

**GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU *CORNEILLE*
PADA ALBUM *ENTRE NORD ET SUD***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Anis Tri Astuti
NIM 11204241029

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.

NIP. : 19580608 198803 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Anis Tri Astuti

No. Mhs. : 11204241029

Judul TA : GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU CORNEILLE
PADA ALBUM *ENTRE NORD ET SUD*

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.

NIP 19580608 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Gaya bahasa dalam lirik lagu Corneille pada album Entre Nord et Sud* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 31 Maret 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.	Ketua Penguji		10 Mei 2017
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Sekretaris		10 Mei 2017
Drs. Rohali, M.Hum.	Penguji I		27 April 2017

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dra. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Anis Tri Astuti

NIM : 11204241029

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Penulis



Anis Tri Astuti

NIM. 11204241029

MOTTO

“ Jangan biarkan siapa pun menginjakmu.

Kamu berbakat dan kuat.

*Jangan lupakan itu, tak peduli apa pun yang dikatakan dan dilakukan
orang lain.*

“ Hidup adalah perjuangan” (Amelie Flynn)

PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini saya persembahkan untuk Alm. Bapak, maaf jika
putrimu sangat terlambat.*

*Untuk ibu terima kasih untuk setiap dukungan dan doa yang
tidak henti-hentinya ibu panjatkan untukku”*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih secara tulus kepada :

1. Rektor UNY, Dekan FBS dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Drs. CH Waluja Suhartono Mpd selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan nasehat-nasehatnya.
3. Ibu Norberta Nastiti Utami, M.Hum selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran memberikan arahan serta bimbingan di sela-sela kesibukannya.
4. Terima kasih untuk dosen-dosen pendidikan bahasa Prancis.
5. Alm. Bapak terima kasih untuk setiap peluh yang bapak keluarkan untuk setiap kepentinganku.
6. Untuk Ibu tercinta terima kasih untuk dukungan dan doa-doanya.
7. Mas Tiyok terima kasih untuk motivasinya.
8. Mb Nana , Ninis, Mb Ayu dan Ulfa yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan agar saya cepat menyelesaikan skripsi ini.

9. Saudara terbaik yang selalu mendukung saya Eka, Nuri dan Kukuh.
10. Sahabat-sahabat jurusan Bahasa Prancis khususnya angkatan 2011 : Surintong, Riris, Cenur, Sariwul, Muib dan Mb Mala terima kasih untuk bantuan kalian selama ini.
11. Teman-teman kerja Dek Candra, Endri, Aziz, Mb Yosi dan Azizah terima kasih untuk semangat yang selalu kalian berikan pada saya.
12. Dan yang terakhir terima kasih juga buat kamu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat buat pembaca.

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Penulis,



Anis Tri Astuti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
EKSTRAIT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Gaya Bahasa	7
B. Jenis Gaya Bahasa	8
1. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat	
a. Paralelisme	9
b. Antitesis	10
c. Anafora	11
d. Epistrofa/Ephiphora	11
2. Gaya Bahasa Retoris	
a. Aliterasi	12

b. Asonansi	13
c. Anastrof	14
d. Asindeton	15
e. Polisindeton	15
f. Kiasmus	16
g. Elipsis	17
h. Litotes	18
i. Erotesis	19
j. Hiperbola	19
k. Oksimoron	20
3. Gaya Bahasa Kiasan	
a. Metafora.....	21
b. Personifikasi.....	22
c. Alusi	23
d. Pun atau Paranomasia	23
C. Konteks	24
D. Fungsi Gaya Bahasa	
1. Fungsi Ekspresif	27
2. Fungsi Konatif	28
3. Fungsi Fatis	28
4. Fungsi Referensial	29
5. Fungsi Metalinguistik	30
6. Fungsi Puitis	30
E. Analisis Komponen Makna	31
F. Lagu dan Lirik	
1. Lagu	33
2. Lirik.....	34
G. Penelitian Relevan	35
 BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Data Penelitian	37
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	37
C. Metode dan Teknik Analisis Data	40
D. Validitas dan Reliabilitas Data	46
 BAB IV	
ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI GAYA BAHASA	
DALAM LIRIK LAGU CORNEILLE	
A. Pembahasan	
1. Anafora	48

2. Asindeton	51
3. Elipsis	55
4. Epistrofa	59
5. Anastrof	60
6. Anadiplosis	64
7. Erotesis atau Pertanyaan Retoris	68
8. Aliterasi	72
9. Mesodiplosis	75
10. Metafora	78
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi.....	84
C. Saran	84
 DAFTAR PUSTAKA	85
 LAMPIRAN	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lirik Lagu Corneille pada Album *Entre Nord et Sud*

Lampiran 2: Tabel Klasifikasi Data

Lampiran 3: Résumé

GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU CORNEILLE PADA ALBUM ENTRE NORD ET SUD

ABSTRAK

**Oleh :
Anis Tri Astuti**

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Entre Nord et Sud* karya Corneille (2) untuk mendeskripsikan fungsi penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu pada album *Entre Nord et Sud* karya Corneille.

Subjek penelitian ini yaitu semua kata, frasa, dan kalimat pada lirik lagu dalam album *Entre Nord et Sud* karya Corneille. Objek penelitian ini adalah gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Entre Nord et Sud* karya Corneille. Data diperoleh dengan menggunakan metode simak, dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat data dianalisis dengan menggunakan metode agih dan metode padan referensial. Metode agih digunakan untuk menganalisis jenis gaya bahasa yang kemudian dilanjutkan dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik baca markah. Metode padan referensial digunakan untuk menganalisis fungsi bahasa yang dilanjutkan dengan menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) dan hubung banding menyamakan (HBS). Validitas penelitian ini didasarkan pada validitas semantik. Reliabilitas diperoleh dengan *expert judgement* dan intrarater.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat 95 data yang mengandung 10 gaya bahasa yang terdiri dari 31 gaya bahasa anafora, 2 gaya bahasa asindeton, 3 gaya bahasa elipsis, 1 gaya bahasa epistrofa, 5 gaya bahasa anastrof, 9 gaya bahasa anadiplosis, 15 gaya bahasa erotesis, 12 gaya bahasa aliterasi dan 12 gaya bahasa mesodiplosis dan 5 gaya bahasa metafora. *Corneille* memiliki kecenderungan memakai gaya bahasa anafora, dimana gaya bahasa tersebut digunakan untuk memberikan tekanan pada suatu hal yang sedang dibicarakan dan juga menambah nilai estetik. (2) Fungsi yang terkandung di dalam 16 lirik lagu milik *Corneille* terdiri dari 4 fungsi yaitu fungsi ekspresif 85 data, fungsi puitis 8 data dan fungsi konatif 2 data. Fungsi penggunaan gaya bahasa yang paling dominan adalah fungsi ekspresif. Fungsi ini digunakan *Corneille* dalam mengekspresikan perasaannya, seperti perasaan cinta, benci, marah, kecewa, senang maupun sedih. Selain itu banyaknya fungsi ekspresif yang terkandung dalam lirik lagu ini dikarenakan 16 lagu yang terdapat pada album *Entre Nord et Sud* ditulis sendiri oleh *Corneille*.

LE STYLE DANS LES PAROLES DES CHANSONS DE CORNEILLE DANS L'ALBUM *ENTRE NORD ET SUD*

Par:
Anis Tri Astuti

Cette recherche a pour but (1) de décrire les types de style de langue des paroles de chanson dans l'album *Entre Nord et Sud* par Corneille, (2) de décrire la fonction de langue des paroles de chanson dans l'album *Entre Nord et Sud* par Corneille.

Le sujet de cette recherche est les mots et les phrases dans la parole de chanson de l'album *Entre Sud et Nord* de Corneille. L'objet de cette recherche est le style des paroles de chanson dans l'album *Entre Sud et Nord* de Corneille. On collecte les données en utilisant la méthode de lecture attentive et la technique de lecture attentive sans participation du chercheur et la technique de notation. Les données en utilisant la méthode distributionnelle et la méthode d'identification référentielle. La méthode distributionnelle est utilisée pour analyser le type du style en appliquant la technique de substitution et d'expansion et la technique de lecture de marque. Tandis que la méthode d'identification référentielle est appliquée pour analyser la fonction de la langue qui est poursuivie de la technique de segmentation immédiate et la technique de comparaison de l'élément identique. La validité de cette recherche est basée de la validité sémantique. La fiabilité de recherche est basée par *l'expert judgement* et de la lecture et l'interprétation de parole de chanson.

Les résultats de cette recherche montrent qu' (1) il existe 95 données qui contiennent le style tels que l'anaphore (31 données), l'asyndète (2 données), l'ellipse (3 données), la répitrophe (1 données), l'anastrophe (5 données), l'anadiplose (9 données), la rhétorique (15 données), l'alliteration (12 données) la mesodiplose (12 données) et la methaphore (5 données). Corneille applique beaucoup de styles anaphores qui ont l'objet de donner une presseur dans la parole de chanson et d'exprimer une aspect esthétique de chanson. (2) Il existe 3 fonctions de la langue dans cette parole de chanson notamment la fonction expressive (85 données), la fonction poétique (8 données) et la fonction connative (2 données). La fonction dominante dans cette recherche est la fonction expressive qui a pour but d'exprimer l'amour, la déteste, la colère, l'angoisse, la joie, et la tristesse. Tous les chansons dans l'album *Entre Nord et Sud* sont écrites par Corneille lui-même.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lagu adalah salah satu bentuk karya seni yang terdiri dari beberapa untaian kata yang disusun menjadi sebuah kalimat oleh pengarang dan kemudian disampaikan dengan cara dinyanyikan. Dalam kehidupan sehari-hari lagu merupakan salah satu bentuk hiburan yang sudah sangat akrab dengan kita. Hampir semua orang menyukai lagu terlepas berapa pun usia mereka. Hal ini dikarenakan lagu memiliki unsur-unsur karya seni yang indah. Unsur-unsur karya seni yang terdapat di dalam lagu yaitu berupa keselarasan melodi serta ritme, ketepatan penggunaan tanda kunci, kesesuaian harmoni, tempo, tangga nada serta keindahan dalam penulisan lirik lagu. Terlepas dari beberapa unsur tersebut lirik merupakan elemen penting di dalam lagu.

Lirik ditulis oleh pengarang untuk menyampaikan perasaan, ide, gagasan serta pesan kepada pendengar. Dalam lirik lagu bahasa menjadi sarana untuk menyampaikan hal-hal tersebut. Oleh sebab itu bahasa yang digunakan dalam lirik lagu diseleksi sedemikian rupa sehingga menjadi lebih indah, keindahan yang dimaksud berupa kesesuaian pemilihan kata dan ketepatan makna yang mampu mengekspresikan perasaan pengarang. Keindahan inilah yang nantinya akan merangsang imajinasi, motivasi maupun perasaan penikmat lagu. Berikut ini salah satu contoh penggalan lirik lagu yang dapat memotivasi pendengarnya.

(1) *Ne rêve pas ta vie, mais vie tes rêves.*

"Jangan memimpikan hidupmu, tetapi hiduplah dalam mimpi-mimpimu"

(Corneille : *Sans Raccourcis*)

Kalimat yang terdapat dalam penggalan lirik lagu tersebut memiliki daya tarik yang mampu merangsang motivasi pendengarnya. Kalimat ini seolah-olah dilontarkan oleh seorang motivator, padahal kenyataannya kalimat ini hanya berupa lirik lagu. Inilah salah satu alasan mengapa lirik menjadi elemen penting di dalam lagu, selain karena keindahan bahasanya, lirik lagu juga mengandung gaya bahasa.

Gaya bahasa adalah penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca (Tarigan, 1985:5). Oleh sebab itu gaya bahasa dijadikan sarana dalam mengungkapkan emosi maupun perasaan oleh penulis, pengarang maupun penyair. Penggunaan gaya bahasa inilah yang menambah kekuatan serta keindahan dalam setiap karya yang diciptakan, salah satunya adalah lirik lagu. Berikut ini contoh penggalan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa.

(2) *Mais au réveil c'est toi*

C'est toi qui es là

"Tetapi saat waktu terjaga itu kamu"

"Itu kamu yang ada di sana"

(Corneille: *J'ai saisi assez*)

Kalimat yang terdapat dalam contoh (2) mengandung gaya bahasa. Hal ini dapat dilihat dari bentuk perulangan frasa *c'est toi* dalam kalimat pertama terletak di akhir kalimat, selanjutnya pada kalimat kedua frasa tersebut diulang di awal kalimat, Bentuk perulangan pada kalimat ini bertujuan untuk

menyesuaikan lirik lagu dengan tempo lagu, sekaligus untuk menekankan sesuatu hal yang sedang dibicarakan. Selain mengandung gaya bahasa, kalimat pada contoh (2) juga mengandung fungsi. Fungsi bahasa pada kalimat di atas ditekankan pada mitra tutur atau lawan bicara.

Kalimat yang mengandung gaya bahasa dan fungsi seperti pada contoh di atas akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun data-data yang digunakan diambil dari lirik lagu Corneille yang terdapat dalam album *Entre Nord et Sud*. Corneille yang terlahir dengan nama asli Cornelius Nyungura merupakan seorang penyanyi yang lahir di Freiburg, German. Dia menghabiskan masa kecil di Rwanda. Karir bermusik Corneille di mulai pada tahun 1993 saat dia berumur 16 tahun. Pada saat itu dia memutuskan untuk pergi ke Kigali untuk merekam komposisi lagu pertamanya. Lagu pertama yang Corneille rekam berhasil memenangkan penghargaan dari Rwanda's National Television dan membuat nama Corneille semakin terkenal. Namun tidak lama setelah itu, tepatnya pada bulan April 1994, sekelompok tentara menerobos masuk ke dalam rumahnya dan menghabiskan seluruh keluarganya. Setelah tragedi pembantaian tersebut Corneille memutuskan untuk pindah ke Kongo, sampai akhirnya dia diadopsi dan kemudian pindah ke German.

Pada tahun 1997 Corneille memutuskan untuk meninggalkan German dan melanjutkan kuliah di Montreal, Quebec-Canada. Selama masa kuliah tersebut Corneille sempat mendirikan sebuah band yang bergenre RnB bernama "ONE". Namun pada tahun 2001 Corneille memutuskan untuk keluar dari grup dan memulai bersolo karir. Album pertama Corneille dirilis pada tanggal

10 September 2002 dengan judul "*Parcequ'on Vient de Loin*" sedangkan album *Entre Nord et Sud* merupakan album keenam dari Corneille. Album ini terdiri dari 16 lagu yaitu *Les Sommests de Nos Vie*, *Touché*, *Ego*, *Notre Année*, *Toujours Là*, *Fais Moi La Paix*, *J'ai ai assez*, *À L'Horizon*, *Tu mérites mieux*, *Nostalgie*, *Un peu de Leur Courage*, *Au bord du lac*, *Le Paradis*, *Le Récit Sans Raccourcis et Beaux*.

Album *Entre Nord et Sud* merupakan album yang spesial dikarenakan album ini merupakan album *comeback* Corneille setelah vakum selama kurang lebih 3 tahun. Selain itu yang menjadikan album ini spesial adalah semua lagu yang terdapat di dalam album ini ditulis sendiri oleh Corneille. Tak hanya itu beberapa lagu dalam album ini dinyanyikan dengan menggandeng penyanyi-penyanyi besar seperti *Ice Prince*, *Youssoupha*, *Kery James* dan *Nadja*. Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk meneliti gaya bahasa dan fungsi yang terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diperoleh identifikasi masalah yang terkait dengan :

- a. jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Corneille* pada album *Entre Nord et Sud*.
- b. pengaruh kehidupan pribadi penyanyi dalam penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu *Corneille* pada album *Entre Nord et Sud*.
- c. pengaruh lingkungan tempat tinggal penyanyi dalam penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu *Corneille* pada album *Entre Nord et Sud*.

- d. fungsi gaya bahasa dalam lirik lagu *Corneille* pada album *Entre Nord et Sud*.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas. Oleh sebab itu diperlukan pembatasan masalah agar kajiannya lebih fokus dan mendalam. Masalah yang akan dibahas berkaitan dengan :

- a. jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Corneille* pada album *Entre Nord et Sud*.
- b. fungsi gaya bahasa dalam lirik lagu *Corneille* pada album *Entre Nord et Sud*.

Selain itu dalam 16 lagu yang terdapat pada album *Entre Nord et Sud* terdapat 2 lagu yaitu pada lagu *Nostalgie* dan *Tu Mérites Mieux* dimana sebagian liriknya mengandung lirik berbahasa Inggris. Akan tetapi lirik berbahasa Inggris tersebut tidak akan diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. gaya bahasa apa sajakah yang terdapat di dalam lirik lagu *Corneille* pada album *Entre Nord et Sud* ?
- b. fungsi gaya bahasa apa sajakah yang terdapat di dalam lirik lagu *Corneille* pada album *Entre Nord et Sud* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. untuk mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Corneille* pada album *Entre Nord et Sud*.
- b. untuk mendeskripsikan fungsi gaya bahasa dalam lirik lagu *Corneille* pada album *Entre Nord et Sud*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. hasil penelitian ini akan memperkaya koleksi penelitian mahasiswa dalam bidang linguistik.
- b. hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang pemakaian gaya bahasa khususnya dalam lirik lagu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan bentuk *retorik*, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca (Tarigan, 1985:5). Larousse (1997: 405) mendeskripsikan bahwa *le style est manière particulière d'écrire, d'exprimer sa pensée*. "Gaya bahasa adalah cara khusus untuk menulis, menyatakan pemikirannya". Auzou (2008: 2054) menyatakan bahwa *le style est manière propre à chacun de formaliser sa pensée*. "Gaya bahasa adalah cara khusus dalam merumuskan pemikirannya masing-masing". Pendapat lain dikemukakan oleh Keraf (2009: 112) Gaya bahasa atau dalam retorika dikenal dengan istilah *style* adalah bagian dari *diksi* atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Oleh sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan.

Masih menurut Keraf (2009:113) *style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan jika gaya bahasa merupakan suatu ragam tertentu yang digunakan untuk memperoleh efek-efek

keindahan dalam sebuah tulisan yang dibuat. Itulah sebabnya gaya bahasa menjadi salah satu sarana kepuhisan bagi penulis, pengarang maupun penyair.

B. Jenis Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang. Keraf (2009 :124) membagi gaya bahasa ke dalam dua kelompok yaitu gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang meliputi paralelisme, antitesis, anafora, epistrofa, dan yang kedua adalah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang dibagi ke dalam dua jenis yaitu gaya bahasa retorik yang meliputi aliterasi, asonansi, anastrof, apofasis atau preterisio, asindeton, polisindeton, kiasmus, elipsis, histeron proteron, erotesis atau pertanyaan retorik, silepsis dan zeugma, hiperbol, oksimoron, selanjutnya adalah gaya bahasa kiasan yang terdiri dari persamaan atau simile, metafora, personifikasi, alusi, sinekdoke, pun atau paronomasia.

Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, yang dimaksud dengan struktur kalimat disini adalah bagaimana kalimat memiliki unsur yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Ada kalimat yang bersifat periodik, yaitu bagian atau gagasan terpenting yang mendapat penekanan ditempatkan pada akhir kalimat, selanjutnya ada kalimat yang bersifat kendur, dimana bagian atau gagasan terpenting yang mendapat penekanan diletakkan pada awal kalimat dan yang terakhir adalah kalimat berimbang, yaitu kalimat yang mengandung dua bagian kalimat atau lebih yang kedudukannya sama tinggi atau sederajat.

Gaya bahasa berdasarkan makna diukur dari langsung tidaknya makna, yaitu apakah acuan yang dipakai masih mempertahankan makna denotatifnya

atau sudah ada penyimpangan. Bila acuan yang digunakan itu masih mempertahankan makna dasar, maka bahasa itu masih bersifat polos. Tetapi bila sudah ada perubahan makna, maka acuan itu dianggap sudah memiliki gaya. Gaya bahasa ini terbagi kedalam dua kelompok yaitu gaya bahasa retorik, yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu, selanjutnya adalah gaya bahasa kiasan yang dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Berikut ini merupakan penjelasan jenis-jenis gaya bahasa tersebut.

a. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

1. Paralelisme

Paralelisme adalah gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama (Keraf, 2009 :126). *Le parallélisme permet de faire apparaître la correspondance entre deux éléments ou deux parties d'un énoncé grâce à des répétitions de structures syntaxiques ou morphologiques.*"Paralelisme mengungkapkan hubungan antara dua komponen atau dua bagian dari sebuah pernyataan melalui pengulangan struktur sintaksis atau morfologi" (Peyroutet, 1994 : 90). Berikut ini contoh gaya bahasa paralelisme :

- (3) Baik kaum pria maupun kaum wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama secara hukum.

(Tarigan, 1985 :136)

- (4) *Et jamais je ne pleure et jamais je ne ris.*

"Dan tidak pernah aku menangis dan tidak pernah aku tertawa"

(BAUDELAIRE, *Les fleurs du mal* dalam www.études-litteraire.com)

Contoh (3) dan contoh (4) mengandung gaya bahasa paralelisme, dimana dalam contoh (3) dapat kita lihat dari penggunaan kata kaum pria dan kaum wanita yang memiliki kesejajaran yang sama di dalam kalimat, sedangkan dalam contoh (4) kesejajaran dalam pemakaian kata dapat dilihat pada kata *pleure* (menangis) dan *ris/rire* (tertawa).

2. Antitesis

Antitesis adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan (Keraf, 2009 :126). *L'antithèse oppose des mots, des phrases ou des ensemble plus vastes dont le sens est inverse ou le devient.*"Antitesis mensejajarkan kata-kata, kalimat-kalimat atau kumpulan yang lebih luas yang bermakna berlawanan atau bertentangan" (Peyroutet, 1994 : 100). Berikut ini contoh penggunaan gaya bahasa antitesis :

- (5) Gadis yang secantik si Ida diperistri oleh si Dedi yang jelek itu.

(Tarigan, 1985 :27)

- (6) *Triste amante des morts elle hait les vivants.*

"Sedih kekasih mati dia membenci hidup"

(VOLTAIRE, *La Henriade* dalam www.études-litteraire.com)

Contoh (5) dan (6) mengandung gaya bahasa antithesis, dimana dalam contoh (5) dapat dilihat dari penggunaan kata yang memiliki arti berlawanan

atau antonim pada kata cantik dan jelek sedangkan dalam contoh (6) dapat dilihat dari penggunaan kata *mort/mourir* (mati) dan *vivant/vivre* (hidup).

3. Anafora

Anafora adalah gaya bahasa perulangan yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya (Keraf, 2009 : 127). *L'anaphore est répétition des mots (lexèmes+morphèmes) en début de phrases ou de propositions successives.* "Anafora adalah pengulangan kata-kata (leksem+morfem) pada awal kalimat atau kalimat yang berurutan" (Peyroutet, 1994 : 92). Berikut ini contoh penggunaan gaya bahasa anafora :

- (7) Berdosakah dia menyenangkan dan mencintaimu?
 Berdosakah dia selalu memimpikan dan merindukanmu?
 Berdosakah dia ingin selalu berdampingan denganmu?
 Berdosakah dia ingin sehidup semati denganmu?
 (Tarigan, 1985 :192)

- (8) *Toujours aimer, toujours souffrir, toujours mourir.*
 "Selalu cinta, selalu menderita, selalu mati".
 (CORNEILLE, *Suréna* dalam <http://www.études-littéraire.com>)

Contoh (7) dan (8) mengandung gaya bahasa anafora, hal ini ditunjukkan dari bentuk pengulangan kata berdosakah dia pada contoh (7) yang diulang disetiap awal baris berikutnya, sedangkan pada contoh (8) ditunjukkan pada penggunaan kata *toujours* (selalu) yang diulang-ulang.

4. Epistrofa /Ephiphora

Epistrofa adalah gaya bahasa perulangan yang berwujud perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan (Keraf, 2009 : 128). *L'épiphore est répétition de mots en fin de phrases ou de propositions*

successives. "Epiphora adalah pengulangan kata pada akhir kalimat atau kalimat yang berurutan" (Peyroutet, 1994 : 92). Berikut ini contoh penggunaan gaya bahasa epistrofa :

- (9) Kemarin adalah hari ini
 Besok adalah hari ini
 Hidup adalah hari ini
 Segala sesuatu buat hari ini

(Tarigan, 1985 :195)

- (10) *Il aperçoit le veston de son ennemi, la tête glabre de son ennemi,
 le sourire mauvais de son ennemi.*
 "Dia melihat selintas jaket musuhnya, kepala botak musuhnya, tawa jahat musuhnya".

(Peyroutet, 1994 :93)

Pada contoh (9) penggunaan gaya bahasa epistrofa/epiphora dapat dilihat dari pengulangan kata hari ini yang selalu diulang pada akhir kalimat dalam setiap barisnya, begitupun pada contoh (10) yang ditunjukkan pada pengulangan kata *son ennemi* (musuhnya).

b. Gaya Bahasa Retoris

1. Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama (Keraf, 2009: 130). *L'allitération est repetition de consonnes*. "Aliterasi adalah pengulangan bunyi konsonan" (Peyroutet, 1994 : 28). Berikut ini contoh gaya bahasa aliterasi:

- (11) Dara damba daku
Datang dari danau
Duga dua duka
Diam di diriku

(Tarigan, 1985 :181)

- (12) Sur la bruyère, infiniment
Voici le vent
 Qui se déchire et se démembre
 En souffles lourds battant les bourgs
Voici le vent
 Le vent sauvage de novembre
 "Di atas bruyère¹ yang amat luas"
 "Itulah angin"
 "Yang terkoyak dan terpecah"
 "Sambil meniup kencang lonceng pemukiman"
 "Itulah angin"
 "Angin liar di bulan november"
 (Émile V, *Les Villages Illusoires* dalam [www.études-](http://www.études-litteraire.com) litteraire.com)

Contoh (11) mengandung gaya bahasa aliterasi ditunjukkan dengan adanya pengulangan konsonan [d]. Selanjutnya pada contoh (12) yang merupakan contoh bahasa Prancis, terdapat pengulangan konsonan yang sama yaitu [v] dan [f].

2. Asonansi

Asonansi adalah gaya bahasa yang berwujud pengulangan bunyi vokal yang sama (Keraf, 2009: 130). *L'assonance est répétition de voyelles*. "Asonansi adalah pengulangan bunyi vokal" (Peyroutet, 1994 : 28). Berikut ini contoh gaya bahasa asonansi:

- (13) Muka muda mudah muram
Tiada siaga tiada biasa
Jaga harta tahan raga
 (Tarigan, 1985:182)
- (14) *Je fais souvent ce rêve étrange et pénétrant*
 "Aku sering mengkhayalkan khayalan-khayalan aneh
 dan merasuki pikiran itu"
 (VERLAINE, *Mon rêve familial* dalam [www.études-](http://www.études-litteraire.com) litteraire.com)

¹ Bruyère adalah nama jenis tanaman semak

Contoh (13) mengandung gaya bahasa asonansi yang ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi vokal [u], [a] pada kata muka, muda, mudah, muram, selanjutnya pengulangan bunyi vokal [i], [a] pada kata tiada, siaga, tiada, biasa dan yang terakhir adalah pengulangan bunyi vokal [a] pada kata jaga, harta, tahan, raga. Kemudian pada contoh (14) yang merupakan contoh bahasa Prancis, terdapat pengulangan vokal yang sama yaitu [e] dan [ã] pada kata *fais, souvent, étrange et pénétrant*.

3. Anastrof

Anastrof atau inversi adalah gaya bahasa retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat (Keraf, 2009: 130). *On appelle anastrophe un renversement dans l'ordre habituel des mots*. "Anastrof disebut sebagai pembalikan dalam susunan biasa dari kata-kata (Dubois, 1973:34). Berikut ini contoh penggunaan gaya bahasa anastrof:

- (15) Kegiranganlah para siswa menerima kabar bahwa sekolah mereka menjadi juara.

(Tarigan, 1985:84)

- (16) *Vois-tu notre chance ?*

"Apakah kamu melihat kesempatan kita?"

(Corneille, *Toujours Là*)

Contoh (15) dan (16) mengandung gaya bahasa anastrof hal ini ditunjukkan dengan adanya pembalikan kata atau inversi pada kalimat, namun tetap tidak merubah pesan dari kalimat tersebut. Frasa "Kegiranganlah para siswa" pada contoh (15) seharusnya ditulis "Para siswa kegirangan". Jika contoh (15) dan (16) tidak diinversi maka kalimatnya menjadi : (15a) Para

siswa kegirangan menerima kabar bahwa sekolah mereka menjadi juara dan
(16a) *Tu vois notre chance.*

4. Asindeton

Asindeton adalah gaya bahasa yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat di mana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung (Keraf, 2009: 131). *L'asyndète supprime les conjonctions de coordination ou de subordination entre les propositions qui deviennent donc juxtaposées.*"Asindeton menghilangkan kata penghubung atau anak kalimat antara kalimat-kalimat yang menjadikannya kalimat majemuk" (Peyroutet, 1994 : 98). Berikut ini contoh gaya bahasa asindeton:

(17) Ayah, ibu, anak, merupakan inti suatu keluarga.

(Tarigan, 1985: 142)

(18) *Tu l'as voulu, tu l'as eu*

"Salahmu sendiri itu, kamu yang menghendak

(<http://www.études-littéraires.com/figures-de-style/asyndete.php>)

Pada contoh (17) dan (18) terdapat gaya bahasa asindeton, dimana beberapa kata yang sederajat hanya dipisahkan oleh tanda koma (,) tanpa menggunakan kata sambung, dalam contoh (17) dapat dilihat dari penulisan kata ayah, ibu dan anak sedangkan dalam contoh (18) dilihat dari penulisan kata *tu l'as* antara kalimat pertama dan kedua yang hanya dipisahkan dengan menggunakan tanda koma (,).

5. Polisindeton

Polisindeton adalah gaya bahasa kebalikan dari asindeton dimana beberapa kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan

kata sambung (Keraf, 2009 : 131). Berikut ini contoh gaya bahasa polisindeton :

(19) Saya membeli buku dan majalah dan koran dari toko itu.
(Tarigan, 1985 :144)

(20) *Développer des stratégies de compréhension et d'expression orales et écrites ainsi que des stratégies d'apprentissage.*
"Mengembangkan strategi-strategi pemahaman dan berbicara dan menulis sebagai strategi pembelajaran."
(Girardet dan Pécheur, 2006 : 5)

Pada contoh (19) dan (20) mengandung gaya bahasa polisindeton, dimana pada kedua contoh tersebut terdapat kata sambung yang menunjukkan bahwa kata yang dihubungkan memiliki sifat sederajat. Contoh (19) dan (20) sama-sama menggunakan kata sambung "dan" dalam bahasa Indonesia, sedangkan dalam bahasa Prancis *et*.

6. Kiasmus

Kiasmus adalah gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frasa atau klausa, yang sifatnya berimbang, dan dipertentangkan satu sama lain, tetapi susunan frasa atau klausanya itu terbalik bila dibandingkan dengan frasa atau klausa lainnya (Keraf, 2009 :132). *Le chiasme oppose deux énoncés syntaxiquement équivalents mais on inverse l'ordre des termes.* "Kiasmus menentang dua pernyataan sintaksis setara tetapi bentuk susunan penulisannya dibalik" (Peyroutet, 1994 : 100). Berikut ini contoh gaya bahasa kiasmus :

(21) Yang kaya merasa dirinya miskin, sedangkan yang miskin
justu merasa dirinya kaya.
(Tarigan, 1985 :187)

(22) *Il faut manger pour vivre et non pas vivre pour mang*
"Harus makan untuk hidup dan tidak hidup untuk makan"
(Molière dalam [www. mirovinben.com](http://www.mirovinben.com))

Pada contoh (21) dan (22) terdapat gaya bahasa kiasmus dimana dalam contoh (21) ditunjukkan dengan adanya pernyataan yang berupa pertentangan antara si kaya dan si miskin, dimana dalam hal ini orang-orang kaya merasa bahwa mereka miskin atau belum cukup kaya sedangkan orang-orang miskin justru merasa jika dirinya kaya sedangkan dalam contoh (22) pertentangan yang terjadi ditunjukkan pada kata *manger pour vivre* “makan untuk hidup” dan *vivre pour manger* “hidup untuk makan.

7. Elipsis

Elipsis adalah gaya bahasa yang berupa penghilangan unsur kalimat, yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhipola yang berlaku (Keraf, 2009:132). *L'ellipse est toute suppression d'un ou de plusieurs mots dans une phrase.* "Elipsis adalah penghilangan satu atau beberapa kata dalam sebuah kalimat" (Peyrouet, 1994 : 98). Berikut ini contoh gaya bahasa elipsis:

(23) Mereka ke Jakarta minggu yang lalu.

(Tarigan, 1985:138)

(24) *Suis reçu examen. Rentre samedi.*

"Lulus ujian. Kembali sabtu"

(www.mirovinben.com)

Pada contoh (23) secara gramatikal kurang lengkap karena ada unsur yang dihilangkan atau dilesapkan. Jika dilihat secara gramatikal "Mereka" merupakan subyek, "ke Jakarta" merupakan keterangan tempat dan "minggu yang lalu" merupakan keterangan waktu. Jadi pada contoh (23) terdapat

pelepasan predikat. Predikat tersebut misalnya pergi, berangkat, berlibur dan sebagainya. Selanjutnya pada contoh (24) yang merupakan contoh dalam bahasa Prancis terdapat pelepasan subyek *Je* pada kata *suis reçu* dan *rentre samedi*. Apabila ditambahkan dengan subyek *Je* maka kalimat tersebut akan menjadi (24a) *Je suis reçu examen. Je rentre samedi* "Saya lulus ujian. Saya kembali Sabtu".

8. Litotes

Litotes adalah gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Sesuatu hal dinyatakan kurang dari keadaan sebenarnya atau suatu pikiran dinyatakan dengan menyangkal lawan katanya (Keraf, 2009 : 132). *La litote est un écart paradigmatique : un mot ou une expression B remplace un mot ou une expression A. B dit moins que A.* "Litotes adalah sebuah penyimpangan paradigmatis : suatu kata atau ekspresi B menggantikan kata atau ekspresi A. B mengatakan kurang dari A" (Peyrouet, 1994 : 72). Berikut ini contoh gaya bahasa litotes :

(25) Anak itu sama sekali tidak bodoh.

(Tarigan, 1985 : 59)

(26) *Elle n'est pas mauvaise*
"Dia tidak buruk"

(<http://www.études-littéraires.com>)

Contoh (25) dan (26) sama-sama menyatakan hal yang positif namun dituliskan dalam bentuk negatif. Pada contoh (25) penulis mengatakan " Anak itu sama sekali tidak bodoh" atau dalam artian sebenarnya "Anak itu sangat pintar". Hal ini sama dengan contoh (26) dimana penulis berkata "*Elle n'est*

pas mauvaise” atau dia tidak buruk yang dalam artian sebenarnya adalah dia baik (*Elle est bonne*).

9. Erotesis

Erotesis atau pertanyaan retorik adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban (Keraf, 2009 : 134). Berikut ini contoh gaya bahasa erotesis:

(27) Apakah sudah wajar bila kesalahan atau kegagalan itu ditimpakan seluruhnya kepada para guru?
(Tarigan, 1985:134)

(28) *Peux- tu voir mon drapeau blanc?*
"Bisakah kamu melihat bendera putihku?"
(Corneille : *Fais moi La paix*)

Penggunaan tanda tanya (?) pada contoh (27) dan (28) mengindikasikan bahwa kedua contoh tersebut mengandung gaya bahasa erotesis. Selanjutnya jika kita lihat isi dari masing-masing kalimat tersebut sama sekali tidak menghendaki suatu jawaban.

10. Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal (Keraf, 2009 : 135). *L'hyperbole est un écart de style fondé sur la substitution d'un mot ou d'une expression B à un mot ou une expression A normalement attendu, de façon à exagérer : B dit plus que A.*"Hiperbola adalah perbedaan gaya berdasarkan dengan penambahan sebuah kata atau ungkapan B terhadap sebuah kata atau

ungkapan A biasanya diharapkan untuk membesar-besarkan : B mengatkan lebih dari A" (Peyroutet, 1994 : 74). Berikut ini contoh gaya bahasa hiperbola:

- (29) Tabungannya berjuta-juta, emasnya berkilo-kilo s
awahnya berhektar- hektar.

(Tarigan, 1985 : 56)

- (30) *C'est un géant.*
"Itu adalah raksasa"

(<http://www.mirovinben.com/hyperbole>)

Pada contoh (29) kata-katanya terkesan berlebihan, untuk lebih singkatnya kita bisa mengganti kata "*tabungannya berjuta-juta, emasnya berkilo-kilo, sawahnya berhektar-hektar*" dengan kata lain misalnya "*Dia adalah orang yang kaya*", hanya dengan menuliskan kata "*kaya*" sudah dapat mewakili seluruh harta benda yang dimiliki. Selanjutnya pada contoh (30) kata-kata tersebut juga terkesan berlebihan, kata-kata ini digunakan untuk menyebutkan laki-laki yang memiliki bentuk tubuh yang tinggi besar, sehingga dia terlihat seperti "*géant*" (raksasa).

11. Oksimoron

Oksimoron adalah suatu gaya bahasa yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan (Keraf, 2009: 136). *L'oxymore réunit deux mots ou deux expression de nature antithétique pour les rendre identiques.* "Oksimoron menyatukan dua kata atau dua ekspresi yang bersifat berlawanan untuk menyatakan kesamaan" (Peyroutet, 1994 : 100). Berikut ini contoh gaya bahasa oksimoron:

- (31) Bahasa memang dapat dipakai sebagai alat pemersatu tetapi
dapat juga sebagai alat pemecah-belah.

(Tarigan, 1985: 63)

(32) *Un silence éloquent.*

"Saat orang diam pandai bertutur kata"

(<http://www.mirovinben.com/oxymore>)

Contoh (31) dan (32) mengandung gaya bahasa oksimoron. Pada contoh (31) dapat dilihat dari penggunaan kata "*pemersatu*" dan "*pemecah-belah*" kedua kata ini memiliki makna yang bertentangan, selanjutnya pada contoh (32) yang berupa contoh dalam bahasa Prancis, kata yang bertentangan ditunjukkan dengan penggunaan kata "*silence*" (berbicara) dan "*eloquent*" (pandai bertutur kata).

c. Gaya Bahasa Kiasan

1. Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang berupa analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk singkat. Gaya bahasa ini tidak mempergunakan kata : *seperti*, *bak*, *bagai*, dan sebagainya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua (Keraf, 2009 : 139). *Métaphore est le remplacement d'un mot ou d'une expression normalement attendus (A) par un autre mot ou une autre expression (B), selon un rapport d'analogie entre A (le comparé) et B (le comparant).*"Metafora adalah penggantian sebuah kata atau sebuah ekspresi yang biasanya diharapkan (A) oleh kata lain atau ekspresi lain (B), berdasarkan suatu hubungan perbandingan antara A (pembanding) dan B (yang dibandingkan)" (Peyroutet, 1994 : 66). Berikut ini contoh gaya bahasa metafora :

(33) Koran sumber informasi.

(Tarigan, 1985 : 16)

(34) *Ma jeunesse ne fut qu'un ténébreux orage.*

"Masa muda saya hanya sebuah badai gelap"

(BAUDELAIRE, *L'ennemi* dalam www.études-littéraires.com)

Pada contoh (33) dan (34) terdapat gaya bahasa metafora, dimana pada masing-masing contoh kalimat ada dua hal yang dibandingkan secara langsung. Contoh (33) membandingkan secara langsung antara "*koran*" dan "*sumber informasi*". Selanjutnya pada contoh (34) hal yang dibandingkan adalah "*ma jeunesse*" (masa muda saya) dengan "*ténébreux orage*" (badai gelap).

2. Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang berupa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang, yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan (Keraf, 2009: 140). *La personification est un procédé de substitution permet de donner figure humaine aux abstractions, aux animaux, aux objets.* "Personifikasi adalah penggantian dengan menempatkan sifat kemanusiaan untuk benda-benda abstrak, binatang-binatang, objek-objek" (Peyroutet, 1994: 79). Berikut ini contoh gaya bahasa personifikasi:

(35) Pepohonan tersenyum riang.

(Tarigan, 1985:18)

(36) *La rue assourdissante autour de moi hurlait.*

"Jalan disekitarku berteriak-teriak memekakkan telinga"

(BAUDELAIRE, *À une passante* dalam <http://www.études-littéraires.com>)

Pada contoh (35) penulis mengibaratkan pepohonan seperti seorang manusia yang dapat tersenyum dengan riang. Hal ini sama dengan contoh (36) dimana dalam contoh ini "*la rue*" (jalan) juga diibaratkan seperti seorang manusia yang dapat berteriak-teriak sampai-sampai teriakkan tersebut dapat memecakkan telinga.

3. Alusi

Alusi adalah gaya bahasa yang berupa acuan yang berusaha mensugestikan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa. Gaya bahasa ini biasanya merupakan referensi yang eksplisit atau implisit kepada peristiwa-peristiwa, tokoh-tokoh, atau tempat dalam kehidupan nyata, mitologi, atau dalam karya=karya sastra yang terkenal (Keraf, 2009: 141). Berikut ini contoh gaya bahasa alusi:

(37) Bandung adalah Paris Jawa

(Keraf, 2009: 141)

(38) *Le roi des animaux part en chasse.*

"Raja dari para hewan pergi berburu"

(<http://www.mirovinben.com/allusion>)

Contoh (37) adalah alusi yang mensugestikan kesamaan nama tempat yaitu antara kota Bandung dengan kota Paris. Selanjutnya contoh (38) mensugestikan kesamaan "*le roi des animaux*" (raja dari para hewan) dengan "*le lion*" (singa).

4. Pun atau Paronomasia

Pun atau paronomasia adalah gaya bahasa yang mempergunakan kemiripan bunyi, tetapi terdapat perbedaan besar dalam maknanya (Keraf, 2009: 145). *Le paronomase est une suite de mots differents par le sens mais*

contenant plusieurs phonèmes commun. "Paronomasia adalah urutan kata-kata yang berbeda makna tetapi berisi beberapa fonem yang sama" (Peyroutet, 1994 : 28). Berikut ini contoh gaya bahasa paronomasia:

(39) Pada pohon paku di muka rumah kami tertancap beberapa buah paku tempat menyangkutkan pot bunga.
(Tarigan, 1985: 65)

(40) *Qui vole un œuf vole un bœuf.*
"Yang mencuri telur, mencuri sapi"
(<http://www.mirovinben.com/paronomase>)

Pada contoh (39) tidak hanya terdapat kemiripan bunyi melainkan juga terdapat kesamaan penulisan yang terdapat pada kata "*paku*", kata "*paku*" yang pertama mengacu pada sebuah pohon yang bernama pohon paku, sedangkan kata "*paku*" yang kedua berupa benda bulat panjang dari logam besi yang berkepala dan berujung runcing, biasanya berfugsi untuk menancapkan suatu benda. Selanjutnya pada contoh (40) yang merupakan contoh dalam bahasa Prancis terdapat kemiripan bunyi pada kata "*œuf*" dan "*bœuf*", tetapi kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda *œuf* berarti "telur" dan *bœuf* berarti "sapi".

C. KONTEKS

Konteks diperlukan untuk memahami penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Corneille pada album *Entre Nord et Sud*, dalam menentukan konteks perlu diperhatikan faktor-faktor yang mengambil peranan penting seperti penutur, lawan bicara, tema, tempat dan lain-lain. Hymes (dalam Chaer, 1994 : 63-64) seorang pakar sosiolinguistik mengatakan bahwa suatu komunikasi dengan menggunakan bahasa harus memperhatikan delapan

unsur, yang diakronimkan menjadi SPEAKING. Berikut ini penjelasan dari delapan unsur tersebut :

a. Setting and scene

Setting and scene adalah unsur yang berkenaan dengan tempat dan waktu terjadinya percakapan.

b. Participants

Participants yaitu unsur yang merujuk pada orang-orang yang terlibat dalam percakapan, yaitu pembicara, lawan bicara dan lain-lain.

c. Ends

Pembicara mempunyai maksud ketika percakapan berlangsung. Maksud inilah yang kemudian disebut dengan *ends*.

d. Act Sequences

Act sequences yaitu unsur yang merujuk pada bentuk dan isi percakapan.

e. Key

Key yaitu unsur yang merujuk pada cara atau semangat dalam melaksanakan percakapan.

f. Instrumentalities

Instrumentalities yaitu unsur yang merujuk pada jalur percakapan, apakah secara lisan atau bukan. Ungkapan lisan wujudnya bahasa informal sedangkan tulisan umumnya menggunakan bahasa formal,

g. Normes

Norma mengacu pada *Norm of interaction* “norma interaksi”, dan *Norm of interpretation* “norma interpretasi”. Norma interaksi merujuk pada semua

kaidah yang mengatur tuturan, yakni tingkah laku yang khas dan sopan santun yang berlaku pada strata sosial tertentu dan hubungan social kemasyarakatan pada umumnya, sedangkan norma interpretasi merujuk kepada sistem kepercayaan dalam suatu masyarakat

h. Genres

Genres yaitu unsur yang merujuk pada kategori atau ragam bahasa yang digunakan. Ragam bahasa terkait dengan formal dan informal.

Selanjutnya setelah mengetahui kedelapan unsur tersebut, hal utama yang perlu dilakukan adalah mengaplikasikannya ke dalam lagu yang akan diteliti. Berikut ini contoh penggunaan konteks SPEAKING di dalam lagu *Les Sommets de Nos Vies* yang terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* :

- (41) *Si j'avais su avant de quitter que les allers simples ça n'existe pas*
Si j'avais su que ce n'est pas tous les jours que l'on baptise
la marquise à l'Olympia
Si j'avais su que ce n'est pas rien quand Panam te dit "tu es ici
chez toi
Si j'avais su que le meilleur de ma vie attendait en exil,
en exil dans tes bras
Et je chante oh ohohohoho
Les sommets de nos vies, les sommets de nos vie
 "Jika aku tahu sebelum pergi bahwa tiket
 sekali jalan sudah tidak ada lagi
 "Jika aku tahu bahwa hal itu tidak terjadi
 setiap hari orang-orang memberikan gelar Marquise di Olympia
 "Jika aku tahu bahwa tak akan terjadi apa-apa ketika
 Panam berkata padamu << kamu disini dirumahmu >>
 "Jika aku tahu bahwa yang terbaik dalam hidupku
 adalah menunggu dalam pengasingan, dalam pengasingan
 di dalam pelukanmu
 "Dan aku bernyanyi puncak kehidupan, puncak kehidupan"

Setting dan scenes adalah berupa lirik lagu *Les Sommets de Nos Vies* yang terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* yang diluncurkan di Prancis pada

tanggal 26 November tahun 2013. *Participants* atau penutur adalah tokoh *Je. Ends* atau tujuan menceritakan tentang penutur yang berandai-andai tentang kesuksesannya di masa depan. *Act sequences* menjelaskan tentang bayangan kesuksesan masa depan yang akan dimiliki oleh penutur. *Keys* disampaikan dengan tempo yang sedang dan tidak menggebu-gebu. *Instrumentalities* berupa bahasa tulis yang dilisankan. *Normes* berupa bahasa non formal. *Genres* adalah Monolog.

D. FUNGSI GAYA BAHASA

Bahasa merupakan komponen penting dalam proses komunikasi. Dengan menggunakan bahasa maka akan memudahkan interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Selain berperan penting dalam proses komunikasi dan interaksi, bahasa memiliki sebuah fungsi dimana masing-masing dari fungsi tersebut memiliki peranan yang penting. Berikut ini enam fungsi bahasa menurut Roman Jakobson (dalam Schmit dan Viala, 1982 : 32-33) :

a. Fungsi Ekspresif

Schmit dan Viala (1982:32) mengungkapkan bahwa fungsi ekspresif atau *la fonction expressive exprime l'attitude de l'émetteur à l'égard du contenu de son message et de la situation de communication*. "Fungsi ekspresif mengungkapkan tentang sikap penutur yang berkaitan dengan isi pesan yang ingin disampaikan dan situasi dalam komunikasi". Sedangkan Peyroutet (1994 : 6) mengatakan bahwa *Centrée sur l'émetteur, la fonction expressive correspond aux émotions, aux sensations, aux sentiments et aux jugements*

qu'il exprime. "Berpusat pada penutur, fungsi ekspresif berhubungan dengan emosi, kesan, perasaan dan pendapat yang dinyatakan. Berikut ini contoh dari fungsi ekspresif :

(42) *Quel magnifique paysage !*
 "Alangkah indah nya pemandangan itu!"

(Peyroutet, 1994 :6)

Kalimat pada contoh (42) mengandung fungsi ekspresif yang berupa luapan emosi dari penutur. Luapan emosi tersebut menggambarkan perasaan penutur yang terkagum-kagum dengan pemandangan yang sedang ia saksikan.

b. Fungsi Konatif

Schmit dan Viala (1982:32) mengungkapkan bahwa *la fonction conative exprime ce qui concerne ou met en cause le destinataire*. "Fungsi conative mengungkapkan yang berhubungan dengan atau melibatkan penerima". Fungsi bahasa ini biasanya digunakan untuk memotivasi atau memerintah orang lain. Contoh fungsi konatif sebagai berikut

(43) *Taisez-vous donc !*
 "Diamlah !

(Arifin dan Soemargono, 2009 :316)

Kalimat di atas mengandung fungsi konatif yang berupa kalimat perintah, dalam teks tersebut dapat diamati jika penutur memerintahkan kepada mitra tuturnya untuk diam. Kalimat yang digunakan penutur terkesan tidak bertele-tele, sangat lugas dan bisa langsung dipahami oleh mitra tutur.

c. Fungsi Fatis

Peyroutet (1994 :6) mengatakan bahwa *la fonction phatique correspond à tous les éléments utilisés pour faciliter la perception, la lisibilité du message*

et le contact entre auteur et lecteur. "Fungsi fatis mencakup semua elemen digunakan untuk memfasilitasi persepsi, pembacaan pesan dan kontak antara penulis dan pembaca. Dengan kata lain fungsi fatis mempergunakan bahasa sebagai alat untuk saling menyapa atau melakukan kontak. Contoh sederhana fungsi fatis, misalnya saat pagi hari kita pergi ke kampus dan berpapasan dengan teman tentu kita akan menyapanya (44) "*Bonjour, comment ça va ?*" "Selamat pagi, apa kabar ?

d. Fungsi Referensial

Schmitt dan Viala (1982:32) mengatakan bahwa fungsi referensial merujuk pada acuan-acuan situasional atau tekstual. "*La fonction référentielle renvoie aux référents situationnels ou textuels*". Berikut ini contoh fungsi referensial dalam penggalan lirik lagu :

(45) *Est-ce que tu fais le buzz*
T'es où dans les charts ?
Es-tu disque d'or ?
T'as combien de friends et de followers ?
Est-ce que tu chantes encore ?
 "Apakah kau berkasak kusuk ?
 Dimana posisimu dalam grafik ?
 Apakah kau cakram emas ?
 Berapa banyak teman dan penggemar yang kau miliki ?
 Apakah kau masih bernyanyi ?"

(Corneille, *Sans Raccourcis*)

Fungsi referensial yang berupa acuan situasional ditemukan dalam penggalan lirik diatas. Situasi yang dapat kita ketahui dalam penggalan lirik tersebut adalah situasi yang terjadi dalam persaingan industri musik.

e. Fungsi Metalingustik

Schmitt dan Viala (1982 :33) mengatakan bahwa fungsi metalingustik berkenaan dengan segala sesuatu yang berfungsi untuk menerangkan atau menjelaskan kode yang digunakan. "*La fonction métalinguistic concerne tout ce qui sert à éclairer ou préciser le code utilisé*".

Peyroutet (1994 :6) berpendapat jika fungsi metalingustik berpusat pada kode, fungsi metalingustik sesuai dengan definisi dalam penjelasan-penjelasan yang mencakup teks. "*Centrée sur le code la fonction métalinguistic correspond aux définitions, aux explications que le texte intègre*". Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi metalingustik bertumpu pada kode atau bahasa itu sendiri dan biasanya berupa definisi. Contohnya (46) *La chanson est une composition musicale divisée en couplets et destinée à être chantée* "Lagu adalah sebuah komposisi musikal yang terbagi atas bait-bait dan ditujukan untuk dinyanyikan (Larousse, 1997 :67).

f. Fungsi Puitis

Schmitt dan Viala (1982 :33) mengatakan bahwa *la fonction poétique est la mise en évidence du langage lui même par le jeu de ses structures, tonalités, rythmes, dans le but d'apporter un effet de sens supplémentaire*. "Fungsi puitik terlihat jelas dari bahasa itu sendiri melalui permainan struktur, nada, irama yang bertujuan untuk memberikan efek tambahan makna. Berikut ini contoh fungsi puitis :

(47) *Les houles, en roulant les images des cieux,
Mêlaient d'une façon solennelle et mystique*

*Les tout-puissants accords de leur riche musique
 Au couleur du couchant reflété par mes yeux*
 "Beralun-alun, bergulir gambar-gambar dari langit
 Dicampur dalam cara yang khidmat dan mistik
 Kekuatannya selaras dengan kekayaan musiknya
 Warna matahari terbenam tercermin oleh mataku"

(BAUDELAIRE, *La Vie Antérieure*)

Fungsi puitis yang terdapat dalam contoh tersebut yaitu terdapat pengulangan bunyi vokal [u] dan konsonan [l] secara berturut-turut. Pengulangan-pengulangan inilah yang membuat karya tersebut menjadi lebih indah dan bernilai seni.

E. Analisis Komponen Makna

Semantik sebagai istilah teknis mengandung pengertian „studi tentang makna (Aminudin, 2001: 15). Menurut Verhaar (2008:385), semantik dibagi menjadi dua, yaitu semantik gramatikal dan semantik leksikal. Objek studi semantik gramatikal adalah makna-makna gramatikal dari suatu kalimat. Sedangkan semantik leksikal adalah makna leksem-leksem dari bahasa tersebut. Leksem adalah kata atau frasa yang merupakan satuan yang bermakna. Setiap leksem dapat berupa kata tunggal seperti meja, buku atau makanan maupun gabungan kata seperti meja hijau dalam arti pengadilan. Leksem-leksem tersebut membentuk medan makna tertentu.

Medan makna menurut Harimurti (dalam Chaer, 1995:110) adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang terbentuk oleh seperangkat unsur leksikal tertentu yang maknanya berhubungan, misal leksem anak-anak, remaja, dan wanita terdapat pada satu medan makna yaitu tahap pertumbuhan. Setiap leksem baik yang terdapat dalam satu medan makna maupun yang tidak dapat

dianalisis maknanya menjadi komponen-komponen makna sehingga tampak persamaan dan perbedaannya. Komponen makna menurut Wijana (2008:88) adalah elemen yang menyusun sebuah kata. Usaha untuk menguraikan komponen-komponen makna yang dimiliki oleh sebuah kata dan membandingkannya dengan komponen-komponen makna yang dimiliki oleh kata lain disebut analisis komponensial. Misalnya pada leksem ayah dan ibu yang berada pada satu medan makna. Leksem ayah bermakna orang tau kandung laki-laki sedangkan leksem ibu bermakna orang tau kandung perempuan. Untuk lebih jelas melihat persamaan dan perbedaan antara kedua contoh leksem tersebut dapat dilihat pada analisis komponen makna berikut.

Komponan makna Leksem	Leksem 1 Ayah	Leksem 2 Ibu
Manusia	+	+
Dewasa	+	+
Kawin	+	+
Jantan	+	-
Betina	-	+

Keterangan:

Tanda + berarti memiliki komponen makna tersebut

Tanda – berarti tidak memiliki komponen makna tersebut

Dengan analisis komponen makna terlihat persamaan antara kedua leksem tersebut. Persamaan antara kedua leksem tersebut yaitu pada makna manusia,

dewasa serta kawin sedangkan perbedaan terdapat pada makna jantan dan betina.

F. LAGU DAN LIRIK

a. Lagu

Lagu merupakan salah satu bentuk hiburan yang sudah sangat kita kenal. Dalam kehidupan sehari-hari hampir setiap saat kita mendengarkan lagu, orang tua, remaja bahkan anak-anak pun sangat akrab dengan lagu. Definisi lagu itu sendiri menurut *Larousse* (1997:67) yaitu lagu adalah sebuah komposisi musikal yang terbagi atas bait-bait dan ditunjukkan untuk dinyanyikan. "*La chanson est une composition musicale divisée en couplets et destinée à être chantée*". Sedangkan Banoe (2007,233) mendefinisikan lagu sebagai nyanyian, melodi pokok juga berarti karya musik. Karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa lagu adalah sebuah komposisi musikal yang terdiri dari bait atau lirik yang harus dinyanyikan. Dalam sebuah lagu biasanya terdapat unsur-unsur penting, yang membuat lagu terdengar indah. Unsur-unsur tersebut antara lain adalah notasi musik, melodi, ritme atau irama, harmoni, tempo, dinamik, dan syair lagu.

Nada dalam sebuah lagu, dilambangkan dengan sebuah not, yang digunakan para musisi untuk mendokumentasikan karyanya. Not-not yang telah disusun itulah yang memungkinkan para musisi maupun penikmatnya, dapat membaca dan menyanyikan sebuah karya dengan benar. Sistem perlambangan inilah yang disebut dengan notasi (Ali, 2006: 33). Rangkaian

nada dalam sebuah notasi, apabila dinyanyikan akan membentuk sebuah melodi. Melodi merupakan rangkaian nada yang dibunyikan secara berurutan (Ali, 2006 : 33).

Ali (2006 : 34) mengatakan bahwa harmoni adalah hubungan sebuah nada dan nada yang lainnya. Harmoni meliputi interval dan akor. Alunan nada-nada yang teratur yang disebut dengan ritme atau irama. Irama berkaitan erat dengan beat atau ketukan dan tempo pada lagu (Ali, 2006: 31). Ketukan atau beat adalah lamanya suatu nada dinyanyikan atau dibunyikan, yang dihitung dengan satuan ketuk. Dengan mengetahui ketukan sebuah nada, penyanyi tahu kapan harus bernyanyi atau membunyikan sebuah nada, dan tahu kapan harus berhenti (Ali, 2006 : 32). Menurut Ali (2006 : 32) tempo adalah kecepatan lagu, yaitu banyaknya satu ketukan dalam setiap menitnya. Unsur lain yang tak kalah penting adalah syair lagu. Syair lagu merupakan ekspresi jiwa atau perasaan, yang dituangkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat (Ali, 2006 : 79). Syair-syair lagu pada umumnya menceritakan sesuatu kepada para pendengarnya, dapat berupa kisah sedih, perasaan hati gembira, kesukaan atau kecintaan, kerinduan, dan lain sebagainya.

b. Lirik

Setiap lagu pasti mengandung lirik. Lirik yang terdapat dalam lagu biasanya berupa ungkapan perasaan pribadi pengarangnya. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Larousse (1997: 251) *la lyrique se dit d'une œuvre littéraire, poétique ou artistique où s'expriment avec une certaine passion les sentiments personnels de l'auteur.*" Lirik dikatakan

sebagai karya sastra, puisi atau artistik untuk mengekspresikan diri dengan gairah yang jelas berupa perasaan pribadi penulisnya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan jika lirik adalah ungkapan pribadi dari pengarangnya yang berupa kata-kata dalam sebuah lagu.

G. PENELITIAN RELEVAN

Gaya Bahasa Lirik Lagu Carla Bruni dalam Album *Quelqu'un*

M'a Dit

Penelitian dengan judul gaya bahasa lirik lagu Carla Bruni dalam album *Quelqu'un M'a Dit* oleh Fitri Nur Rahmawati membahas tentang gaya bahasa, bentuk serta fungsinya. Subjek penelitian ini adalah lirik lagu Carla Bruni, sedangkan objek penelitiannya adalah 8 lagu Carla Bruni dalam album *Quelqu'un M'a Dit*. Hasil dari penelitian ini ditemukan data sebanyak 196 data. Gaya bahasa aliterasi sejumlah 49 data, gaya bahasa inversi 4 data, gaya bahasa asonansi 36 data, gaya bahasa ellipsis 12 data, gaya bahasa litotes 1 data, gaya bahasa pertanyaan retorik 7 data, gaya bahasa simile 9 data, gaya bahasa metafora 47 data, gaya bahasa personifikasi 12 data, gaya bahasa sinekdoke 2 data, gaya bahasa hiperbola 8 data, gaya bahasa oksimoron 5 data dan gaya bahasa paronomasia 4 data. Gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa aliterasi, yaitu sebanyak 49 data. Gaya bahasa aliterasi dapat ditemukan dalam setiap lagu Carla Bruni dan dominan dalam lagu yang menunjukkan perasaan cinta yang mendalam. Gaya bahasa yang paling sedikit digunakan adalah gaya bahasa litotes yaitu 1 data. Pengarang tidak banyak menggunakan kata-kata atau kalimat yang menunjukkan rasa

atau sikap merrendahkan dalam mengekspresikan berbagai perasaannya ke dalam lirik-lirik lagu tersebut. Fungsi gaya bahasa dalam lirik lagu Carla Bruni pada album *Quelqu'un M'a Dit* hanya ditemukan empat fungsi gaya bahasa, yaitu fungsi ekspresif, fungsi konatif, fungsi referensial dan fungsi puitis. Fungsi gaya bahasa yang paling dominan dalam album *Quelqu'un M'a Dit* adalah fungsi puitis. Pengarang dalam menciptakan lagu-lagunya tidak hanya sekedar menyampaikan ekspresinya semata, namun sangat mementingkan unsur estetika atau keindahannya pula.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DATA PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi gaya bahasa yang terkandung di dalam lirik lagu. Data penelitian ini diperoleh dari lirik lagu Corneille pada album *Entre Nord et Sud* yang berjumlah 16 judul lagu. Subjek penelitian berupa kata, frasa, kalimat yang terdapat pada lirik lagu tersebut, sedangkan objek penelitian berupa gaya bahasa. Oleh karena itu, data yang akan dikaji dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa maupun kalimat yang mengandung gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu pada album *Entre Nord et Sud*.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis dikumpulkan dengan menggunakan metode simak. Mahsun (dalam Muhammad, 2011:217) berpendapat bahwa metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa. Teknik yang digunakan dalam menyimak adalah teknik sadap, sedangkan teknik lanjutan yang digunakan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Pada teknik SBLC peneliti tidak ikut terlibat langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data. Langkah awal pengumpulan data dilakukan dengan cara mendengarkan lagu serta membaca sumber data yang diperoleh dari situs www.musicstory.com,

www.songtexmania.com dan www.paroles.net secara keseluruhan dan berulang-ulang agar dapat memahami makna yang terkandung di dalam lirik lagu.

Selanjutnya langkah kudu yang dilakukan untuk memperoleh data yang berupa kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa adalah dengan cara mendengarkan lagu sambil membaca secara berulang-ulang lirik lagunya. Kemudian data yang diperoleh diketik di dalam table yang terdiri dari kolom-kolom nomor urut data, kode data, kalimat data, konteks, gaya bahasa, fungsi dan keterangan. Kode data memuat nomor judul lagu dan nomor baris lagu, kolom kalimat data berupa penggalan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa, kolom konteks berisikan tentang latar belakang penciptaan lagu, kolom gaya bahasa memuat jenis gaya bahasa, sedangkan kolom fungsi memuat fungsi bahasa yang terkandung di dalam sumber data.

Berikut ini contoh analisisnya :

(49) *Une femme, un fils, je suis béni.*

"Seorang perempuan, seorang anak laki-laki Aku terberkati"

(Corneille, *Toujours Là*)

Contoh (49) mengandung gaya bahasa asindeton, yaitu gaya bahasa dimana beberapa kata, frasa atau klausa yang sejajar tidak dihubungkan dengan kata sambung. Dalam contoh di atas dapat diketahui kata yang sejajar *une femme* dan *un fils* tidak dihubungkan dengan kata sambung melainkan dengan tanda baca koma (.). Selanjutnya hasil dari analisis ini akan dimasukkan ke dalam tabel data. Berikut ini contoh tabel data :

Contoh Tabel Data

No.	Kode Data	Kalimat Data	Konteks	Gaya Bahasa	Fungsi Bahasa						Keterangan
					1	2	3	4	5	6	
1.	3/18	<u><i>Une femme, un fils, je suis béni</i></u> "Seorang perempuan, seorang anak laki-laki, aku terberkati"	Setting&scenes : lirik lagu <i>Toujours Là</i> dalam album <i>Entre Nord et Sud</i> yang diluncurkan di Prancis pada 26 November 2013. Participants : Corneille Ends : mengungkapkan tentang perasaan cinta yang mendalam dan rasa syukur kepada istrinya. Act sequences : menjelaskan tentang perasaan cinta yang besar terhadap istrinya. Penutur mengungkapkan bahwa istrinya adalah jawaban dari doa-doa yang selama ini ia panjatkan. Keys : disampaikan dengan tempo yang sedang tidak terlalu menggebu-gebu. Lagu ini dinyanyikan dengan penghayatan yang mendalam. Instrumentalities : bahasa tulis yang dilisankan. Norms : bahasa non formal. Genres : Monolog	Asindeton	√						Gaya bahasa: dalam kalimat ini gaya bahasa asindeton ditandai dengan penggunaan tanda koma (,) Fungsi: bentuk pesan mengandung fungsi ekspresif, dikarenakan pesan tersebut berisikan tentang luapan perasaan syukur penutur .

Keterangan:

- ❖ Kode judul lagu : (1) *Les Sommets de Nos Vie* (2) *Notre Année* (3) *Toujours Là* (4) *Fais Moi La paix* (5) *J'ai sais Assez* (6) *Nostalgie* (7) *Un peu de Leur Courage* (8) *Le Récit* (9) *Le Paradis* (10) *Ego* (11) *Sans Raccourcis* (12) *Beaux* (13) *À L'Horizon* (14) *Touché* (15) *Tu mérites mieux* (16) *Au bord du lac*
- ❖ Kode fungsi : (1) ekspresif (2) konatif (3) fatis (4) referensial (5) metalinguistik (6) puitis
- ❖ Kode data : judul lagu ketiga (3), baris ke

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah semua data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan metode agih. Metode tersebut digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis gaya bahasa. Metode agih adalah metode yang alat penentunya berupa bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18).

Teknik dasar yang digunakan dalam metode agih yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), yang dilakukan dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:37).

Berikut ini contohnya:

(49) *Je suis fatigué de me battre, écoute moi un instant*
Peux-tu m'entendre sans te débattre eh eh à qui la faute?
 “Aku lelah bertengkar, dengarkanlah aku sejenak.
 Bisakah kamu mendengarku tanpa melawan siapa yang salah?”
 (Corneille, *Fais Moi La Paix*)

Contoh (49) dibagi menjadi empat unsur yaitu, *Je suis fatigué de me battre, écoute moi un instant* “aku lelah bertengkar, dengarkanlah aku sejenak” dan *Peux- tu m'entendre sans te débattre* dan *eh eh à qui la faute?* “bisakah kamu mendengarku tanpa melawan dan siapa yang salah?”. Dari unsur tersebut diketahui unsur yang diduga menggunakan gaya bahasa yaitu kalimat *Peux-tu m'entendre sans te débattre* dan *eh eh à qui la faute?* “bisakah kamu mendengarku tanpa melawan dan siapa yang salah?”.

Selanjutnya kalimat tersebut dianalisis dengan teknik baca markah. Teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara melihat langsung pemarkah yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 129). Dalam contoh tersebut terdapat sebuah pemarkah berupa bentuk inversi pada klausa *peux-tu*. Pada klausa ini posisi kata kerja *pouvoir* mendahului subjek [*tu*]. Dengan melihat pemarkah ini dapat diketahui bentuk gaya bahasa dalam kalimat contoh adalah gaya bahasa anastrof atau inversi.

Selain menggunakan teknik baca markah bentuk gaya bahasa juga dianalisis dengan menggunakan teknik lesap, teknik sisip dan analisis komponensial. Teknik lesap adalah teknik analisis yang berupa penghilangan atau pelepasan unsur satuan lingual data (Sudaryanto, 2015: 62). Berikut ini contoh analisis gaya bahasa dengan menggunakan teknik lesap:

(50) *Nostalgie je me souviens*
Nostalgie quand tu nous tiens
 “Kenangan yang aku ingat”
 “Kenangan saat engkau tak ingin melepaskan kami”
 (Corneille, *Nostalgie*)

Contoh (50) mengandung gaya bahasa anaphora, yaitu perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat. Pada contoh tersebut pengulangan terdapat pada kata *nostalgie* “kenangan”. Dengan menggunakan teknik lesap yaitu dengan cara melepasakan salah satu kata *nostalgie* “kenangan” dapat dibuktikan adanya gaya bahasa tersebut

(50a) *Nostalgie je me souviens quand tu nous tiens*
 "Kenangan yang aku ingat saat engkau tak ingin melepaskan kami"

Pelepasan kata *nostalgie* “kenangan” pada kalimat (50a) tidak merubah makna keseluruhan bagian sama sekali, akan tetapi menyebabkan hilangnya

nilai estetika pada lirik lagu tersebut. Jika diperhatikan lebih lanjut kalimat (50a) tidak seperti sebuah lirik lagu melainkan hanya seperti kalimat biasa karena tidak ada nilai estetikanya. Selain itu penghilangan kata *nostalgie* akan berpengaruh pada ketukan atau tempo lagu. Dengan demikian pengulangan kata *nostalgie* “kerinduan” pada lirik tersebut memang diperlukan.

Selanjutnya teknik lanjutan lain yang digunakan adalah teknik sisip. Menurut Sudaryanto (2015:81) teknik sisip adalah suatu teknik analisis data dengan cara menyisipkan satuan kebahasaan lain diantara konstruksi yang dianalisis. Berikut ini contoh analisis gaya dengan menggunakan teknik sisip:

(51) *D'une vie que je n'ai pas*
me possède et m'éloigne de toi
 "sebuah kehidupan yang tak kumiliki
 menguasaku dan menjauhkanku darimu"
 (Corneille, *J'ai saisi assez*)

Contoh (51) terdiri dari dua unsur yaitu *D'une vie que je n'ai pas* "sebuah kehidupan yang tak kumiliki" dan *me possède et m'éloigne de toi* "menguasaku dan menjauhkanku darimu". Unsur kedua mengandung gaya bahasa elipsis yaitu penghilangan suatu unsur yang isinya dengan mudah dapat ditafsirkan sendiri. Dalam kalimat tersebut dapat diketahui bagian yang dihilangkan adalah unsur subjek. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan menggunakan teknik sisip :

(51a) *Elle me possède et elle m'éloigne de toi*
 "Dia menguasaku dan dia menjauhkanku darimu"

Penyisipan pada kalimat di atas berupa penambahan subjek *elle* "dia" pada kalimat (51a) yang mengacu pada *D'une vie que je n'ai pas* "sebuah kehidupan yang tak kumiliki". Subjek *elle* "dia" merupakan kata ganti untuk

kata *une vie* "sebuah kehidupan". Penghilangan unsur tersebut tersebut bertujuan agar lirik lagu sesuai dengan ketukan atau tempo lagu.

Teknik terakhir yang digunakan untuk menganalisis gaya bahasa dengan menggunakan analisis komponensial. Analisis komponensial adalah usaha untuk menguraikan komponen-komponen makna yang dimiliki oleh sebuah kata dan membandingkannya dengan komponen-komponen makna yang dimiliki oleh kata lain (Wijana: 2008:88). Berikut ini contoh analisis gaya bahasa dengan menggunakan analisis komponensial:

(52) *Et si c'était toi mon paradis*
 "Dan jika kamu surgaku"

(Corneille: *Le Paradis*)

Penggalan lirik lagu yang berjudul *Le Paradis* pada contoh (52)' mengandung gaya bahasa metafora yang ditunjukkan melalui klausa ***toi mon paradis***. Komponen A ***toi*** "kamu" (pembanding) dibandingkan dengan komponen B "***mon paradis***". ***Toi*** adalah kata ganti untuk subjek *Tu* dimana dalam lagu ini kata tersebut ditujukan untuk manusia,. Manusia memiliki arti *relatif à l'homme, ou qui relève de la nature de l'homme ; qui a rapport à l'homme ou qui le concerne ; celle de ce monde (par distinction de celle de Dieu) ; l'humanité ; qui est adapté à la nature de l'homme ; bon, compatissant, compréhensif* (Auzou, 2008 : 1037). 'Manusia, atau yang ada di alam manusia ; yang berkaitan dengan manusia atau diri sendiri ; salah satu bagian dari dunia ini (yang berbeda dari yang Allah) ; kemanusiaan ; yang cocok dengan sifat manusia ; Baik, penyayang, pengertian'. Menurut Auzou (2008 : 1589) *Paradis est un bonheur éternel* "surga adalah kebahagiaan yang

abadi". Kedua kata ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis komponensial. Berikut ini contoh analisisnya :

Komponen Makna Leksem	<i>Éternité</i> "keabadian"	<i>Humain</i> "Makhluk"	<i>Sentir la joie</i> "merasakan kebahagiaan"	<i>Animé</i> "Hidup"
<i>Paradis</i> "surga"	+	-	+	-
<i>Toi (humain)</i> "kamu"	-	+	+	+

Dari analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Toi* memiliki komponen makna *bon*, *compatissant* dan *compréhensif* sedangkan *paradis* memiliki komponen makna *un bonheur*. Kedua kata ini dibandingkan dengan menggunakan gaya bahasa metafora. Dalam perbandingan ini penutur yang merupakan Corneille dimana ia berperan sebagai penyanyi dan penulis lagu ingin membandingkan bahwa *toi* atau dalam lagu ini merujuk kepada istri Corneille adalah surga yang memberinya kebahagiaan yang abadi

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kedua berupa fungsi gaya bahasa, metode yang digunakan yaitu metode padan dibantu dengan penggunaan komponen-komponen tutur SPEAKING. Metode padan referensial adalah metode yang alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referent bahasa (Sudaryanto, 2015 :15). Adapun teknik dasarnya adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan teknik lanjutan Hubung Banding Menyamakan (HBS). Teknik PUP adalah teknik analisis data yang menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki

oleh peneliti sebagai alat penentu (Sudaryanto, 2015 : 25). Untuk melihat fungsi gaya bahasa diperlukan hadirnya konteks yang diperoleh melalui komponen tutur SPEAKING. Berikut ini contoh analisisnya :

- (53) *L'année passée pas de vacances*
On a tout donné mais pas de chance
Les résolutions que de promesses
Et nos ambitions se sont essoufflées
On a aimé, on a perdu
On a forcé, on s'est perdu
 "Tahun berlalu tanpa liburan"
 "Kita telah berikan segalanya tapi tak ada keuntungan"
 "Resolusi-resolusi dari janji-janji"
 "Dan ambisi kami membuat lelah"
 "Kita telah mencintai, kita telah kehilangan"
 "Kita telah kuat, kita telah kalah"

(Corneille, *Notre Année*)

Contoh data (53) mengandung gaya bahasa anafora, yang terdapat pada kalimat *On a aimé, on a perdu* "kita telah mencintai, kita telah kehilangan" dan *On a forcé, on s'est perdu* "kita telah kuat, kita telah kalah". Hal ini ditandai dengan adanya perulangan subjek *On* pada tiap awal kalimat. Untuk menentukan fungsi gaya bahasa anaphora pada contoh (52), tahapan awal analisisnya menggunakan teknik dasar PUP. Kata <<*On*>> dijadikan sebagai unsur penentu. Selanjutnya untuk memahami konteks kalimat dihadirkan delapan komponen tutur SPEAKING. Berikut ini analisis kalimat pada contoh (53) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING:

Contoh (53) adalah penggalan lirik lagu *Notre Année* terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013 (S). Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *On* , dimana tokoh ini mewakili Corneille dan orang-orang yang berkulit hitam (P). Tujuan yang

terdapat di dalam lirik lagu ini menceritakan tentang pembuktian diri (**E**). Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang penutur yang berusaha untuk membuktikan diri pada orang-orang yang selama ini meremehkannya (**A**). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang menggebu-gebu dan bersemangat (**K**). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilisankan (**I**). Bahasa yang digunakan bahasa non formal dan teks lagu ini bergenre monlog (**G**).

Melalui teknik HBS, kalimat pada contoh (53) dengan unsur penentu dipadankan dengan konteks tuturan melalui komponen tutur SPEAKING, khususnya pada bagian *act sequences*. Isi dari contoh (53) berupa pembuktian diri yang dilakukan oleh penutur, dengan demikian fungsi yang terkandung pada contoh ini adalah fungsi ekspresif.

D. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara dua yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2012 : 267). Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas semantis. Validitas semantis digunakan untuk mengukur kesensitifan suatu teknik terhadap makna yang relevan dengan konteks (Zuchdi, 1993 : 75).

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2012 : 268). Dalam penelitian ini reliabilitas data dilakukan dengan cara membaca dan menafsirkan lirik lagu dalam album

Entre Nord et Sud secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang konsisten, selanjutnya reliabilitas diuji oleh *expert judgement* yaitu dosen pembimbing penelitian Dra.Norberta Nastiti Utami.

BAB IV
ANALISIS JENIS DAN FUNGSI GAYA BAHASA
DALAM LIRIK LAGU CORNEILLE

Penelitian ini memiliki dua tujuan, tujuan pertama untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat di dalam 16 lirik lagu *Corneille* dalam album *Entre Nord et Sud*. Tujuan kedua untuk mendeskripsikan fungsi gaya bahasa dalam lirik lagu tersebut. Kedua tujuan tersebut dianalisis secara integral karena keduanya berhubungan erat. Berikut ini pembahasan bentuk dan fungsi gaya bahasa dalam lirik lagu *Corneille*:

1. Pembahasan

a. Anafora

Anafora adalah gaya bahasa yang berupa pengulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat. Penggunaan gaya bahasa anafora dapat dilihat dari penggalan lirik berikut ini :

(55) *Je ne sais plus trop mais je sais assez*
Je sais que je t'aime
Je sais que je t'aime
"Aku tidak banyak tahu tetapi aku cukup tahu"
"Aku tahu bahwa aku mencintaimu"
"Aku tahu bahwa aku mencintaimu"

(Corneille : *Je sais assez*)

Data (55) diambil dari lirik lagu Corneille yang berjudul *Je sais assez*. Kalimat pada contoh tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik baca markah. Pada kalimat tersebut pemarkahnya berupa "*je*" yang merupakan subjek kalimat yang terletak di awal kalimat. Gaya bahasa yang

digunakan dalam kalimat tersebut adalah gaya bahasa anaphora. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pengulangan "*je*" di setiap awal kalimat. Pada baris pertama kata "*je*" diulang sebanyak dua kali, yaitu pada kalimat *je ne sais plus trop* dan *je sais assez*. Selanjutnya pada baris berikutnya kata "*je*" juga diulang sebanyak dua kali, yaitu pada kalimat *je sais* dan *je t'aime*. Pengulangan yang terdapat dalam kalimat di atas bertujuan untuk menyesuaikan lirik lagu dengan tempo lagu.

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (55) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (55) dengan konteks lagu yang berjudul *Je sais assez*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (55) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (55) terdapat dalam lirik lagu yang berjudul *Je sais assez*, yang terdapat dalam album *Entre Nord et Sud* yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *Je* dimana tokoh ini mewakili sosok Corneille yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (**P1**) dan *Tu* (kamu) mengacu pada istri Corneille (**P2**) atau seseorang yang sedang dibicarakan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari lagu ini yaitu untuk mengungkapkan perasaan kepada istrinya (**E**). Corneille merasa bahwa dia tidak cukup tahu, yang dia tahu dia mencintai istrinya (**A**). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang lambat dan penuh dengan penghayatan yang mendalam, lagu ini termasuk kategori melankolis (**K**). Lirik lagu berupa

bahasa tulis yang dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi dari data (55) mengungkapkan tentang perasaan cinta penutur kepada istrinya, dengan demikian fungsi yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah fungsi ekspresif. Berikut ini contoh penggunaan gaya bahasa anafora yang lain :

- (56) *Mon égo est fort quand il parle de mon disque*
Mon égo ignore ma violence et mon vice
Mon égo est mort à la naissance de mon fils
 - "Egoku menjadi kuat ketika dia berbicara tentang piringan hitamku"
 "Egoku mengabaikan kekerasan dan sifat jelekku"
 "Egoku mati pada saat kelahiran anak laki-lakiku"
 (Corneille dan Youssoupha: *Égo*)

Data (56) diambil dari lirik lagu Corneille yang berjudul *Égo*. Dengan menggunakan teknik baca markah satuan "*mon ego*" yang diulang di setiap awal baris merupakan pemarkah subjek pada kalimat. Dengan demikian gaya bahasa yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah gaya bahasa anafora. Wujud pengulangan pada kata "*mon égo*". Pengulangan yang terdapat kalimat di atas bertujuan untuk menyesuaikan lirik lagu dengan tempo lagu.

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (56) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (56) dengan konteks lagu yang berjudul *Égo*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (56) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (56) adalah penggalan lirik lagu yang berjudul *Égo* terdapat dalam album *Entre Nord et Sud* yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *Je* dimana dalam lirik ini subjek *Je* diganti dengan menggunakan kata *mon* yang merupakan bentuk *possessives* dari subjek *Je*. Tokoh *Je* dalam lirik ini mewakili sosok *Corneille* yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (**P**). Tujuan yang terkandung dalam lagu ini berupa ungkapan tentang ambisi penutur dalam bermusik (**E**). Bentuk dan isi pesan dalam lagu ini menjelaskan tentang ambisi besar penutur dalam hal bermusik karena baginya musik adalah nyawanya. Namun lambat laun ambisi itu memudar saat penutur memiliki seorang anak (**A**). Lagu ini dinyanyikan dengan penuh semangat (**K**). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilisankan (**I**). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (**N**) dan teks lagu ini bergenre monolog (**G**). Isi kalimat (56) mengungkapkan tentang ambisi penutur dalam bermusik, dengan demikian fungsi yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah fungsi ekspresif.

b. Asindeton

Asindeton adalah gaya bahasa dimana kata, frasa atau klausa yang setara tidak dihubungkan dengan kata sambung. Penggunaan gaya bahasa asindeton dapat dilihat dari penggalan lirik berikut ini:

(57) *Une femme, un fils, je suis béni*

"Seorang perempuan, seorang anak laki-laki, aku terberkati"

(Corneille: *Toujours Là*)

Data (57) diambil dari lirik lagu Corneille yang berjudul *Toujours Là*. Dengan menggunakan teknik baca markah dapat diketahui bahwa pemarkah

kalimat tersebut berupa tanda baca koma (,). Dengan demikian gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa asindeton. Gaya bahasa asindeton ditandai dengan adanya tanda koma (,) yang memisahkan dua kata nomina yang berurutan yaitu *une femme* "seorang perempuan" dan *un fils* "seorang anak laki-laki". Penggunaan tanda baca dalam kalimat tersebut bukanlah tanpa alasan. Penggunaan tanda baca bertujuan untuk menyesuaikan lirik lagu dengan tempo lagu. Tanda baca dalam kalimat tersebut bisa saja diganti dengan kata sambung, misalnya saja kata sambung *et* "dan". Berikut ini bentuk kalimat jika tanda baca diubah menggunakan kata sambung :

(57a) *Une femme et un fils et je suis bén*
 "Seorang perempuan dan seorang anak laki-laki dan
 aku terberkati"

Penggunaan kata sambung dalam kalimat tersebut tidak merubah makna dari lirik lagu itu sendiri, akan tetapi pemunculan kata sambung akan mempengaruhi tempo lagu. Hal inilah yang mendasari penggunaan tanda baca dalam lirik lagu ini.

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (57) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (57) dengan konteks lagu yang berjudul *Toujours Là*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (57) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (57) adalah penggalan lirik lagu berjudul *Toujours Là* yang terdapat dalam album *Entre Nord et Sud* diluncurkan di Prancis pada tanggal 26

November 2013. Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *Je* dimana tokoh ini mewakili *Corneille* yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (**P1**), sedangkan mitra tutur atau seseorang yang sedang dibicarakan dalam lirik lagu ini adalah *une femme* "seorang perempuan", tokoh ini merujuk pada istri penutur (**P2**) dan *un fils* "seorang anak laki-laki", tokoh ini mewakili anak laki-laki dari Corneille (**P3**). Tujuan yang terkandung dalam lirik lagu ini adalah untuk rasa syukur kepada keluarganya (**E**). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang perasaan syukur penutur kepada anak dan istrinya. Penutur bahkan mengungkapkan bahwa ia merasa diberkati dengan istri dan anak yang telah ia miliki (**A**). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang sedang tidak terlalu menggebu-gebu. Lagu ini dinyanyikan dengan penghayatan yang mendalam (**K**). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilisankan (**I**). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (**N**) dan teks lagu ini bergenre monolog (**G**).

Isi kalimat (57) mengungkapkan tentang perasaan penutur yang merasa diberkati karena diberikan seorang istri yang baik dan seorang anak laki-laki yang melengkapi kehidupan rumah tangga mereka, dengan demikian fungsi yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah fungsi ekspresif. Berikut ini contoh penggunaan gaya bahasa asindeton yang lain :

(58) *Je joue au grand, hésitant, adolescent*
 "Aku bertingkah dewasa, ragu-ragu, anak remaja"
 (Corneille: *Touché*.)

Data (58) diambil dari lirik lagu Corneille yang berjudul *Touché*. Selanjutnya kalimat ini dianalisis dengan menggunakan teknik baca markah.

Pada kalimat dapat diketahui pemarkahnya berupa tanda baca koma (.). Dengan diketahuinya pemarkah dalam kalimat tersebut maka dapat diketahui pula gaya bahasa yang digunakan. Gaya bahasa yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah gaya bahasa asyndeton yang ditandai dengan adanya penggunaan tanda koma (,) yang memisahkan dua adjektiva yaitu *grand* "dewasa" dan *hésitant* "penuh keraguan". Penggunaan tanda baca dalam kalimat tersebut bukanlah tanpa alasan. Penggunaan tanda baca bertujuan untuk menyesuaikan lirik lagu dengan tempo lagu. Tanda baca dalam kalimat tersebut bisa saja diganti dengan kata sambung, misalnya saja kata sambung *et* "dan". Berikut ini bentuk kalimat jika tanda baca diubah menggunakan kata sambung :

(58a) *Je joue au grand et hésitant et adolescent*
 "Aku bertingkah dewasa dan ragu-ragu dan anak remaja"

Penggunaan kata sambung dalam kalimat tersebut tidak merubah makna dari lirik lagu itu sendiri, akan tetapi pemunculan kata sambung akan mempengaruhi tempo lagu. Hal inilah yang mendasari penggunaan tanda baca koma (,) dalam lirik lagu ini.

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (58) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (58) dengan konteks lagu yang berjudul *Touché*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (58) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (58) adalah penggalan lirik lagu *Touché* terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *Je* dimana tokoh ini mewakili Corneille sebagai penyanyi sekaligus penulis lagu (**P**). Tujuan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menceritakan tentang tingkah laku penutur (**E**). Bentuk dan isi pesan yang terkandung di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang tingkah laku penutur yang terkadang bisa bersifat dewasa namun terkadang juga bisa bersifat seperti anak remaja (**A**). Lagu ini disampaikan dengan tempo sedang namun dinyanyikan dengan penuh semangat dan menggebu-gebu (**K**). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilisankan (**I**). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (**N**) dan teks lagu ini bergenre monolog (**G**). Isi kalimat (58) mengungkapkan tentang tingkah laku penutur saat masih bersama dengan kekasihnya, dengan demikian fungsi yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah fungsi ekspresif.

c. Elipsis

Elipsis adalah gaya bahasa yang menghilangkan salah satu unsur kalimat. Berikut ini contoh kalimat yang mengandung gaya bahasa elipsis :

(59) *De tes yeux quand tu me vois*
Me retiens dans tes bras
 "Dimatamu ketika kau melihatku
 "Menahanku dalam pelukanmu"

(Corneille : *Je sais assez*)

Data (59) diambil dari lirik lagu Corneille yang berjudul *Je sais assez*. Kalimat ini dianalisis dengan menggunakan teknik dasar BUL, dengan membaginya ke dalam dua unsur. Unsur pertama adalah *de tes yeux quand tu*

me vois "di matamu ketika kau melihatku" dan unsur yang kedua adalah *me retiens dans tes bras* "menahanku dalam pelukanmu". Unsur yang kedua mengandung gaya bahasa elipsis, dalam kalimat ini dapat diketahui unsur yang dihilangkan adalah subjek. Kemudian dengan menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik perluas, kalimat tersebut dapat diubah menjadi seperti berikut ini :

(59a) *Tu me retiens dans tes bras*
 "Kamu menahanku dalam pelukanmu"

Perluasan subjek *Tu* pada kalimat (59a) mengacu pada kalimat sebelumnya yakni pada kalimat *tu me vois*. Pemunculan subjek *tu* tidak mengubah makna sebelumnya, pemunculan tersebut bertujuan untuk memperjelas maksud.

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (59) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (59) dengan konteks lagu yang berjudul *Je sais assez*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (59) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (59) merupakan bagian lirik lirik lagu *Je sais assez*, lagu ini terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *Je* dimana tokoh ini mewakili *Corneille* yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (**P1**) dan *Tu* (kamu) atau seseorang yang sedang dibicarakan dimana tokoh ini mewakili istri *Corneille* (**P2**). Tujuan yang terdapat di dalam lirik lagu ini berisi kata-kata rayuan (**E**). Bentuk dan isi dari lagu berupa kata-kata rayuan

yang dilontarkan Corneille untuk istrinya (**A**). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang lambat dan penuh dengan penghayatan yang mendalam, lagu ini termasuk kategori lagu melankolis (**K**). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilisankan (**I**). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (**N**) dan teks lagu ini bergenre monolog (**G**).

Isi kalimat (59) berupa kata-kata rayuan yang ditujukan Corneille kepada istrinya, dengan demikian fungsi yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah fungsi ekspresif. Berikut ini contoh penggunaan gaya bahasa elipsis yang lain :

(60) *On n'est pas les premiers, On s'en fait pas,*
On est dans la course
 "Kita bukanlah yang pertama, kita tidak melakukan apa-apa,
 kita berada dalam kompetisi"
 (Corneille: *Beaux*)

Data (60) diambil dari lirik lagu Corneille yang berjudul *Beaux*. Kalimat tersebut kemudian dianalisis dengan teknik dasar BUL, dengan membaginya ke dalam tiga unsur. Unsur pertama yaitu *on n'est pas les premiers* "kita bukanlah yang pertama", unsur kedua adalah *on s'en fait pas* "kita tidak melakukan apa-apa dan unsur yang ketiga adalah *on est dans la course* "kita berada dalam kompetisi". Dari pembagian unsur tersebut diperoleh kalimat yang mengandung gaya bahasa elipsis yaitu pada kalimat *on s'en fait pas* "kita tidak melakukan apa-apa". "Dari kalimat tersebut sudah dapat dilihat bahwa unsur yang dihilangkan adalah kata *ne*. Jika kata *ne* dituliskan, kalimat tersebut akan menjadi seperti berikut ini :

(60a) *On ne s'en fait pas*
 "Kita tidak melakukan apa-apa"

Pelesapan kata *ne* pada data (60) dan pemunculan kata *ne* pada data (60a) tidak mengubah makna sama sekali. Hanya saja pemunculan kata *ne* pada kalimat di atas akan mempengaruhi tempo lagu. Pelesapan seperti ini sering sekali terjadi dalam lagu, hal ini dimaksudkan agar lirik lagu sesuai dengan tempo lagu.

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (60) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (60) dengan konteks lagu yang berjudul *Beaux*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (60) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (60) merupakan penggalan lirik lagu yang berjudul *Beaux* yang terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *On* dimana tokoh ini mewakili Corneille dan orang-orang berkulit hitam (**P**). Tujuan yang terkandung dalam lirik lagu ini berupa kompetisi (**E**). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lagu ini menjelaskan tentang kompetisi di dalam industry musik (**A**). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang sedang namun dinyanyikan dengan penuh semangat (**K**). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilisankan (**I**). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (**N**) dan teks lagu ini bergenre monolog (**G**).

Isi kalimat (60) mengungkapkan tentang pendapat yang disampaikan oleh penutur dalam berkompetisi dalam industri musik, dengan demikian fungsi yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah fungsi ekspresif.

d. Epistrofa

Epistrofa adalah gaya bahasa yang berupa pengulangan kata atau frasa pada akhir baris. Penggunaan gaya bahasa epistrofa dapat dilihat dari penggalan lirik berikut ini :

(61) *Et un bonheur est vite arrivé*
C'est déjà arrivé
Je suis millionnaire de mes idéaux
 "Dan sebuah kebahagiaan akan cepat datang"
 "Hal ini sudah datang"
 "Aku adalah jutawan dari ide-ideku"

(Corneille : *Notre Année*)

Data (61) diambil dari lirik lagu Corneille yang berjudul *Notre Année*. Selanjutnya kalimat ini dianalisis dengan menggunakan teknik baca markah. Pada kalimat ini diketahui pemarkahnya berupa "*arrivé*" yang memarkahi keterangan dalam kalimat tersebut. Dengan diketahuinya pemarkah dalam kalimat tersebut maka dapat diketahui pula gaya bahasa yang digunakan. Gaya bahasa yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah gaya bahasa epistrofa. Gaya bahasa epistrofa ditandai dengan adanya pengulangan kata *arrivé* "datang" pada kalimat <<*est un bonheur est vite arrivé*>> dan <<*c'est déjà arrivé*>>.

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (61) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (61) dengan konteks lagu

yang berjudul *Notre Année*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (61) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (61) adalah penggalan lirik lagu *Notre Année* terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *Je* dimana tokoh ini merujuk pada Corneille sebagai penyanyi sekaligus penulis lagu (**P**). Tujuan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menceritakan tentang sebuah kebahagiaan (**E**). Bentuk dan isi pesan yang terkandung di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang penutur yang menanti datangnya sebuah kebahagiaan dan akhirnya kebahagiaan yang dia nantikan datang juga (**A**). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang menggebu-gebu dan bersemangat (**K**). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilisankan (**I**). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (**N**) dan teks lagu ini bergenre monolog (**G**). Isi dari data kalimat (61) mengungkapkan tentang perasaan bahagia penutur karena kebahagiaan yang selama ini ia nantikan telah datang, dengan demikian fungsi yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah fungsi ekspresif.

e. Anastrof

Gaya bahasa anastrof atau inversi adalah gaya bahasa yang berupa pembalikan susunan kata. Berikut ini contoh kalimat yang mengandung gaya bahasa anastrof :

(62) *Vois-tu notre chance ?*

"Apa kamu lihat kesempatan kita ?"

(Corneille : *Toujours Là*)

Data (62) diambil dari lirik lagu Corneille yang berjudul *Toujours Là*. Kemudian kalimat ini dianalisis dengan menggunakan teknik baca markah. Pada kalimat ini diketahui pemarkahnya berupa predikat yang berupa verba "*vois (voir)*" yang mendahului subjek "*tu*". Dengan diketahuinya pemarkah dalam kalimat tersebut dapat diketahui pula gaya bahasa yang digunakan. Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa anastrof. Hal ini diperjelas dengan adanya klausa yang bersusunan terbalik yaitu *vois-tu*. *Vois-tu* adalah bentuk pembalikan dari klausa *tu vois*.

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (62) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (62) dengan konteks lagu yang berjudul *Toujours Là*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (62) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (62) adalah penggalan lirik lagu yang berjudul *Toujours Là* yang terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Lagu ini dinyanyikan oleh *Corneille* (**P1**), sedangkan mitra tutur dalam lagu ini adalah tokoh *Tu* dimana tokoh ini mewakili istri penutur (**P2**). Tujuan yang terkandung dalam lirik lagu ini adalah untuk mengungkapkan perasaan penutur yang merasa penasaran (**E**). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang penutur yang menanyakan tentang sebuah kesempatan kepada mitra tutur (**A**). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang sedang tidak terlalu menggebu-

gebu. Lagu ini dinyanyikan dengan penghayatan yang mendalam (**K**). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilisankan (**I**). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (**N**) dan teks lagu ini bergenre monolog (**G**).

Isi kalimat (62) menggambarkan tentang penutur yang seolah-olah bertanya kepada pasangannya tentang sebuah kesempatan yang dapat mereka, dengan demikian fungsi yang terkandung di dalam kalimat tersebut adalah fungsi ekspresif.

Berikut contoh penggunaan gaya bahasa anastrof yang lain:

(63) *De quoi aurais-je peur maintenant, maintenant*
 "Apa yang ku takutkan sekarang, sekarang"
 (Corneille : *Le Paradis*)

Data (63) diambil dari lirik lagu Corneille berjudul *Le Paradis*. Kalimat ini dianalisis dengan menggunakan teknik baca markah. Pada kalimat ini diketahui pemarkahnya berupa verba "*aurais (avoir)*" yang mendahului subjek "*je*". Dengan diketahuinya pemarkah dalam kalimat tersebut maka dapat diketahui pula gaya bahasa yang digunakan. Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa anastrof. Pada contoh (63) ditemukan bentuk inversi pada klausa *aurais-je* yang merupakan bentuk pembalikan dari klausa *j'aurais*. Apabila lirik ini tidak ditulis dengan bentuk inversi maka kalimatnya akan menjadi seperti berikut ini :

(63a) *De quoi j'aurais peur maintenant, maintenant*
 "Apa yang ku takutkan sekarang, sekarang"

Pembalikan susunan klausa tersebut akan mempengaruhi makna. Pada data (63) jika diperhatikan lebih lanjut kalimat tersebut berupa kalimat retorik, sedangkan pada data (63a) kalimat tersebut hanya berupa kalimat pernyataan.

Data (63) tetap berterima meskipun telah mengalami perubahan susunan kata-katanya.

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (63) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (63) dengan konteks lagu yang berjudul *Le Paradis*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (63) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (63) adalah penggalan lirik lagu berjudul *Le Paradis* yang terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *Je* dimana tokoh ini mewakili *Corneille* yang merupakan penyanyi sekaligus pencipta lagu (**P**). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini menggambarkan perasaan khawatir penutur (**E**). Bentuk dan isi pesan yang terdapat dalam lagu menggambarkan bagaimana penutur mencoba untuk meyakinkan dirinya sendiri bahwa tidak ada hal yang perlu dia khawatirkan (**A**). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang sedikit cepat, bersemangat dan menggebu-gebu (**K**). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilisankan (**I**). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (**N**) dan teks lagu ini bergenre monolog (**G**). Isi kalimat (63) menggambarkan tentang penutur yang mencoba meyakinkan dirinya sendiri bahwa tidak ada hal yang perlu ia takutkan, dengan demikian fungsi yang terdapat di dalam kalimat tersebut adalah fungsi ekspresif.

f. Anadiplosis

Anadiplosis adalah gaya bahasa perulangan dimana kata atau frasa terakhir dari klausa atau kalimat berubah menjadi kata atau frasa pertama pada klausa atau kalimat berikutnya. Penggunaan gaya bahasa anadiplosis dapat dilihat dari penggalan lirik berikut ini :

(64) *D'une vie que je n'ai pas*
Me possède et m'éloigne de toi
*Mais au réveil **c'est toi***
***C'est toi** qui est là*
 "sebuah kehidupan yang tak kumiliki"
 "menguasaiku dan menjauhkanku darimu"
 "Tetapi saat waktu terjaga itu kamu"
 "Itu kamu yang ada di sana"

(Corneille: *Je sais assez*)

Data (64) diambil dari lirik lagu Corneille yang berjudul *Je sais assez*. Kalimat ini selanjutnya dianalisis dengan teknik dasar BUL yaitu dengan membaginya ke dalam 4 unsur. Unsur yang pertama adalah *D'une vie que je n'ai pas* selanjutnya unsur yang kedua adalah *Me possède et m'éloigne de toi* unsur yang ketiga yaitu *Mais au réveil **c'est toi*** dan unsur yang keempat adalah ***C'est toi** qui est là*.

Pada data (64) terutama pada unsur ketiga dan keempat terdapat perulangan pada frasa *c'est toi* "itu kamu" pada akhir dan awal kalimat. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik lesap yaitu dengan melepas salah satu frasa *c'est toi* "itu kamu" kalimat tersebut akan menjadi seperti berikut ini :

(64a) *Mais au réveil c'est toi qui est là*
 "Tetapi saat waktu terjaga itu adalah kamu yang ada di sana"

Pelesapan kata *c'est toi* “itu kamu” pada kalimat (64a) tidak merubah makna sama sekali, akan tetapi menyebabkan hilangnya penekanan pada lirik lagu tersebut dan juga dapat mengubah ketukan atau hitungan dalam lagu. Jika diperhatikan lebih lanjut kalimat (64a) tidak seperti sebuah lirik lagu melainkan hanya seperti kalimat biasa karena tidak ada nilai estetikanya. Oleh sebab itu pengulangan kata *c'est toi* “itu kamu” memang diperlukan dalam lirik tersebut untuk menambah nilai estetika dan untuk mengejar atau mendapatkan hitungan atau ketukan yang pas serta untuk memberikan penekanan yang mendalam tentang makna dalam lagu itu sendiri.

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (64) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (64) dengan konteks lagu yang berjudul *Je sais assez*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (64) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (64) terdapat dalam lirik lagu berjudul *Je sais assez* terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013 (S). Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *Je* dimana tokoh ini merujuk pada Corneille yang merupakan penyanyi sekaligus pencipta lagu (P1), sedangkan mitra tutur dalam lagu ini adalah tokoh *Tu* dimana tokoh ini mewakili istri penutur (P2). Tujuan dari lagu ini yaitu untuk mengungkapkan perasaan cinta kepada istrinya (E). Bentuk dan isi dari lagu menjelaskan tentang penutur (*Corneille*) yang belum memiliki sebuah kehidupan seperti

yang dia inginkan akan tetapi dia sudah merasa cukup dengan memiliki istrinya (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang lambat dan penuh dengan penghayatan yang mendalam, lagu ini termasuk kategori lagu melankolis (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G). Isi kalimat (64) mengungkapkan tentang perasaan cinta penutur yang ditujukan untuk istrinya dengan demikian fungsi yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah fungsi ekspresif. Berikut contoh penggunaan gaya bahasa andiplosis yang lain :

(65) *Et si le bout de mes rêves*
Mes rêves n'étaient qu'un bout de
 "Dan jika ujung mimpi-mimpiku
 "Mimpi-mimpiku hanya berujung padamu"
 (Corneille: *Le Paradis*)

Data (65) diambil dari lirik lagu Corneille yang berjudul *Le Paradis*, sama halnya dengan data (65), kalimat ini juga dianalisis dengan menggunakan teknik lesap. Salah satu unsur yang dilesapkan adalah kata *mes rêves*. Berikut ini bentuk kalimat jika kata *mes rêves* dilesapkan:

(65a) *Et si le bout de mes rêves n'étaient qu'un bout de toi*
 "Dan jika ujung mimpi-mimpiku hanya berujung padamu"

Pelesapan kata *mes rêves* "mimpi-mimpiku" pada kalimat (65a) tidak merubah makna sama sekali, akan tetapi menyebabkan hilangnya penekanan pada lirik lagu tersebut. Jika diperhatikan lebih lanjut kalimat (65a) tidak seperti sebuah lirik lagu melainkan hanya seperti kalimat biasa karena tidak ada nilai estetikanya selain itu pelesapan tersebut juga akan mempengaruhi hitungan atau ketukan dalam lagu. Oleh sebab itu pengulangan kata *mes rêves*

“mimpi-mimpiku” memang diperlukan dalam lirik tersebut untuk menambah nilai estetika dan memberikan penekanan yang mendalam tentang makna dalam lagu itu sendiri serta untuk mengejar atau mendapatkan hitungan atau ketukan yang pas dalam lagu.

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (65) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (65) dengan konteks lagu yang berjudul *Je sais assez*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (65) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (65) adalah penggalan lirik lagu yang berjudul *Le Paradis* yang terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *Je* dimana dalam lagu tokoh ini mewakili Corneille yang merupakan penyanyi sekaligus pencipta lagu (**P1**), sedangkan mitra tutur dalam lagu ini adalah tokoh *Tu* yang mewakili istri penutur (**P2**). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah menggambarkan kisah cinta antara penutur dengan istrinya (**E**). Bentuk dan isi pesan yang terdapat dalam lagu ini menjelaskan tentang penutur yang sedang mengutarakan kata-kata rayuan kepada istrinya, penutur mengatakan bahwa mimpi-mimpi yang dia alami selalu berujung kepada istrinya (**A**). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang sedikit cepat, bersemangat dan menggebu-gebu (**K**). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilisankan (**I**). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (**N**) dan teks lagu ini

berggenre monolog (G). Isi kalimat (65) mengungkapkan tentang penutur yang sedang mengeluarkan kata-kata rayuan untuk istrinya, dengan demikian fungsi yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah fungsi ekspresif.

g. Erotesis atau pertanyaan retorik

Gaya bahasa erotesis adalah berupa sebuah pertanyaan yang tidak menuntut sebuah jawaban. Penggunaan gaya bahasa erotesis dapat dilihat dari penggalan lirik berikut ini :

(66) *Une vie de gagnée selon les vécus*
Est-ce que le temps nous a cassés?
 "Keberhasilan hidup menurut pengalaman"
 "Apakah waktu kita telah sia-sia?"

(Corneille : *Toujours Là*,)

Data (66) diambil dari lirik lagu Corneille yang berjudul *Toujours Là*, kemudian contoh tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik dasar BUL, dengan teknik ini kalimat tersebut dibagi ke dalam dua unsur yaitu:

(66a) *Une vie de gagnée selon les vécus*
 "Keberhasilan hidup menurut pengalaman"

(66b) *Est- ce que le temps nous a cassés?*
 "Apakah waktu kita telah sia-sia?".

Berdasarkan kedua unsur tersebut diperoleh unsur yang menggunakan gaya bahasa yaitu pada kalimat *Est- ce que le temps nous a cassés?*"Apakah waktu kita telah sia-sia?". Selanjutnya kalimat tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik baca markah. Pada kalimat ini dapat diketahui pemarkah berupa kata tanya "*est-ce que*". Dengan diketahuinya pemarkah dalam kalimat tersebut maka dapat diketahui pula gaya bahasa yang digunakan. Gaya bahasa yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah gaya bahasa erotesis atau

pertanyaan retorik. Kata tanya *est-ce que* "apakah" mengindikasikan jawaban yang akan diterima penutur hanya ada dua macam yaitu *oui* "iya" atau *non* "tidak". Akan tetapi dalam lirik lagu ini tidak ditemukan jawaban sama sekali, hal ini dapat dilihat dari lanjutan lirik tersebut.

(66c) *Une vie de gagnée selon les vécus*
Est-ce que le temps nous a cassés ?
Rien n'est impossible
 "Keberhasilan hidup menurut pengalaman"
 "Apakah waktu kita telah sia-sia?"
 "Tidak ada yang tidak mungkin"

Dari lanjutan penggalan lirik di atas dapat diketahui jika kalimat (66) memang mengandung gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik. Hal ini dibuktikan dengan lanjutan lirik pada kalimat (66c) yang tidak menunjukkan adanya sebuah jawaban.

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (66) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (66) dengan konteks lagu yang berjudul *Toujours Là*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (66) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (66) adalah penggalan lirik lagu berjudul *Toujours Là* yang terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *nous* (kita) dimana tokoh ini mewakili Corneille dan istrinya (**P**). Tujuan yang terkandung dalam lirik lagu ini adalah untuk mengungkapkan perasaan penutur yang sedang penasaran (**E**). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini

menjelaskan tentang penutur yang bertanya-tanya tentang waktu yang telah dia lewati dengan istrinya apakah sia-sia atau tidak (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang sedang tidak terlalu menggebu-gebu. Lagu ini dinyanyikan dengan penghayatan yang mendalam (K). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilisankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi kalimat (66) mengungkapkan tentang penutur yang bertanya-tanya mengenai waktu yang telah ia lewati bersama istrinya, dalam kalimat ini seolah-olah penutur bertanya langsung pada lawan tutur, dengan demikian fungsi yang terdapat di dalam kalimat (65) adalah fungsi ekspresif. Berikut contoh penggunaan gaya bahasa erotesis yang lain :

(67) *Tu as combien de friends et de followers?*
 "Berapa banyak teman dan pengikut yang kamu miliki?"
 (Corneille dan Kerry James: *Sans Raccourcis*)

Data (67) diambil dari lirik lagu Corneille yang berjudul *Sans Raccourcis*. Sama halnya dengan data (66), dengan teknik baca markah diketahui bahwa data (67) mengandung gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik. Hal ini diperjelas dengan penggunaan kata tanya *combien* "berapa". Selain itu kalimat ini juga tidak menuntut sebuah jawaban. Hal ini dapat dilihat dari kelanjutan lirik di atas yaitu sebagai berikut :

(67a) *Tu as combien de friends et de followers?*
Est-ce que tu chantes encore?
Je tente le recours
 "Berapa banyak teman dan pengikut yang kamu miliki?"
 "Apakah kamu masih bernyanyi?"
 "Aku mencoba jalan keluar"

Lanjutan dalam lirik tersebut tidak menunjukkan adanya jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan. Penutur justru kembali melontarkan pertanyaan baru. Hal ini membuktikan jika contoh (67) memang mengandung gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik.

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (67) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (67) dengan konteks lagu yang berjudul *Sans Raccourcis*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (67) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (67) adalah penggalan lirik lagu berjudul *Sans Raccourcis* yang terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *Je* dimana tokoh ini merujuk pada Corneille (**P1**) sedangkan seseorang yang sedang dibicarakan adalah tokoh *Tu* (kamu) dimana tokoh ini merujuk kepada para penyanyi baru (**P2**). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini berupa sindiran (**E**). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lagu ini menjelaskan tentang penutur yang memberikan sindiran kepada para penyanyi pendatang baru (**A**). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang cepat dan dinyanyikan dengan semangat (**K**). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilisankan (**I**). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (**N**) dan teks lagu ini bergenre monolog (**G**).

Isi kalimat (67) secara tersirat melukiskan tentang sindiran yang dilontarkan penutur terhadap penyanyi pendatang baru, penutur bahkan menanyakan berapa jumlah teman dan pengikut yang mereka miliki, dengan demikian fungsi yang terkandung di dalam kalimat (66) adalah fungsi ekspresif.

h. Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi konsonan yang sama. Penggunaan gaya bahasa aliterasi dapat dilihat dari penggalan lirik berikut ini :

(68) *Oui je reconnais tes blessures de guerre*
mais qu'est-ce que tu crois j'y étais aussi
 [wiʒe rɛkɔnɛ te blesyr də ɡɛr mɛ kɛs kə ty krwa ʒi etɛ osi]
 "Ya aku mengakui luka-lukamu akibat perang tetapi apakah
 kamu percaya aku juga mengalaminya"
 (Corneille : *Fais Moi La Paix*)

Data (68) diambil dari lirik lagu Corneille yang berjudul *Fais Moi La Paix*. Selanjutnya kalimat ini dianalisis dengan menggunakan teknik baca markah. Dengan teknik ini diketahui bahwa kalimat tersebut mengandung gaya bahasa aliterasi, yang ditunjukkan dengan ditemukannya perulangan bunyi konsonan (r) pada kata *reconnais*, *blessures*, *guerre* dan *crois*.

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (68) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (68) dengan konteks lagu yang berjudul *Fais Moi La Paix*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (68) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (68) adalah penggalan lirik lagu yang berjudul *Fais Moi La Paix* yang terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* yang diluncurakn di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *Je* dimana tokoh ini mewakili Corneille yang merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu (**P1**), sedangkan mitra tutur dalam lagu ini adalah tokoh *Tu* dimana tokoh ini mewakili orang-orang yang memiliki perbedaan ras (**P2**). Tujuan yang terdapat di dalam lirik lagu ini membicarakan tentang sebuah perdamaian (**E**). Bentuk dan isi pesan yang terkandung di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang perasaan penutur yang tidak menginginkan sebuah peperangan, karena luka yang dialami saat perang membuatnya trauma (**A**). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang sedang, tidak menggebu-gebu namun dinyanyikan dengan semangat (**K**). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilisankan (**I**). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (**N**) dan teks lagu ini bergenre monolog (**G**).

Isi kalimat (68) mengungkapkan tentang perasaan penutur yang ingin berdamai, dengan demikian fungsi yang terkandung di dalam kalimat ini adalah fungsi ekspresif. Selain itu kalimat ini juga mengandung fungsi puitis yang bertujuan untuk menambah nilai estetika pada lagu. Fungsi puitis ini terdapat pada pengulangan bunyi konsonan (r) pada kata *reconnais*, *blessures*, *guerre*, dan *crois*. Berikut ini contoh penggunaan gaya bahasa aliterasi yang lain :

(69) *Je devrais peut-être te dire merci*
d'avoir si bien déguisé mes défauts
 [ʒe dəvrɛ pətɛtr tə dir mɛʁsi davwr si bjɑ̃ degiʒe me defo]
 "Aku mungkin harus mengucapkan terima kasih padamu karena
 telah begitu baik menyamarkan kesalahan-kesalahanku"
 (Corneille dan Youssoupha : *Égo*)

Data (69) diambil dari lirik lagu Corneille yang berjudul *Égo*. Selanjutnya kalimat ini dianalisis dengan menggunakan teknik baca markah. Dengan teknik ini dapat diketahui bahwa kalimat tersebut mengandung gaya aliterasi yaitu dengan ditemukannya perulangan konsonan (d) pada kata *devrais*, *dire*, *d'avoir*, *déguisé* dan *défauts*.

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (69) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (69) dengan konteks lagu yang berjudul *Égo*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (69) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (69) adalah penggalan lirik lagu berjudul *Égo* yang terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *Je* dimana tokoh ini merujuk pada Corneille yang merupakan penyanyi sekaligus pencipta lagu (**P1**) dan tokoh *Tu* (kamu) atau seseorang yang sedang dibicarakan dalam lirik lagu ini merujuk kepada istrinya (**P2**). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini mengungkapkan perasaan terima kasih (**E**). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang penutur yang merasa sangat berterima kasih kepada istrinya karena selama ini istrinya telah

membantu menyamarkan kesalahan-kesalahannya (A). Lagu ini disampaikan dengan tempo sedang namun dinyanyikan dengan semangat (K). Lirik lagu berupa bahas tulis yang dilidankan (I). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (N) dan teks lagu ini bergenre monolog (G).

Isi dari data kalimat (69) mengungkapkan tentang ucapan terima kasih yang disampaikan penutur kepada orang-orang yang membantu perkembangan karirnya selama ini, dengan demikian fungsi yang terkandung di dalam kalimat (69) adalah fungsi ekspresif. Selain itu kalimat ini juga mengandung fungsi puitik yang bertujuan untuk menambah nilai estetika. Fungsi puitik ditemukan pada pengulangan bunyi konsonan (d) pada kata *devrais*, *dire*, *d'avoir*, *déguisé* dan *défauts*.

i. Mesodiplosis

Mesodiplosis adalah gaya bahasa yang berupa perulangan di tengah-tengah baris. Penggunaan gaya bahasa mesodiplosis dapat dilihat dari penggalan lirik berikut ini:

(70) *Moi on me dit que j'ai tout, je sais le bon continent*
De toi on dit que tu rêves de vivre et espère juste en avoir le temps
 "Orang-orang memberitahuku bahwa aku memiliki segalanya,
 aku berada di atas benua yang tepat.
 "Darimu, orang-orang memberitahu bahwa kamu bermimpi hidup dan
 hanya berharap memiliki waktu"

(Corneille : *Le Récit*)

Data (70) diambil dari lirik lagu Corneille yang berjudul *Le Récit*. Kalimat ini dianalisis dengan menggunakan teknik baca markah. Pada kalimat ini diketahui pemarkahnya berupa "*dit que*" yang memarkahi predikat yang berupa verba dalam kalimat tersebut. Dengan diketahuinya pemarkah dalam

kalimat tersebut maka dapat diketahui pula gaya bahasa yang digunakan. Gaya bahasa yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah gaya bahasa mesodiplosis. Hal ini dapat dilihat dari adanya pengulangan kata "*dit que*" di tengah-tengah kalimat.

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (70) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (70) dengan konteks lagu yang berjudul *Le Récit*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (70) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (70) adalah penggalan lirik lagu berjudul *Le Récit* yang terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *Je* dimana tokoh ini merujuk pada Corneille yang merupakan penyanyi sekaligus pencipta lagu (**P1**) dan tokoh *Tu* (kamu) atau seseorang yang sedang dibicarakan merujuk kepada istrinya (**P2**). Tujuan yang terdapat di dalam lirik lagu menceritakan tentang rasa syukur (**E**). Bentuk dan isi pesan yang terkandung di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang ungkapan rasa syukur penutur karena dia telah memiliki segalanya hanya saja dia juga berharap bahwa dia memiliki banyak waktu untuk dihabiskan bersama istrinya (**A**). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang sedang dan teratur dan lagu ini dinyanyikan dengan penuh semangat (**K**). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilisankan (**I**). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (**N**) dan teks lagu ini bergenre monolog

(G). Isi dari kalimat (55) mengungkapkan tentang rasa syukur pnutur, dengan demikian fungsi yang terkandung di dalam kalimat ini adalah fungsi ekspresif.

Berikut contoh penggunaan gaya bahasa mesodiplosis yang lain :

(71) *Je me perds encore un peu la nuit*
Ce n'est pas pareil, ce n'est pas pareil sans toi
Partir et ne jamais quitter
Revenir sans jamais y mettre les pieds
 "Aku masih kehilangan diriku di tengah malam"
 "Hal ini tidak sama, hal ini tidak sama tanpamu"
 "Meninggalkan dan tak pernah meninggalkan"
 "Kembali tanpa pernah menginjakan kaki di sana"
 (Corneille dan Ice Prince: *Nostalgie*)

Data (71) diambil dari lirik lagu Corneille yang berjudul *Nostalgie*. Kalimat ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik dasar BUL yaitu dengan membaginya ke dalam empat unsur. Unsur yang pertama yaitu *Je me perds encore un peu la nuit* selanjutnya unsur yang kedua adalah *Ce n'est pas pareil, ce n'est pas pareil sans toi*. Unsur yang ketiga adalah *Partir et ne jamais quitter* dan unsur yang keempat adalah *Revenir sans jamais y mettre les pieds*. Kalimat pada unsur ketiga dan keempat selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik baca markah. Pada kalimat ini terdapat perulangan kata "*jamais*" di tengah-tengah kalimat. Hal ini membuktikan bila kalimat (71) mengandung gaya bahasa mesodiplosis.

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (71) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (71) dengan konteks lagu yang berjudul *Nostalgie*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu

dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (71) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (71) adalah penggalan lirik lagu yang berjudul *Nostalgie* terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* yang diluncurakn di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Pnutur dalam lagu ini adalah tokoh *Je* dimana tokoh ini merujuk kepada Corneille yang merupakan penyanyi dan penulis lagu dan tokoh *Tu* (kamu) atau sesuatu yang dibicarakan merujuk kepada karir penutur. Tujuan yang terdapat di dalam lirik lagu ini membicarakan tentang perjalanan karir penutur (**E**). Bentuk dan isi pesan yang terkandung di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang kenangan penutur saat dia memutuskan untuk vakum dari industri musik, penutur bahkan mengatakan bahwa dia kehilangan jati dirinya tanpa bermusik (**A**). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang cepat dan bersemangat serta lagu ini dinyanyikan dengan ceria (**K**). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilisankan (**I**). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (**N**) dan teks lagu ini bergenre monolog (**G**). Isi kalimat (71) menggambarkan tentang perjalanan karir penutur, dengan demikian fungsi yang terkandung adalah fungsi ekspresif.

j. Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang berupa analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk singkat. Penggunaan gaya bahasa dapat dilihat dari data berikut:

(72) *Et si c'était toi mon paradis*
 "Dan jika kamu surgaku"

(Corneille: *Le Paradis*)

Penggalan lirik lagu yang berjudul *Le Paradis* pada contoh (72)¹ mengandung gaya bahasa metafora yang ditunjukkan melalui klausa ***toi mon paradis***. Komponen A ***toi*** "kamu" (pembanding) dibandingkan dengan komponen B "***mon paradis***". ***Toi*** adalah kata ganti untuk subjek *Tu* dimana dalam lagu ini kata tersebut ditujukan untuk manusia,. Manusia memiliki arti *relatif à l'homme, ou qui relève de la nature de l'homme ; qui a rapport à l'homme ou qui le concerne ; celle de ce monde (par distinction de celle de Dieu) ; l'humanité ; qui est adapté à la nature de l'homme ; bon, compatissant, compréhensif* (Auzou, 2008 : 1037). 'Manusia, atau yang ada di alam manusia ; yang berkaitan dengan manusia atau diri sendiri ; salah satu bagian dari dunia ini (yang berbeda dari yang Allah) ; kemanusiaan ; yang cocok dengan sifat manusia ; Baik, penyayang, pengertian'. Menurut Auzou (2008 : 1589) *Paradis est un bonheur éternel* "surga adalah kebahagiaan yang abadi". Kedua kata ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis komponensial. Berikut ini contoh analisisnya :

Komponen Makna Leksem	<i>Éternité</i> "Keabadian"	<i>Humain</i> "Makhluk"	<i>Sentir la joie</i> "merasakan kebahagiaan"	<i>Animé</i> "Hidup"
<i>Paradis</i> "surga"	+	-	+	-
<i>Toi (humain)</i> "kamu"	-	+	+	+

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (72) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (72) dengan konteks lagu

yang berjudul *Le Paradis*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (72) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (72) adalah penggalan lirik lagu yang berjudul *Le Paradis* yang terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *Je* dimana dalam lagu tokoh ini mewakili Corneille yang merupakan penyanyi sekaligus pencipta lagu (**P1**), sedangkan mitra tutur dalam lagu ini adalah tokoh *Tu* yang mewakili istri penutur (**P2**). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah menggambarkan kisah cinta antara penutur dengan istrinya (**E**). Bentuk dan isi pesan yang terdapat dalam lagu ini menjelaskan bahwa istri penutur adalah surga yang memberi kebahagiaan yang abadi (**A**). Lagu ini disampaikan dengan tempo yang sedikit cepat, bersemangat dan menggebu-gebu (**K**). Lirik lagu berupa bahasa tulis yang dilisankan (**I**). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (**N**) dan teks lagu ini bergenre monolog (**G**).

Isi kalimat (72) mengungkapkan tentang perasaan penutur yang memiliki istri yang baik, penutur bahkan menyebutkan bahwa istrinya adalah surganya, dengan demikian fungsi yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah fungsi ekspresif. Berikut contoh gaya bahasa metafora yang lain :

(73) *Il est mon frère, mon enfer*

"Dia saudara laki-laki ku, nerakaku"

(Corneille dan Youssoupha : *Égo*)

Penggalan lirik lagu yang berjudul *Égo* mengandung gaya bahasa metafora. Hal ini ditunjukkan pada kata *frère* dan *enfer*. Komponen A *frère* "saudara laki-laki" (pembanding) dibandingkan dengan komponen B *enfer* "neraka". Auzou (2008:867) *frère est un enfant de sexe masculine né du même père et de la même mère ; personne qui se sent à quelqu'un, à d'autres personnes par des sentiments de solidarité, de fraternité, d'appartenance commune* "saudara laki-laki adalah anak laki-laki yang lahir dari ayah dan ibu yang sama ; seseorang yang merasa bersatu dengan orang lain, dengan perasaan solidaritas, persaudaraan, kepemilikan". *Enfer est un lieu de malédiction où les damnés endurent les pires supplices ; endroit où l'on s'expose à la souffrance et au tourment* (Auzou, 2008 : 705). "Neraka adalah tempat kutukan dimana orang-orang terkutuk menanggung siksaan terburuk ; tempat dimana orang yang bersalah terkena penderitaan dan siksaan". Kedua kata ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis komponensial. Berikut ini contoh analisisnya :

Komponen Makna Leksem	<i>les pires supplices</i> "siksaan yang buruk"	<i>personne qui se sent à quelqu'un</i> "orang yang merasa bersatu dengan orang lain"	<i>la souffrance et au tourment</i> "penderitaan dan siksaan"
<i>Mon Frère</i> "saudara laki-lakiku"	+	+	+
<i>Enfer</i> "neraka"	+	-	+

Untuk menentukan fungsi bahasa pada data (73) tahapan awal analisis dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP dan

teknik lanjutan HBS, dengan menyamakan data (73) dengan konteks lagu yang berjudul *Je sais assez*. Untuk memahami konteks lagu maka perlu dipadankan dengan komponen tutur SPEAKING. Berikut analisis data (73) dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING :

Data (73) adalah penggalan lirik lagu berjudul *Égo* yang terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Penutur dalam lagu ini adalah tokoh *Je* dimana tokoh ini mewakili *Corneille* yang merupakan penyanyi dan penulis lagu (**P1**) mitra tutur dalam lagu ini adalah tokoh *Il* dimana tokoh ini merupakan kata ganti untuk *Égo* sang penutur (**P2**). Tujuan yang terkandung di dalam lirik lagu ini mengungkapkan tentang ambisi penutur (**E**). Bentuk dan isi pesan yang terdapat di dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang ambisi besar penutur dalam hal bermusik, penutur mengibaratkan ambisinya seperti seorang saudara laki-laki namun juga seperti sebuah neraka (**A**). Lagu ini disampaikan dengan tempo sedang namun dinyanyikan dengan semangat (**K**). Lirik lagu berupa bahas tulis yang dilidankan (**I**). Bahasa yang digunakan berupa bahasa non formal (**N**) dan teks lagu ini bergenre monolog (**G**).

Isi dari data kalimat (73) menjelaskan bahwa penutur mengibaratkan egonya adalah saudara laki-lakinya yang bisa menjadi seperti neraka, dengan demikian fungsi yang terkandung di dalam kalimat (73) adalah fungsi ekspresif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari 16 lirik lagu yang terdapat di dalam album *Entre Nord et Sud* milik *Corneille* yang diterbitkan pada tanggal 26 November 2013, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Corneille* menggunakan gaya bahasa dalam setiap lirik lagu yang ia tulis.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh 95 data yang mengandung 10 jenis gaya bahasa yang terdiri dari 31 gaya bahasa anafora, 2 gaya bahasa asindeton, 3 gaya bahasa elipsis, 1 gaya bahasa epistrofa, 5 gaya bahasa anastrof, 9 gaya bahasa anadiplosis, 15 gaya bahasa erotesis, 12 gaya bahasa aliterasi dan 12 gaya bahasa mesodiplosis dan 5 gaya bahasa metafora. *Corneille* memiliki kecenderungan memakai gaya bahasa anafora, pemakaian gaya bahasa tersebut untuk memberikan tekanan pada suatu hal yang sedang dibicarakan dan juga untuk menambah nilai estetik.

2. Fungsi yang terkandung di dalam 16 lirik lagu milik *Corneille* terdiri dari 3 fungsi yaitu fungsi ekspresif 85 data, fungsi puitis 8 data data dan fungsi konatif 2 data. Fungsi penggunaan gaya bahasa yang paling dominan adalah fungsi ekspresif. Fungsi ini digunakan *Corneille* dalam mengekspresikan perasaannya, seperti perasaan cinta, benci, marah, kecewa, senang maupun sedih. Selain itu banyaknya fungsi ekspresif yang

terkandung dalam lirik lagu ini dikarenakan 16 lagu yang terdapat pada album *Entre Nord et Sud* ditulis sendiri oleh *Corneille*.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh mahasiswa pendidikan bahasa Prancis untuk meningkatkan ketrampilan membaca (*Comprehension Écrite*) juga dapat melatih dan memperlancar pengucapan (*prononciation*) bahasa Prancis.

C. SARAN

Penelitian ini hanya membahas mengenai bentuk dan fungsi gaya bahasa dalam lirik lagu saja. Terdapat beberapa permasalahan yang tidak dibahas oleh peneliti. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam lirik lagu banyak ditemui gaya bahasa. Tetapi belum dibahas makna yang dihasilkan dari penggunaan gaya bahasa tersebut. Pembahasan mengenai makna penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu dapat dijadikan salah satu pembahasan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius. 2006. *Seni musik SMA untuk Kelas XII*. Jakarta. PT Gelora Aksara Pratama.
- Aminuddin. 2001. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna`* Bandung: Sinar Baru Algensindo`
- Auzou, Philippe. 2008. *Dictionnaire Encyclopédique Auzou*. Paris: Éditions Philippe Auzou.
- Arifin, Winarsih dan Soemargono, Farida. 2009. *Kamus Perancis-Indonesia*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Banoe, Pono. 2007. *Kamus Musik*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Dubois, Jean. 1973. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Librairie Larousse.
- Girardet, Jacky dan Pécheur, Jacques. 2006. *Campus Méthode de Français 2*. Paris : CLE International.
- Hymes, Dell. 1974. *Fondation in Sociolinguistics: An Etnographic Approach*. Philadelphia. University of Pennsylvania.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Cetakan Kesembilanbelas. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta. Penerbit Carasvatibooks
- Larousse, Pierre. 1997. *Dictionnaire de Français*. Paris: Larousse
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya bahasa*. Penerbit ANGKASA.
- Peyroutet, Claude. 1994. *Style et Rhétorique*. Paris: Éditions Nathan.

- Rahmawati, Fitri Nur. Gaya Bahasa Lirik Lagu Carla Bruni dalam album *Quelqu'un M'a Dit*. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Prancis, UNY.
- Schmit, M.P dan Viala, A. 1982. *Savoir-Lire*. Paris : Didier.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Cetakan Ketujuhbelas. Bandung : CV Alfabeta.
- Verhaar.J.M.W. 2008.*Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Wijana, Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2008. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Website:
- www.musicory.de. Diakses pada 25 Maret 2015.
- www.songtextmania.com. Diakses pada 25 Maret 2015.
- www.paroles.net. Diakses pada tanggal 25 Maret 2015.
- <https://www.ctf-fce.ca>. Diakses pada 01 April 2015.
- <http://www.études-littéraire.com>. Diakses pada tanggal 24 Agustus 2015.
- <http://www.mirovinben.com>. Diakses pada tanggal 24 Agustus 2015.

LAMPIRAN 1:

LIRIK LAGU CORNEILLE

PADA ALBUM ENTRE NORD ET SUD

Les Sommets De Nos Vie

Si j'avais su avant de quitter que les allers simples ça n'existe pas
Si j'avais su que ce n'est pas tous les jours que l'on baptise la marquise à l'Olympia
Si j'avais su que ce n'est pas rien quand Panam te dit : "tu es ici chez toi"
Si j'avais su que le meilleur de ma vie attendait en exil, en exil dans tes bras
Et je chante oh oh ohohohoo
Les sommets de nos vies, les sommets de nos vies
Et je chante oh oh ohohohoo
Les sommets de nos vies, les sommets de nos vies
Si j'avais su peu importe j'ai appris je guette les heures que me prête le vent
Si j'avais su peu importe j'ai tout compris depuis qu'un nouveau né me dévore le temps
Et je chante oh oh ohohohoo
Les sommets de nos vies, les sommets de nos vies
Et je chante oh oh ohohohoo
Les sommets de nos vies, les sommets de nos vies
C'est la première fois avec l'amour de sa vie
C'est toutes ces victoires en sens interdit
C'est les carrés rouges de la rue Saint Denis
Sera le retour, le retour à Kigali

C'est le Maghreb au printemps
C'est Mandela Président
C'est Michael et son gant blanc
C'est tous les sans précédent
C'est le Maghreb au printemps
C'est Mandela Président

C'est Michael et son gant blanc
C'est tous les sans précédent
Et je chante oh oh ohohohoo
Les sommets de nos vies, les sommets de nos vies
Et je chante oh oh ohohohoo
Les sommets de nos vies, les sommets de nos vies

Notre Année

C'est notre année

L'année passée pas de vacances
On a tout donné mais pas de chance
Les résolutions que de promesses
Et nos ambitions se sont essoufflées
On a aimé, on a perdu
On a forcé, on s'est perdu
Ce qu'on a donné
On nous l'a pas rendu
Tout a été récompensé
Sans amertume

Mais cette fois c'est la bonne année
Pour nos bonnes idées HEY YEAH HEY HEY HEY
Et un bonheur est vite arrivé
C'est déjà arrivé, HEY OH OH OH OH

REFRAIN

J'suis millionnaire de mes idéaux
Et me voilà devant l'ascenseur
J'ai pas encore dit mon dernier mot
On parlera de moi tout à l'heure
J'suis pas encore arrivé, OK
Je sais
Mais cette année c'est notre année
Allez, allez ça y est
Oui cette année c'est notre année
YEAH YEAH
Oui cette année, c'est notre année

On a osé montrer qui nous sommes
Ils nous l'ont fait payer
On leur pardonne
Donc on s'est calmé
On fait plus la guerre
Car pour acheter la paix
On a payé cher
Il nous est resté comme un goût amer
C'est notre boulet on va s'en débarrasser
Ce qu'on a donné le temps nous le rendra
J'ai entendu dire que c'est la karma qui veut ça

Mais cette fois c'est la bonne année
Pour nos bonnes idées HEY YEAH
Les étoiles vont s'aligner
On va tout gagner HEY OH OH OH

REFRAIN

J'suis millionnaire de mes idéaux
Et me voilà devant l'ascenseur
J'ai pas encore dis mon dernier mot
On parlera de moi tout à l'heure
J'suis pas encore arrivé, OK
Je sais
Mais cette année c'est notre année
Allez, allez ça y est
Oui cette année c'est notre année
YEAH YEAH
Oui cette année, c'est notre année

Plus le temps court
On n'est pas pressé
C'est notre tour
Notre apogée
Tu viens de loin je te reconnais
N'est peur de rien on se connaît

REFRAIN

J'suis millionnaire de mes idéaux
Et me voilà devant l'ascenseur
J'ai pas encore dis mon dernier mot
On parlera de moi tout à l'heure
J'suis pas encore arrivé, OK
Je sais
Mais cette année c'est notre année
Allez, allez ça y est
Oui cette année c'est notre année
YEAH YEAH
Oui cette année, c'est notre année
Oui cette année c'est notre année

Toujours Là

Je suis en tête à tête avec mes souvenirs
Et ces larmes c'est le passé qui transpire
Je suis enfin léger de mes chaînes
Et le drame, les drames qui m'inspirent
J'ai cet amour au fond de mes veines
La raison de ce sourire
Et je finis de chanter ma peine
Je compte bien y arriver
Avant que je n'expire

Tant qu'on pourra marcher
On s'ra changer mais pas brisé

REFRAIN

A nous le temps
Car droit devant
On est affranchi d'hier
Au gré du vent
Contre les courants
Le bonheur perd son mystère
OH,OH, vois-tu notre chance(x2)
On est toujours là
On sait avec le temps
La réponse à nos prières
Toi et moi
On est toujours là
Toi et moi
On est toujours là

Et la folie elle-même m'a cambriolé
Elle m'a tout pris, c'est la vie
De ses dettes le bon dieu s'est s'acquitter
Une femme, un fils je suis béni
Le pire étant d'être mal aimé
Aimer plus fort que son passé
La seule rédemption

Tant qu'on pourra marcher
On s'ra touché mais pas abîmé

REFRAIN

A nous le temps
Car droit devant

On est affranchi d'hier
Au gré du vent
Contre les courants
Le bonheur perd son mystère
OH,OH, vois-tu notre chance(x2)
On est toujours là
On sait avec le temps
La réponse à nos prières

Vois-tu notre chance(x2)
On est toujours là
Vois-tu notre chance(x2)
On est toujours là

Une vie de perdue
Une vie de gagnée
Selon les vécus
Est ce que le temps nous a cassé
Rien n'est impossible(x2)
On va toucher la cible(x2)

REFRAIN

On est toujours là

Fais Moi La Paix

Peux-tu voir mon drapeau blanc?
Je suis fatigué de me battre
Écoute moi un instant
Peux-tu m'entendre sans te débattre eh eh
À qui l faute? Je ne sais plus et puis qu'importe si on ne dort plus
je ne nie pas ce qu' on a été mais la pire des prisons reste le passé
Oui je reconnais tes blessures de guerre
Mais qu'est ce que tu crois j y étais aussi
Divorce toi de toute cette colère il y va de ta vie

Refrain :

Voici mon mea culpa (fais moi l paix)
Avoue-moi tous tes coups bas
(je survivrai)
Je te montre mes coups bas un peu tard tu me diras
Mais il n y a pas d'heures pour oublier
Il n' est jamais trop tard pour pardonner
Fais moi la paix eh eh eh eh eh eh eh *2
Je jette l'éponge
J'ai pris assez de coups je quitte l arène
Je ne veux plus que le passé me ronge
Ce qui me reste de bonheur dans les veines
Moi je sors du ring
Tu peux y rester
Si tu veux y finir je te laisse mes gants
Mais fais gaffe aux ovations dans les australes
Si ils applaudissent c est qu' ils veulent du sang
Ce n'est pas pour moi
Fais le pour toi
Et pour tous les autres qui veulent te connaître
Sors-toi de la* 2
Il y va de ta vie
Refrain
Fais moi la paix eh eh eh eh eh eh eh *2
Peux-tu voir mon drapeau blanc?
Car je suis fatigué de me battre eh eh
Refrain
Fais moi l paix eh eh eh eh eh eh eh *2
Peux-tu voir mon drapeau blanc?
Je suis fatigué de me battre eh eh

Je sais Assez

Quelque chose dans l'éclat
D'une vie que j'n'ai pas, HEY
Me possède et m'éloigne de toi
Mais au réveil c'est toi
C'est toi qui est là, OH

REFRAIN

Un œil sur la cité des anges
Un autre sur ma cour
Une main sur les courants qui changent
Et l'autre sur ta peau HEY
Un œil sur la cité des anges
Et l'autre sur l'amour
Je ne sais plus trop mais j'en sais assez
Oui je sais que je t'aime(x2)
Je ne sais plus trop mais j'en sais assez(x2)
Je sais que je t'aime

Quelque chose dans l'éclat
De tes yeux quand tu me vois HEY
Me retient dans tes bras
Je rêverais toujours des sommets
Mais je ne comprends pas, toi
Toi tu es comme ça

REFRAIN

Un œil sur la cité des anges
Un autre sur ma cour
Une main sur les courants qui changent
Et l'autre sur ta peau HEY
Un œil sur la cité des anges
Et l'autre sur l'amour
Je ne sais plus trop mais j'en sais assez
Oui je sais que je t'aime(x2)
Je ne sais plus trop mais j'en sais assez(x2)
Je sais que je t'aime

Le bonheur est toujours à l'horizon
Mais mon cœur à toujours ses bonnes raisons
Moi j'en perds mon souffle
Oui j'en perds mon souffle
Retiens-moi, Suis-moi
Retiens-moi, Suis-moi

OH, un œil sur la cité des anges
Et l'autre sur l'amour HEY
Je ne sais plus trop mais j'en sais assez
Oui je sais que je t'aime(x2)
Je ne sais plus trop mais j'en sais assez(x2)
Je sais que je t'aime
Je sais que je t'aime.

NOSTALGIE

ICE PRINCE]

If you know the place that I come from
Then you'll know that i'm a real G
Everytime i'm out to go preform
All them girls they want to kill me
Salute to the gang gang nigga
Bad man i ain't talking a gang bang nigga
Been around the world
To be honest imma tell you the truth
I ain't even gotm e a Schengen visa

[CORNEILLE]

Même si ma vie
Ressemble à celle que tu m'aurais choisie
Je me perds encore un peu la nuit
Ce n'est pas pareil, ce n'est pas pareil sans toi

Partir et ne jamais quitter
Revenir sans jamais y mettre les pieds
Si je t'ai maudit c'est que je t'ai tant aimé
Paradoxe des enfants déracinés
Mais les années passent
Les racines ont de ces traces
Qui jamais ne s'effacent

Même si ma vie
Ressemble à celle que tu m'aurais choisie
Je me perds encore un peu la nuit
Ce n'est pas pareil, ce n'est pas pareil sans toi
Tu es si loin d'ici
Mais tu me gardes le cœur où j'ai grandi
Dans ma musique je cache ma nostalgie
Ce n'est pas pareil, ce n'est pas pareil sans toi

Nostalgie oooh, je me souviens
Nostalgie oooh, quand tu nous tiens
Ici c'est chez moi mais à moitié
Ici quand c'est froid, c'est sans pitié
Puis les années passent

UN PEU DE LEUR COURAGE

Il a tout quitté pour faire de lui un homme
Il n'écrivait pas, on lui a dit tu n'es personne
Dieu dans sa poche, un peu de honte
Il a marché pour les siens, casquette haute
Il n'a rien changé, elle n'a rien changé
Oubliés des livres et dire qu'ils ont tout donné
Il n'a rien changé, elle n'a rien changé
Oubliés des livres et dire qu'ils ont tout donné

Que le ciel nous donne juste un peu de leur courage
Que le ciel nous donne juste un peu de leur courage

Elle a tout appris d'un livre de prière
Et aujourd'hui elle signe son nom, libre et fière
De son vivant dans l'ombre
Ils resteront qu'elle a fait de son petit soldat, un roi
Un roi

Il n'a rien changé, elle n'a rien changé
Oubliés des livres et dire qu'ils ont tout donné
Il n'a rien changé, elle n'a rien changé
Oubliés des livres et dire qu'ils ont tout donné

Que le ciel nous donne juste un peu de leur courage
Que le ciel nous donne juste un peu de leur courage

Si nous sommes là, c'est qu'ils ont marché
Si nous sommes là, c'est qu'ils ont marché
Avant nous
Oubliés des livres et dire qu'ils ont tout donné

Que le ciel nous donne juste un peu de leur courage
Que le ciel nous donne juste un peu de leur courage

On ne vous oublis pas

LE RÉCIT

Moi on me dit que j'ai tout, je suis sur le bon continent
de toi on dit que tu rêves de vivre et espère juste en avoir le temps
moi aussi je rêve, si tu savais je ne sais juste plus de quoi (oh)
tu m'appelles monsieur nanti car si je n'ai plus d'envie
c'est que mes vœux sont tous presque là
a chacun son histoire (oh oh oh oh)
a chacun son histoire (ou ou ouh)
mais on a tous..

les bras levés au ciel
tous à la quête d'une autre vie (oh oh oh oh)
on chante la vie est belle
même si les dieux se font rarissimes (oh oh oh oh)
on ne voit plus la route, on ne voit plus la route a force d'avoir les yeux au ciel
tous à la quête d'un autre récit (pull up)

tu m'as dit à force de ne plus rêver, je manquerai de sommeil (pull up)
c'est chose faite, mes nuits sont si blanches je me passe du soleil(eh eh)
je te donnerai bien toute l'eau du monde contre un peu de ton petit bonheur (eh)
donne moi de ton don et je t'enverrai des bouquets d'anti douleur, douleur,
douleur...

LE PARADIS

Et si le bout de mes rêves, mes rêves
N'était qu'un bout de toi
Et si au bout des tes lèvres, tes lèvres
Renaissait un autre moi
Et si le bonheur qui me fait perdre haleine
N'était pas plus que ça
Et si l'amour avec toi, avec toi c'était ça
Le coup d'œil à l'au delà
Et si on n'a que la vie
Qu'est ce qu'on attend allumons le feu
Et si on n'est que la nuit
Je fais de nous mon dernier vœux
Tu n'as qu'à dire un mot
Prends le temps qu'il faut

Et si c'était toi mon paradis
Et si c'était moi ton paradis

Quand on fait ensemble, nous sommes, nous sommes indéfinis
Je sais qu'ensemble nous sommes, nous sommes notre infini
Et si c'était ça, le paradis

Et si dans le fond de tes yeux se révélait un fond de moi
Et si dans le chaud de ton corps je retrouvais enfin la foi
Et si le malheur lui seul dit que tu ne me remarques pas
De quoi aurais-je peur maintenant, maintenant
Je le sais, je le sais que tu ne vois que moi
Tu n'as qu'à dire un mot
Prends le temps qu'il te faut

Et si c'était toi mon paradis
Et si c'était moi ton paradis
Quand on fait ensemble, nous sommes, nous sommes indéfinis
Je sais qu'ensemble nous sommes, nous sommes notre infini
Et si c'était ça, le paradis

Égo

Nos chemins se séparent
Et ce n'est pas toi c'est moi
La nouvelle partie qui se prépare
Je l'a perds d'office si c'est dans tes bras
N'insiste pas, j'ai gagné la bataille
Contre le faucheur de tes ambitions
Moi qui ne voulais que porter bataille
Je te laisse à tes détours
J'ai trouvé ma direction

REFRAIN

OH OH OH EGO EGO

Tu as vu, le savais j'en suis sûr
Ta morphine sur mes déchirures
Mais tout ça c'est le passé je te jure
OH OH OH

C'est plus qu'un au revoir YEAH

Je devrais peut-être te dire merci(merci)
D'avoir si bien déguisé mes défauts
Tu les as si bien mis en musique
Tu as si bien guider mes solos
OH OH OH OH YEAH

REFRAIN

EGO,EGO

Tu as vu le savais j'en suis sûr
Ta morphine sur mes déchirures
Mais tout ça c'est le passé je te jure

J'sais plus c'qu'un au revoir
Mon frère Ego
Sans toi, nous serons tous enfin Ego

YOUSSOUPHA

YEAH,j'lève mon verre à mon Ego
Quand ma vie est à l'envers
Sa voix revient comme un écho
Et il m'enferme comme un ghetto
Il est mon frère, mon enfer
Il m'enferme dans son étai

Il dévore les complices
Mon Ego est fort quand il parle de mon disque
Mon Ego ignore ma violence et mon vécu
Mon Ego est mort à la naissance de mon fils
Mon Ego fait BIM BIM quand on le laisse crier
Mon Ego est BLING BLING parce qu'il aime briller
Tous nos désaccords que la prose anime
A choisir, je préfère encore avoir des frères ennemis
Que des faux amis
Alors j'te dis au revoir
Reste loin avec mes défauts, mes devoirs
Si je retourne, tu voudras me revoir
Je t'oublierai Ego Ego Ego

Cette nuit sonne au revoir
Mon frère Ego
Sans toi nous serons tous enfin EGO.

SANS RACCOURCIS

[Corneille]

Est-ce que tu fais le buzz
T'es où dans les charts ?
Es-tu disque d'or ?
T'as combien de friends et de followers ?
Est-ce que tu chantes encore ?
Je tente le recours
Du doux raccourci
Il faut ce qu'il faut (Il faut ce qu'il faut)
Tant qu'il est chaud je bats le fer
Mais j'y laisse ma peau
Je ne suis plus d'accord...
Je ne suis plus d'accord...

[Corneille]

Les derniers seront les premiers
Les premiers seront dépassés
Parce que l'Histoire, tiendra la main du destin
Moi je bats mes propres sentiers
À genoux ou à pied
Oui à genoux ou à pied
Pour avoir les mots qu'on chantera demain
Moi je bats mes propres sentiers
Sans raccourci (x4)
Je vis ma vie
Comme je l'écris
Sans raccourci (x2)

[Kery James]

Parfois le chemin le plus long
Est le chemin le plus sûr

[Corneille]

Hier hélas
Est déjà trop loin
Vois comme on se lasse
Qu'est ce qu'on se lasse
Mais le passé
Nous rattrape toujours
Quoiqu'on en fasse
L'intégrité est-ce un luxe des hommes qui n'ont que leur nom ?
La vraie vie me prendra bien des choses
Sauf mon bonheur et ma chanson

[Corneille]

Les derniers seront les premiers

Les premiers seront dépassés
Parce que l'Histoire, tiendra la main du destin
Moi je bats mes propres sentiers
À genoux ou à pied
Oui à genoux ou à pied
Pour avoir les mots qu'on chantera demain
Moi je bats mes propres sentiers
Sans raccourci (x4)
Je vis ma vie
Comme je l'écris
Sans raccourci (x2)

[Kery James]

Tu ne fais que monter l'ascension
Plus la chute est inévitable
Plus le chemin est long
Plus le succès est durable
Les étoiles sont filantes
S'envolent vers l'oubli
Se pressent vers une mort lente
À force de raccourcis
À force de stratagème
À force de tricherie
Viennent les trancher à eux-mêmes
Là j'sais encore qui j'suis
Fidèle à mes idées
Comme Corneille persuadé qu'on récolte l'amour en semant de la sincérité
Ne rêve pas ta vie, mais vis tes rêves
Méfie toi des raccourcis, la victoire y est brève
On a tellement attendu, on est plus pressé
Vu qu'on ne s'est pas perdu on finira par trouver

Sans raccourcis (x4)

[Corneille]

Les derniers seront les premiers
Les premiers seront dépassés
Parce que l'Histoire, tiendra la main du destin
Moi je bats mes propres sentiers
À genoux ou à pied
Oui à genoux ou à pied

Pour avoir les mots qu'on chantera demain
Moi je bats mes propres sentiers
Sans raccourci (x4)
Je vis ma vie
Comme je l'écris
Sans raccourci (x2)

BEAUX

[Couplet 1]

Regarde les victoires qu'on porte à la surface
La cicatrice d'un premier amour nous dit que tout passe
Porter la vie, le plus grand miracle a laissé ses traces
Regarde la rivières sur nos visages, c'est la sagesse qui passe

On n'est pas n'importe qui
On est essentiels
On n'est pas n'importe qui
On est essentiels

[Refrain]

Qu'est-ce qu'on est beaux
C'est plus que des mots
On n'est pas n'importe qui
Regarde nos ailes
Qu'on se rappelle
Comme on est beaux
Regarde comme on est beaux
Comme on est beaux
Comme on est beaux
Comme on est hauts
Comme on est hauts
Comme on est hauts

[Couplet 2]

On n'est pas les premiers, on s'en fait pas, on est dans la course
On n'est pas bien nés mais nos espoirs sont côtés en bourse
Le lendemain, [les notes de banquier nous dit tout reviens?]
Regarde nos vies, regarde-en les lignes
C'est de l'or, c'est de l'or dans nos mains

[Refrain]

Qu'est-ce qu'on est beaux
C'est plus que des mots
On n'est pas n'importe qui
Regarde nos ailes
Qu'on se rappelle

Comme on est beaux
Regarde comme on est beaux
Comme on est beaux
Comme on est beaux
Comme on est hauts
Comme on est hauts
Comme on est hauts

Regarde comme on est beaux
Comme on est beaux

[Pont]

Les tâches dans nos couleurs, c'est nos aspérités
[Nous nous sommes tous splendeurs?], c'est ça qui est la vérité
Les tâches dans nos couleurs, c'est nos aspérités
[Nous nous sommes tous splendeurs?], c'est ça qui est la vérité

[Refrain]

Qu'est-ce qu'on est beaux
C'est plus que des mots
On n'est pas n'importe qui
Regarde nos ailes
Qu'on se rappelle
Comme on est beaux
Regarde comme on est beaux
Comme on est beaux
Comme on est beaux
Comme on est hauts
Comme on est hauts
Comme on est hauts

À L'horizon

À l'horizon..

À l'horizon..

T'es incarcéré mais un beau jour tu vas sortir,
Te réinsérer et en fin de compte fonder un empire,
Les regards accusateurs , tu t'en fou tu les feras mentir
T'as le droit de devenir meilleur toi qu'a toujours connu le pire
L'espoir brille à l'horizon, laisse ses rayons t'éblouir
Quelque que soient tes lésions, tu finiras par guérir
Tes rêves peuvent encore courir même en fauteuil roulant
L'espoir c'est comme un sourire dans ton cœur il prends son élan.

Tu peux encore construire même sur des ruines
Tout recommencer, partir et changer de vie
Changer de vie, changer de ville, changer d'île; changer de vision
Savoir ce que c'est d'être libre, en t'évadant de ta propre prison
Le bonheur à l'horizon, faut juste pas être peureux
On s'fait facilement des raisons pour ne pas être heureux
On s'invente des arguments pour ne pas être deux
Quoique cache l'horizon, ça vaut le coup d'être curieux

REFRAIN

La victoire scintille à l'horizon
Même si on perd nos poètes
Ton histoire élèvera ton nom
Parti de peu rien ne t'arrête
Je te retrouverai
Sur le chemin de notre liberté
Je te retrouverai
Sur le chemin de notre liberté
Je te retrouverai
Sur le chemin de notre liberté
Sur le chemin de notre liberté
Sur le chemin de notre liberté

Il ou elle est parti, c'est peut-être que tout vous sépare
Tu retrouveras l'harmonie dans un autre regard
Tu t'laisseras submerger par un amour torrentiel
Pour un feu allumé, il suffit parfois d'une étincelle
Un œil sur ton gamin, même si t'es seul à l'élever
T'en feras quelqu'un de bien, meilleur que tu ne l'a été

Même si t'as le cœur lourd, rêvez ça rend léger
L'hiver finit toujours par se faire chasser par l'été
Gardez vos déceptions, rendez-nous nos espoirs
Ne parlez pas d'abandons, rendez-nous nos victoires
Ne séchez pas nos larmes non, rendez-nous nos sourires
Le bonheur à l'horizon, laissez nous partir!

REFRAIN!

Yeah!

Notre passé, notre geôlier
Notre honte, notre prison
Notre mémoire est sans pitié
Moitié plaie, moitié guérison
A cette illusion, qu'est la fatalité
Tu sauras dire non, te réinventer
Toi et le passé, dure amitié
Mais la honte d'amour peut s'effacer

REFRAIN!

Sur le chemin de notre liberté
Sur le chemin de notre liberté
À l'horizon
Notre liberté

Touché

Panpanpanpanpanpan!

Tu m'as touché il y aura toujours un avant toi et un après toi

Panpanpanpanpanpan!

Affaire classée il y aura toujours un avant toi et un après toi

J'ai fait le tour et le retour y'en a plus comme toi yeah

Rien à dire tu me prends de cours moi je baisse les bras yeah

Et puis tes lèvres assassines, auront raison de moi yeah

Ready or not, peu importe t'es déjà là yeah

Refrain :

Tu n'as pas le temps, pas le temps toi c'est maintenant yeah

Et moi je joue au grand, hésitant, adolescent yeah

Mais tu vois mon jeu, tu vois tout, c'est agaçant yeah

Moi j'aime les entre-deux et toi tu y mets les feux yeah

Refrain

Pont

1-2-3-4

Je ne cède pas ma place, ça n'arrive qu'une fois

5-6-7-8

Moi? Céder ma place? Je ne suis pas fait comme ça non!

1-2-3-4

Je ne cède pas ma place, ça n'arrive qu'une fois

5-6-7-8

Mais si je touche à ça je ne retournerai pas non

TU MÉRITES MIEUX

Pour que tu voies enfin
Tu mérites mieux
Tu mérites mieux que ça
Tu fermes les yeux
Pour embellir tout ça
Tu mérites mieux
Tu mérites mieux que ça
La douleur la douleur
Ne ment pas ne ment pas ne ment pas
Don't you go wasting your love
Don't you go wasting your love
Ucomba Kubyumva
Don't you go wasting your love
Don't you go wasting your love
Ucomba Kubyumva
Qu'est ce qui te dit
Que tout va s'arranger
Comment te dire que de le remplacer n'a rien changé
Dommage dommage c'est ce qu'on dit de toi
Tu n'as rien à prouver
Mais ça mais ça tu ne le sais pas
Tu mérites mieux
Tu mérites mieux que ça
Tu fermes les yeux
Pour embellir tout ça
Tu mérites mieux
Tu mérites mieux que ça
La douleur la douleur
Ne ment pas ne ment pas ne ment pas

Don't you go wasting your love
Don't you go wasting your love
Ucomba Kubyumva
Don't you go wasting your love
Don't you go wasting your love
Ucomba Kubyumva

Il a un laissez passer destination nul part
Votre amour c'est pas de l'amour
C'est une belle excuse en guise d'espoir
Il ne fait peut être pas exprès
Mais toi dans tout ça
Il ne sait pas peut être pas ce qu'il fait
Mais toi dans tout ça tu mérites mieux
Tu mérites mieux que ça
Tu fermes les yeux
Pour embellir tout ça
Tu mérites mieux
Tu mérites mieux que ça
La douleur la douleur
Ne ment pas ne ment pas ne ment pas
Don't you go wasting your love
Don't you go wasting your love
Ucomba Kubyumva
Don't you go wasting your love
Don't you go wasting your love
Ucomba Kubyumva
La douleur la douleur
Ne ment pas ne ment pas

AU BORD DU LAC

La veille des nocces
Le lendemain de mille rêves
Avant le réveil précoce
Au bord du lac
Hier au bord de l'espoir
Aujourd'hui mon désespoir
Au bord du lac

Autant en emporte le vent
Qui emporte ton rire
Et ta jeunesse que le destin
N'aurait jamais dû réduire

Tout était possible
Avant que nos yeux ne s'enflamment
Tout était possible
Avant que le feu ne fonde en larmes
Mais la fin de tout voyage
Est un nouveau départ
Oh ouh ooh ho ouh oh
Oui la fin de tout voyage
Est un nouveau départ

La veille du paradis
Le lendemain de nos jeunes amours
Au fond du bar
Où on rêvait nos vies

Puis au bord du lac
L'enfer nous a surpris
Tu es parti je suis trahie
Au bord du lac

Autant en emporte le vent
Qui emporte ton rire
Mais où était le bon Dieu cette fois
Pour nous délivrer du pire

Tout était possible

Avant que nos yeux ne s'enflamment
Tout était possible
Avant que le feu ne fonde en larmes
Mais la fin de tout voyage
Est un nouveau départ
Oh ouh ooh ho ouh oh
Oui la fin de tout voyage
Est un nouveau départ

Oh ouh ooh
J'ai entendu dire
Que la fin de tout voyage
Est un nouveau départ

Je rejoue notre histoire
Mille fois, mille fins
J'ai de grands refrains en ta mémoire
Tu n'auras pas été ici en vain

Tout était possible
Avant que nos yeux ne s'enflamment
Tout était possible
Avant que le feu ne fonde en larmes
Mais la fin de tout voyage
Est un nouveau départ
Oh ouh ooh ho ouh oh
Oui la fin de tout voyage
Est un nouveau départ

Oh ouh ooh
J'ai entendu dire
Que la fin de tout voyage
Est un nouveau départ

LAMPIRAN 2:

TABEL KLASIFIKASI DATA

Tabel 1: Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Corneille* pada Album *Entre Nord et Sud*

No	Kode Data	Kalimat Data	Konteks	Gaya Bahasa	Fungsi Bahasa						Keterangan	
					1	2	3	4	5	6		
1.	1/1-2	<i>Si j'avais su avant de quitter que les allers simples ça n'existe pas</i> <i>Si j'avais su que ce n'est pas tous les jours que l'on baptise la marquise à l'Olympia</i> "Jika aku tahu sebelum pergi bahwa tiket sekali jalan sudah tidak ada lagi" "Jika aku tahu bahwa hal itu tidak terjadi setiap hari dimana orang-orang memberikan gelar Marquise di Olympia"	Setting&scenes : lirik lagu <i>Les Sommets de Nos Vie</i> yang terdapat di dalam album <i>Entre Nord et Sud</i> yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November tahun 2013. Participants : Corneille Ends : menceritakan tentang penutur yang berandai-andai tentang kesuksesannya di masa depan. Act sequences : menjelaskan tentang bayangan kesuksesan masa depan yang akan dimiliki oleh penutur. Penutur mengibaratkan kesuksesan seperti yang telah diraih oleh tokoh terkenal yaitu Presiden Mandela dan Michael Jackson. Keys : disampaikan dengan tempo yang sedang dan tidak menggebu-gebu Instrumentalities : bahasa tulis yang dilisankan. Normes : bahasa yang digunakan adalah bahasa non formal Genres : Monolog	Anafora	√							Gaya bahasa: ditandai dengan adanya perulangan klausa <i>Si j'avais su</i> pada tiap awal kalimat. Fungsi : fungsi ekspresif berpusat pada penutur, dalam kalimat ini ditandai dengan penggunaan subjek <i>Je "aku"</i> . Selain itu kalimat ini menjelaskan tentang pengandaian.

Keterangan:

- ❖ Kode judul lagu : (1) *Les Sommets de Nos Vie* (2) *Notre Année* (3) *Toujours Là* (4) *Fais Moi La paix* (5) *J'ai saisi Assez* (6) *Nostalgie* (7) *Un peu de Leur Courage* (8) *Le Récit* (9) *Le Paradis* (10) *Ego* (11) *Sans Raccourcis* (12) *Beaux* (13) *À L'Horizon* (14) *Touché* (15) *Tu mérites mieux* (16) *Au bord du lac*
- ❖ Kode fungsi : (1) ekspresif (2) konatif (3) fatif (4) referensial (5) metalinguistik (6) puitis
- ❖ Kode data : judul lagu, baris ke

2.	1/3-4	<p><i><u>Si j'avais su que ce n'est pas rien quand Panam te dit : "tu es ici chez toi"</u></i></p> <p><i><u>Si j'avais su que le meilleur de ma vie attendait en exil, en exil dans tes bras</u></i></p> <p>"Jika aku tahu bahwa tak akan terjadi apa-apa ketika panam berkata padamu : » kamu disini dirumahmu »"</p> <p>"Jika aku tahu bahwa yang terbaik dalam hidupku adalah menunggu dalam pengasingan, dalam pengasingan di dalam pelukanmu"</p>		Anafora	√							<p>Gaya bahasa: ditandai dengan adanya perulangan klausa <u>Si j'avais su</u> pada tiap awal kalimat.</p> <p>Fungsi : fungsi ekspresif berpusat pada penutur, dalam kalimat ini ditandai dengan penggunaan subjek <i>Je "aku"</i>, Selain itu kalimat ini menjelaskan tentang pengandaian.</p>
3.	1/7-8	<p><i><u>Si j'avais su peu importe j'ai appris, je guette les heures que me prête le vent</u></i></p> <p><i><u>Si j'avais su peu importe j'ai tout compris depuis qu'un nouveau né me dévorcé le temps</u></i></p> <p>"Jika aku tahu sedikitpun aku telah</p>		Anafora	√							<p>Gaya bahasa: ditandai dengan adanya perulangan klausa <u>Si j'avais su peu importe</u> pada tiap awal kalimat.</p> <p>Fungsi : fungsi ekspresif berpusat pada penutur, dalam kalimat ini ditandai dengan penggunaan subjek <i>Je</i></p>

		belajar, aku menunggu waktu yang membawakanku kesejukan" "Jika aku tahu sedikitpun aku telah memahami semua sejak sebuah kehidupan baru yang lahir menyita waktuku"									"aku", Selain itu kalimat ini menjelaskan tentang pengandaian.
4.	2/4	<i>On a aimé, on a perdu</i> "Kita telah mencintai, kita telah kehilangan"	Setting&scenes : lirik lagu <i>Notre Année</i> yang terdapat di dalam album <i>Entre Nord et Sud</i> yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November tahun 2013. Participants : Corneille Ends : menceritakan tentang pembuktian diri pada orang-orang yang selama ini meremehkannya.	Anafora	√						Gaya bahasa: ditandai dengan adanya perulangan kata <i>On</i> pada awal kalimat. Fungsi: fungsi ekspresif berpusat pada penutur dalam kalimat ini ditandai dengan penggunaan subjek <i>On</i> .
5.	2/5	<i>On a forcé, on s'est perdu</i> "Kita telah kuat, kita telah kalah"	Act sequences : menjelaskan tentang pembuktian diri oleh penutur terhadap orang-orang yang selama ini menganggap remeh dirinya. Pembuktian diri tersebut adalah berupa karya-karya yang diciptakan oleh penutur. Keys : disampaikan dengan tempo yang menggebu-gebu dan bersemangat. Instrumentalities : bahasa tulis yang dilisankan.	Anafora	√						Gaya bahasa: ditandai dengan adanya perulangan kata <i>On</i> pada awal kalimat. Fungsi: fungsi ekspresif berpusat pada penutur dalam kalimat ini ditandai dengan penggunaan subjek <i>On</i> .

		perdamain" "kita harus membayar mahal"									penutur dalam kalimat ini ditandai dengan penggunaan subjek <i>On</i> .
9.	3/11	<i>Vois-tu notre chance?</i> "Apa kamu lihat kesempatan kita ?"	Setting&scenes : lirik lagu <i>Toujours Là</i> yang terdapat dalam album <i>Entre Nord et Sud</i> yang diluncurkan di Prancis pada 26 November 2013. Participants : Corneille Ends : mengungkapkan tentang perasaan cinta yang mendalam dan rasa syukur kepada istrinya.	Anastrof	√						Gaya bahasa: dapat diketahui dari bentuk inversi klausa <i>vois-tu</i> → <i>tu vois</i> . Fungsi konatif : kalimat ini ditekankan pada mitra tutur
10.	3/12-13	<i>On est toujours là</i> <i>On sait avec le temps</i> "Kita selalu disana" "Kita sadar dengan waktu"	Act sequences : menjelaskan tentang perasaan cinta yang besar terhadap istri penutur. Penutur bahkan mengungkapkan bahwa istrinya adalah sebuah jawaban dari doa-doa yang selama ini ia panjatkan. Keys : disampaikan dengan tempo yang sedang tidak terlalu menggebu-gebu. Lagu ini dinyanyikan dengan penghayatan yang mendalam. Instrumentalities : bahasa tulis yang dilisankan. Norms : bahasa yang digunakan adalah bahasa non formal. Genres : Monolog	Anafora	√						Gaya bahasa: terdapat perulangan subjek <i>On</i> pada tiap awal kalimat. Fungsi: berpusat pada penutur, dalam kalimat ini diperjelas dengan penggunaan subjek <i>On</i> .
11.	3/18	<i>Une femme, un fils, je suis béni</i> "Seorang perempuan, seorang anak laki-laki, aku terberkati"		Asindeton	√						Gaya bahasa: dalam kalimat ini gaya bahasa asindeton ditandai dengan penggunaan tanda koma (,) Fungsi: bentuk pesan mengandung fungsi ekspresif, dikarenakan pesan tersebut

										berisikan tentang luapan perasaan syukur penutur.
12.	3/19-20	<p><i>Le pire étant d'être mal aimé</i> <i>Aimer plus fort que son passé</i> "yang terburuk adalah menjadi yang tidak dicintai". "cinta lebih kuat daripada masa lalunya"</p>		Anadiplosis	√					<p>Gaya bahasa: kata terakhir pada kalimat pertama menjadi kata pertama pada kalimat berikutnya.</p> <p>Fungsi: berupa pendapat yang dinyatakan.</p>
13.	3/22-23	<p><i>Une vie de perdue</i> <i>Une vie de gagnée</i> "Kegagalan hidup" "Keberhasilan hidup"</p>		Anafora	√					<p>Gaya bahasa: terdapat frasa yang diulang di awal kalimat yaitu <i>une vie de</i>.</p> <p>Fungsi: kalimat tersebut merupakan kalimat motivasi bahwa dalam kehidupan tidak hanya ada kegagalan namun juga keberhasilan.</p>
14.	3/25	<p><i>Est-ce que le temps nous a cassés?</i> "Apakah waktu kita</p>		Erotesis	√					<p>Gaya bahasa: dapat dilihat dari penggunaan frasa <i>est-ce que</i>.</p>

		telah sia-sia?"										Fungsi:ungkapan rasa ingin tahu penutur.
15.	4/1	<i>Peux-tu voir mon drapeau blanc ?</i> "dapatkah kamu melihat bendera putihku?"	<p>Setting&scenes : Lirik lagu <i>Fais moi la paix</i> yang terdapat di dalam <i>album Entre Nord et Sud</i> yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013.</p> <p>Participants : Corneille</p> <p>Ends : membicarakan tentang sebuah perdamaian.</p> <p>Act sequnces : menjelaskan tentang perasaan penutur yang ingin berdamai. Secara tersirat perdamain yang dimaksud adalah perdamaian antara orang-orang yang memiliki perbedaan ras.</p>	<p>Erotesis</p> <p>Anastrof</p>	<p>√</p> <p>√</p>						<p>Gaya bahasa:</p> <p>Erotesis: ditandai dengan penggunaan tanda tanya (?)</p> <p>Anastrof: dapat dilihat dari bentuk inversi klausa <i>peux-tu</i>.</p> <p>Fungsi: gambaran emosi penutur kepada mitra tutur.</p>	
16.	4/3	<i>Peux-tu m’entendre sans te débattre eh eh à qui la faute ?</i> "bisakah kau mendengarku tanpa melawan siapa yang salah?"	<p>Keys : disampaikan dengan tempo yang sedang, tidak menggebu-gebu namun dinyanyikan dengan semangat.</p> <p>Instrumentalities : bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Normes : bahasa yang digunakan adalah bahasa non formal.</p> <p>Genres : Monolog</p>	<p>Erotesis</p> <p>Anastrof</p>	<p>√</p> <p>√</p>						<p>Gaya bahasa:</p> <p>Erotesis: ditandai dengan penggunaan tanda tanya (?)</p> <p>Anastrof: dapat dilihat dari bentuk inverse klausa <i>peux-tu</i>.</p> <p>Fungsi: gambaran emosi penutur kepada mitra tutur.</p>	

17.	4/6	<p><i>Oui je <u>re</u>connais <u>tes</u> <u>blessures</u> de <u>guerre</u> mais <u>qu'est-ce</u> que tu <u>crois</u> j'y <u>étais</u> aussi</i></p> <p>"Ya aku mengakui luka-lukamu akibat perang tetapi apakah kamu percaya aku juga mengalaminya"</p>		Aliterasi Erotesis	√ √							<p>Gaya bahasa: Aliterasi : terdapat pengulangan bunyi konsonan (r).</p> <p>Erotesis : ditandai dengan penggunaan kalimat tanya <i>qu'est-ce que</i>.</p> <p>Fungsi:selain ditandai dengan penggunann subjek <i>Je</i> kalimat ini menceritakan tentang luapan emosi penutur</p>
18.	4/10	<p><i>Il n'est jamais <u>trop</u> <u>tard</u> <u>pour</u> <u>pardonner</u></i></p> <p>"tidak pernah terlambat untuk memaafkan"</p>		Aliterasi						√		<p>Gaya bahasa dan fungsi: mengandung nilai estetika berdasarkan aspek bunyi terdapat pengulangan bunyi konsonan (p) dan (r).</p>
19.	4/12-13	<p><i>Je jette l'<u>éponge</u> J'ai pris assez de <u>coups</u></i></p> <p>"Aku menyerah"</p> <p>"Aku mengambil pukulan yang cukup"</p>		Anafora	√							<p>Gaya bahasa: dapat dilihat dari perulangan subjek <i>Je</i> awal kalimat.</p> <p>Fungsi:berisikan tentang luapan perasaan lelah penutur.</p>

20.	4/14-15	<i>Je quitte l'arène Je ne veux plus que le passé me ronge</i> "Aku meninggalkan arena" "Aku tidak ingin masa lalu menggerogotiku"		Anafora	√							Gaya bahasa: dapat dilihat dari perulangan subjek <i>Je</i> awal kalimat. Fungsi: menyatakan bahwa penutur menyerah.
21.	4/20-21	<i>Ce n'est pas pour moi Fais le pour toi</i> "Ini bukan untukku" "lakukan hal itu untukmu"		Mesodiplosis	√							Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>pour</i> di tengah-tengah kalimat. Fungsi: mengandung luapan emosi dari penutur.
22.	5/3	<i>Me possède et m'éloigne de toi</i> "menguasaiku dan menjauhkanmu darimu"	Setting&scenes: Lirik lagu <i>J'ai sais assez</i> yang terdapat di dalam album <i>Entre Nord et Sud</i> yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Participants: Corneille Ends: mengungkapkan perasaan cinta yang mendalam kepada istrinya.	Elipsis	√							Gaya bahasa: dapat diketahui dari salah satu unsur yang dihilangkan yaitu subjek kalimat. Fungsi: mengandung luapan perasaan dari penutur.
23.	5/4-5	<i>Mais au réveil c'est toi C'est toi qui es là</i> "Tetapi saat waktu terjaga itu kamu" "Itu kamu yang ada disana"	Act sequences: menjelaskan tentang betapa bersyukur penutur karena memiliki seorang istri yang baik bak malaikat. Penutur bahkan berkali-kali menegaskan bahkan ia sangat mencintai istrinya. Keys: disampaikan dengan tempo yang lambat dan penuh	Anadiplosis	√							Gaya bahasa: kata terakhir diulang menjadi kata pertama pada kalimat selanjutnya. Fungsi: luapan perasaan cinta penutur.

24.	5/6-7	<i>Un œil <u>sur</u> la cité des anges</i> <i>Un autre <u>sur</u> ma cour</i> "mata di negeri para malaikat" "Yang lainnya di dalam jiwaku"	dengan penghayatan yang mendalam. Lagu ini termasuk kategori lagu melankolis. Instrumentalities: bahasa tulis yang dilisankan. Norms: bahasa yang digunakan adalah bahasa non formal. Genres: Monolog	Mesodiplosis	√							Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>sur</i> di tengah-tengah kalimat. Fungsi: berisi luapan perasaan penutur.
25.	5/8-9	<i>Une main <u>sur</u> les courants qui changent</i> <i>Et l'autre <u>sur</u> ta peau</i> "satu tangan di dalam arus yang berubah" "dan yang lainnya di dalam kulitmu"		Mesodiplosis	√							Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>sur</i> di tengah-tengah kalimat. Fungsi: berisi rayuan dari penutur.
26.	5/10-11	<i>Un œil <u>sur</u> la cité des anges</i> <i>Et l'autre <u>sur</u> l'amour</i> "mata di negeri para malaikat" "Dan yang lainnya di dalam cinta"		Mesodiplosis	√							Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>sur</i> di tengah-tengah kalimat. Fungsi: berisi rayuan dari penutur.
27.	5/16	<i>Me retiens dans tes bras</i> "menahanku dalam pelukanmu"		Elipsis	√							Gaya bahasa: dapat diketahui dari salah satu unsur yang dihilangkan yaitu subjek kalimat. Fungsi: mengandung

											luapan perasaan dari penutur.
28.	5/17	<i>Je ne comprends pas toi</i> <i>Toi tu es comme ça</i> "aku tidak memahamimu" "Kamu yang seperti itu"		Anadiplosis	√						Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>toi</i> pada akhir dan awal kalimat. Fungsi: berpusat pada penutur ditandai dengan penggunaan subjek <i>Je</i> . Berisikan luapan perasaan bingung penutur.
29.	5/25-27	<i>Je ne sais plus trop mais j'ai sais assez</i> <i>Je sais que je t'aime</i> "Aku tidak banyak tahu tetapi aku cukup tahu" "Aku tahu bahwa aku mencintaimu"		Anafora	√						Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan subjek <i>je</i> . Fungsi: berpusat pada penutur ditandai dengan penggunaan subjek <i>Je</i> . Berisikan tentang ungkapan cinta penutur.
30.	5/29	<i>Mais mon cœur à toujours ses bonnes raison</i> "tetapi hatiku selalu jadi alasan terbaik"		Metafora	√						Gaya bahasa : terdapat perbandingan antara klausa <i>mon cœur</i> dan frasa <i>bonnes raisons</i> . Fungsi : berpusat pada penutur. Berisi ungkapan hai penutur.

31,	6/5-6	<i>Partir et ne <u>jamais</u> quitter</i> <i>Revenir sans <u>jamais</u> y mettre les pieds</i> "Pergi dan tidak pernah meninggalkan" "kembali tanpa pernah menginjakkan kaki disini"	Setting&scenes: Lirik lagu <i>Nostalgie</i> yang terdapat di dalam album <i>Entre Nord et Sud</i> yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Participants: Ice Prince (P1), Corneille (P2) Ends: menceritakan tentang perjalanan karir penutur Act sequences: menjelaskan tentang perjalanan karir yang telah diraih oleh penutur dari awal ia terjun ke dalam dunia musik. Saat-saat awal dia diremehkan namun kini dia bias membuktikan diri dengan karya-karyanya yang mampu mendulang sukses. Keys: disampaikan dengan tempo yang cepat dan bersemangat. Lagu ini dinyanyikan dengan ceria. Instrumentalities: bahasa tulis yang dilisankan.	Mesodiplosis	√							Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>jamais</i> di tengah-tengah kalimat. Fungsi: berisi tentang luapan emosi penutur.
32.	6/9-11	<i>Mais les annéess passent</i> <i>Les racines ont de ces traces</i> <i>Oui jamais ne s'effacent</i> "Tetapi tahun-tahun telah berlalu" "Akar dari jejak ini" "Ya tidak pernah tidak memudar"	Norms: bahasa yang digunakan adalah bahasa non formal. Genres: Monolog	Aliterasi							√	Gaya bahasa dan fungsi: berdasarkan aspek bunyi terdapat perulangan bunyi konsonan (s).
33.	6/16-17	<i><u>Nostalgie</u>, je me souviens</i> <i><u>Nostalgie</u>, quand tu nous tiens</i> "Kenangan yang aku ingat" "Kenangan yang saat engkau tak ingin melepaskan kami"	Norms: bahasa yang digunakan adalah bahasa non formal. Genres: Monolog	Anafora	√							Gaya bahasa:ditandai dengan perulangan kata <i>Nostalgie</i> pada awal kalimat. Fungsi: berisikan tentang luapan perasaan penutur.

34.	6/18-19	<p><i><u>Ici c'est chez moi mais à moitié</u></i></p> <p><i><u>Ici quand c'est froid, c'est sans pitié</u></i></p> <p>"Disini adalah di rumahku tetapi separuh"</p> <p>"Disini ketika dingin, tanpa kasih sayang"</p>		Anafora						√	<p>Gaya bahasa: Anafora: ditandai dengan perulangan kata <i>Ici</i> pada awal kalimat.</p> <p>Fungsi: berdasarkan aspek bunyi terdapat perulangan bunyi vokal (i)</p>
35.	7/1-2	<p><i>Il a tout quitté pour faire de lui un homme</i></p> <p><i>Il n'écrivait pas, on lui a dit tu n'es personne</i></p> <p>"Dia meninggalkan segalanya untuk membuatnya menjadi seorang laki-laki"</p> <p>"Dia tidak mengarang, orang-orang memberitahunya, kamu bukanlah siapa-siapa"</p>	<p>Setting&scenes: Lirik lagu <i>Un Peu de Leur Courage</i> yang terdapat di dalam album <i>Entre Nord et Sud</i> yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013.</p> <p>Participants: Corneille</p> <p>Ends: bertujuan untuk mengingatkan kita tentang adanya Tuhan</p> <p>Act sequences: menjelaskan tentang kita sebagai manusia harus selalu bersyukur dan senantiasa mengingat Tuhan.</p>	Anafora	√						<p>Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan subjek <i>Il</i> pada awal kalimat.</p> <p>Fungsi: berisi tentang suatu pendapat yang dinyatakan.</p>
36.	7/4-5	<p><i>Il a marché pour les siens</i></p> <p><i>Il n'a rien changé</i></p> <p>"Dia melangkah untuk dirinya"</p> <p>"Dia tidak mengubah apa pun"</p>	<p>Sesibuk apapun kita, kita tidak boleh lupa melakukan ibadah.</p> <p>Keys: disampaikan dengan tempo sedang dan tidak terlalu menggebu-gebu.</p> <p>Instrumentalities: bahasa tulis yang dilisankan.</p> <p>Norms: bahasa yang</p>	Anafora	√						<p>Gaya bahasa: Anafora: ditandai dengan perulangan subjek <i>Il</i> pada awal kalimat.</p> <p>Fungsi: berisi tentang</p>

			digunakan adalah bahasa non formal. Genres: Monolog								suatu pendapat yang dinyatakan.
37.	7/8	<i>Elle a tout appris d'un livre de prière et aujourd'hui elle signe son nom, libre et fière</i> "Dia telah mempelajari semua isi dari sebuah buku doa dan hari ini dia menuliskan namanya, bebas dan angkuh"		Aliterasi						√	Gaya bahasa dan fungsi: berdasarkan aspek bunyi terdapat perulangan bunyi konsonan (l) dan (r)
38.	8/1-2	<i>Moi on me dit que j'ai tout, je sais sur le bon continent</i> <i>De toi on dit que tu rêves de vivre et espère juste en avoir le temps</i> "Orang-orang memberitahuku bahwa aku memiliki segalanya, aku berada di atas benua yang tepat" "darimu orang-orang mengatakan bahwa kamu bermimpi hidup hanya berharap memiliki waktu"	Setting&scenes: Lirik lagu <i>Le Récit</i> yang terdapat di dalam album <i>Entre Nord et Sud</i> yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Participants: Corneille Ends: mengungkapkan tentang rasa syukur tentang cerita kehidupannya. Act sequences: menjelaskan tentang ungkapan rasa syukur penutur terhadap apa yang telah ia raih selama ini dalam karir maupun dalam keluarga. Keys: disampaikan dengan tempo sedang dan teratur. Lagu ini dinyanyikan dengan penuh semangat. Instrumentalities: bahasa tulis yang dilisankan.	Mesodiplosis	√						Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>dit que</i> di tengah-tengah kalimat. Fungsi: diperjelas dengan penggunaan subjek <i>je</i> . Berupa pendapat yang dinyatakan.

39.	8/10-11	<p><i>On chante la vie est belle même si les dieux se font rares ici</i> <i>On ne voit plus la route</i> "Kita bernyanyi hidup itu indah bahkan jika tuhan-tuhan jarang berada disini" "Kita tidak lagi melihat jalan"</p>	<p>Norms: bahasa yang digunakan adalah bahasa non formal. Genres: Monolog</p>	Anafora	√							<p>Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan subjek <i>On</i> pada awal kalimat.</p> <p>Fungsi: ungkapan perasaan prihatin penutur.</p>
40.	8/14-15	<p><i>Je me passe du soleil</i> <i>Je te donnerai bien toute l'eau du monde</i> <i>contre un peu de ton petit bonheur</i> "Aku melewati matahari" "Aku akan memberikanmu baik seluruh air dunia sebagai ganti dari secuil kebahagiaanmu"</p>		Anafora	√							<p>Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan subjek <i>Je</i> pada awal kalimat.</p> <p>Fungsi: berisi tentang rayuan dari penutur.</p>
41.	9/1-2	<p><i>Et si le bout de <u>mes rêves</u></i> <i>Mes rêves n'étaient qu'un bout de toi</i> "Dan jika ujung mimpi-mimpiku" "Mimpi-mimpiku hanya berujung</p>	<p>Setting&scenes: Lirik lagu <i>Le Paradis</i> yang terdapat di dalam album <i>Entre Nord et Sud</i> yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Participants: Corneille Ends: menggambarkan kisah cinta antara penutur dan</p>	Anadiplosis	√							<p>Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>mes rêves</i> pada kalimat selanjutnya.</p> <p>Fungsi: berisi tentang rayuan dari penutur.</p>

42.	9/3-4	padamu" <i>Et si au bout des <u>tes</u> lèvres</i> <i>Tes lèvres renaissaient un autre moi</i> "Dan jika di penghujung bibirmu" "bibirmu dilahirkan kembali menjadi aku yang lain"	kekasihnya. Act sequences: menjelaskan tentang kisah asmara yang dialami oleh penutur. Secara tersirat lagu ini berisi tentang kata-kata rayuan penutur dengan kekasihnya. Keys: disampaikan dengan tempo yang sedikit cepat.lagu ini dinyanyikan dengan semangat dan menggebu-gebu Instrumentalities: bahasa tulis yang dilisankan. Norms: bahasa yang digunakan adalah bahasa non formal. Genres: Monolog	Anadiplosis	√							Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>tes lèvres</i> pada kalimat selanjutnya. Fungsi:berisi tentang rayuan dari penutur.
43.	9/6-7	<i>Et si l'amour avec toi</i> <i>Avec toi c'était ça</i> "Dan jika cinta bersamamu" "bersamamu yang seperti itu"		Anadiplosis	√							Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>avec toi</i> pada kalimat selanjutnya. Fungsi:berisi tentang rayuan dari penutur.
44.	9/15-16	<i>Je sais qu'ensemble nous sommes</i> <i>Nous sommes notre infini</i> "Aku tahu bahwa kami bersama" "Kami kami tak tertandingi"		Anadiplosis	√							Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>nous sommes</i> pada kalimat selanjutnya. Fungsi:berisi tentang luapan perasaan semangat yang

45.	9/18-19	<p><i>Et si dans le fond de tes yeux se révélait un fond de moi</i> <i>Et si dans le chaud de ton corps je retrouvais enfin la foi</i> "Dan jika dalam tatapanmu merefleksikan siapa diriku" "Dan jika di dalam panas tubuhmu pada akhirnya aku akan menemukan kepercayaan"</p>		Anafora	√							<p>menggebu-gebu dari penutur.</p> <p>Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>mes et si dans</i> pada kalimat selanjutnya.</p> <p>Fungsi: berisi tentang rayuan dari penutur.</p>
46.	9/21	<p><i>De quoi aurais-je peur maintenant, maintenant</i> "Apa yang kutakutkan sekarang, sekarang"</p>		Anastrof	√							<p>Gaya bahasa: ditandai dengan bentuk inversi dari klausa <i>aurais-je</i> → <i>j'aurais</i></p> <p>Fungsi: penutur merasa penasaran.</p>
47.	9/25	<p><i>Et si c'était toi mon paradis</i> "Dan jika kamu surgaku"</p>		Metafora	√							<p>Gaya bahasa : ditandai dengan adanya perbandingan kata <i>toi</i> dengan klausa <i>mon paradis</i></p>

48.	9/26	<i>Et si c'était moi mon paradis</i> "Dan jika aku surgamu"		Metafora	√							Fungsi : berisi ungkapan perasaan penutur Gaya bahasa : ditandai dengan adanya perbandingan kata <i>moi</i> dengan klausa <i>mon paradis</i> Fungsi : berisi ungkapan perasaan penutur
49.	10/7-8	<i>Je te laisse à tes détours</i> <i>J'ai trouvé ma direction</i> "Aku membiarkanmu di jalanmu yang berliku-liku" "Aku telah menemukan jalanku"	Setting&scenes: Lirik lagu <i>Ego</i> yang terdapat di dalam album <i>Entre Nord et Sud</i> yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Participants: Corneille (P1), Youssoupha (P2) Ends: mengungkapkan tentang ambisi dari penutur dalam bermusik.	Anafora	√							Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan subjek <i>Je</i> pada awal kalimat. Fungsi: penutur merasa ambisius dengan jalannya sendiri.
50.	10/12-13	<i>Je devrais peut-être te dire merci d'avoir si bien déguisé mes défauts</i> "Aku mungkin harus mengucapkan terima kasih padamu karena telah begitu baik menyamarkan kesalahan-	Act sequences: menjelaskan tentang ambisi besar penutur dalam hal bermusik karena baginya musik adalah seperti nyawanya. Namun lambat laun ambisi itu memudar saat penutur memiliki seorang anak hal ini dikarenakan penutur ingin menghabiskan banyak waktu bersama keluarganya. Keys: disampaikan dengan	Aliterasi	√					√		Gaya bahasa dan fungsi puitis: ditandai dengan perulangan bunyi konsonan (d) Fungsi: berupa luapan perasaan balas budi penutur.

		kesalahanku"	tempo yang sedang dan dinyanyikan dengan semangat.									
51.	10/23-25	<i>Il est mon frère, mon enfer</i> <i>Il m'enferme dans son étau</i> <i>Il dévore mes complices</i> "Dia adalah saudaraku, nerakaku" "Dia mengurungku dalam kungkungannya" "Dia melahap komplotan-komplotanku"	Instrumentalities: bahasa tulis yang dilisankan. Norms: bahasa yang digunakan adalah bahasa non formal. Genres: Monolog	Anafora	√							Gaya bahasa:ditandai dengan perulangan subjrk <i>Il</i> pada awal kalimat, Fungsi:berisi luapan emosi penutur
52.	10/26-28	<i>Mon ego est fort quand il parle de mon disque</i> <i>Mon ego ignore ma violence et mon vice</i> <i>Mon ego est mort à la naissance de mon fils</i> "Egoku menjadi kuat ketika dia berbicara tentang piringan hitamku" "Egoku mengabaikan kekerasan dan sifat jelekku" "Egoku mati pada saat kelahiran anak laki-lakiku"		Anafora	√							Gaya bahasa:ditandai dengan perulangan <i>mon ego</i> pada awal kalimat, Fungsi:berisi luapan semangat penutur yang menggebu-gebu.

53.	11/1	<i>Est-ce que tu fais le buzz ?</i> "Apakah kamu berkasak-kusuk?"	Setting&scenes: Lirik lagu <i>Sans Raccourcis</i> yang terdapat di dalam album <i>Entre Nord et Sud</i> yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Participants: Corneille (P1), Kerry James (P2) Ends: menceritakan tentang perjalanan karir penutur. Act sequences: menjelaskan tentang perjalanan karir penutur sekaligus sindiran terhadap para penyanyi pendatang baru yang hanya bermodalkan uang dan keindahan fisik. Keys: disampaikan dengan tempo yang cepat dan dinyanyikan dengan semangat. Instrumentalities: bahasa tulis yang dilisankan. Norms: standart dalam artian tidak terlalu sopan namun juga tidak kasar Genres: Monolog	Erotesis	√						Gaya bahasa: ditandai dengan penggunaan kalimat tanya <i>est-ce que</i> . Fungsi: penutur merasa penasaran.
54.	11/2	<i>Tu es où dans les charts ?</i> "Dimana posisimu dalam charts ?"		Erotesis	√						Gaya bahasa: ditandai dengan penggunaan tanda tanya (?) dan kalimat tanya <i>où</i> . Fungsi: penutur merasa penasaran.
55.	11/3	<i>Es-tu disque d'or ?</i> "Apakah kamu merupakan kepingan emas?"		Erotesis Anastrof	√ √						Gaya bahasa: Erotesis: ditandai dengan penggunaan tanda tanya (?). Anastrof: ditandai dengan bentuk inverse klausa <i>es-tu</i> . Fungsi: penutur merasa penasaran.
56.	11/4	<i>Tu as combien de friends et de followers ?</i> "Berapa banyak teman dan pengikut yang"		Erotesis	√						Gaya bahasa: ditandai dengan penggunaan tanda tanya (?). Fungsi: penutur merasa

		kamu miliki ?"									penasaran
57.	11/5	<i>Est-ce que tu chantes encore ?</i> "Apakah kamu masih bernyanyi?"		Erotesis	√						Gaya bahasa: ditandai dengan penggunaan kalimat tanya <i>est-ce que</i> . Fungsi: penutur merasa penasaran.
58.	11/7-8	<i>Il faut ce qu'il faut Tant qu'il est chaud je bats le fer</i> "seharusnya apa yang diharuskan" "Selama yang diharuskan itu adalah berkobar aku akan berjuang seperti api"		Mesodiplosis	√						Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan frasa <i>qu'il</i> di tengah-tengah kalimat. Fungsi: berisi luapan perasaan semangat penutur yang menggebu-gebu.
59.	11/11-12	<i>Les derniers seront les premiers Les premiers seront les dépassés</i> "Yang terakhir akan menjadi yang pertama" "Yang pertama akan menjadi yang melampaui"		Anadiplosis	√						Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>les premiers</i> . Fungsi: berupa pendapat yang dinyatakan
60.	11/18-19	<i>Parfois le chemin le plus long est le chemin le plus sûr</i>		Mesodiplosis	√						Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>le chemin</i> di tengah-

		"Terkadang jalan yang paling panjang adalah jalan yang paling aman"									tengah kalimat. Fungsi: berupa pendapat yang dinyatakan
61.	11/22-23	<i>Qu'est ce qu'on se lasse</i> "apa yang menjemukan itu"		Erotesis	√						Gaya bahasa: ditandai dengan penggunaan kalimat tanya <i>qu'est-ce que</i> . Fungsi: berupa pendapat yang dinyatakan.
62.	11/26	<i>L'intergrité est-ce un luxe des hommes qui n'ont que leur nom ?</i> "Integritas adalah sebuah kemewahan bagi orang-orang yang hanya mementingkan nama mereka?"		Erotesis	√						Gaya bahasa: ditandai dengan penggunaan tanda tanya (?). Fungsi: berupa pendapat yang dinyatakan
63.	11/29-31	<i>Plus la chute est inévitable</i> <i>Plus le chemin est long</i> <i>Plus le succès est durable</i> "Jatuh yang lebih tak terelakkan" "Jalan yang lebih panjang"		Anafora	√						Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>plus</i> pada awal kalimat. Fungsi: berupa nasehat yang diberikan penutur kepada mitra tutur.

		"Kesuksesan yang lebih berkelanjutan"										
64.	11/25-37	<i>À force de raccourcis</i> <i>À force de stratagème</i> <i>À force de tricherie</i> "Berkat jalan pintas" "Berkat tipuan" "Berkat kecurangan"		Anafora	√							Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>À force de</i> pada awal kalimat. Fungsi: berisi luapan emosi penutur.
65.	11/43	<i>Ne rêve pas ta vie,</i> <i>mais vie tes rêve</i> "jangan memimpikan hidupmu tetapi hiduplah dalam mimpi-mimpimu"		Metafora	√							Gaya bahasa: terdapat perbandingan pada kata <i>rêve</i> dengan <i>vie</i> . Fungsi: berupa motivasi
66.	12/1	<u>Regarde les victoires</u> <u>qu'on porte à la surface</u> "Lihatlah kemenangan-kemenangan yang kita bawa di permukaan"	Setting&scenes: Lirik lagu <i>Beaux</i> yang terdapat di dalam album <i>Entre Nord et Sud</i> yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Participants: Corneille Ends: mengungkapkan tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh penutur.	Aliterasi	√							Gaya bahasa: terdapat perulangan bunyi konsonan (r). Fungsi: berisi luapan perasaan bahagia penutur
67.	12/4	<u>Regarde la rivière sur</u> <u>nos visages, c'est la</u> <u>sagesse qui passe</u>	Act sequences: menjelaskan tentang bakat alami yang dimiliki oleh penutur. Bakat	Aliterasi	√							Gaya bahasa: terdapat perulangan bunyi konsonan (r) dan (s)

68.	12/5-6	<p>"Lihatlah kerut di wajah kita, itulah kebijaksanaan yang telah berlalu"</p> <p><i>On n'est pas n'impoerte qui On est essentiels</i></p> <p>"Kita bukanlah siapa-siapa"</p> <p>"Kita ini yang utama"</p>	<p>tersebut adalah suara yang ia miliki. Secara tersirat lagu ini juga menjelaskan bahwa keindahan seseorang itu tidak hanya dilihat dari bentuk fisik saja.</p> <p>Keys: disampaikan dengan tempo yang sedang. Lagu ini dinyanyikan dengan semangat.</p> <p>Instrumentalities: bahasa tulis yang dilisankan.</p> <p>Norms: bahasa yang digunakan adalah bahasa non formal.</p> <p>Genres: Monolog</p>	Anafora	√						<p>Fungsi: berupa pendapat yang dinyatakan</p> <p>Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan subjek <i>On</i> pada awal kalimat.</p> <p>Fungsi: berupa pendapat yang dinyatakan</p>
69.	12/7	<p><i>Qu'est ce qu'on est beaux</i></p> <p>"Apa kita indah"</p>		Erotesis	√						<p>Gaya bahasa: ditandai dengan penggunaan kalimat tanya <i>qu'est-ce que</i>.</p> <p>Fungsi : berupa luapan perasaan ingin tahu penutur.</p>
70.	12/13	<p><i>On n'est pas les premiers, on s'en fait pas, on est dans la course</i></p> <p>"Kita bukanlah yang pertama, Kita tidak melakukan apa-apa, Kita berada di dalam kompetisi"</p>		Anafora Elipsis	√ √						<p>Gaya bahasa: Anafora: ditandai dengan perulangan kata <i>On</i> pada awal kalimat.</p> <p>Elipsis: pelesapan kata <i>ne</i> pada frasa <i>s'en fait pas</i></p> <p>Fungsi: berupa pendapat yang dinyatakan</p>

71.	13/2	<i>T'es incarcéré mais un beau jour tu vas sortir</i> "Kamu dipenjara tetapi suatu hari yang indah kamu akan dikeluarkan"	Setting&scenes: Lirik lagu À L'Horizon yang terdapat di dalam album <i>Entre Nord et Sud</i> yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013.	Aliterasi						√	Gaya bahasa dan fungsi: berdasarkan aspek bunyi terdapat perulangan bunyi konsonan (r).
72.	13/4	<i>Les regards accusateurs, tu t'en fou tu les feras mentir</i> "pandangan para penuduh, kamu gila kamu akan melakukan kebohongan"	Participants: Kery James (P1), Corneille (2) Ends: menceritakan tentang harapan penutur untuk merasakan kebebasan dalam berkarya. Act sequences: menjelaskan tentang saat-saat awal penutur terjun diindustri musik. Saat itu ia sering mengalami diskriminasi dikarenakan ia adalah orang berkulit hitam.	Aliterasi						√	Gaya bahasa dan fungsi: berdasarkan aspek bunyi terdapat perulangan bunyi konsonan (r).
73.	13/5	<i>Tu as le droit de devenir meilleur toi qu'a toujours connu le pire</i> "Kamu memiliki hak untuk menjadi seseorang yang lebih baik yang selalu mengenal hal buruk"	Keys: disampaikan dengan tempo sedang. Lagu ini dinyanyikan dengan semangat dan menggebu-gebu. Instrumentalities: bahasa tulis yang dilisankan. Norms: bahasa yang digunakan adalah bahasa non formal	Aliterasi	√						Gaya bahasa: terdapat perulangan bunyi konsonan (r) Fungsi: berupa pendapat yang dinyatakan
74.	13/6	<i>L'espoir brille à l'horizon, laisse ses rayons t'éblouir</i> "Harapan yang bersinar di cakrawala, melepaskan sinarnya untuk membuatmu terpesona"	Genres: Monolog	Aliterasi						√	Gaya bahasa dan fungsi: berdasarkan aspek bunyi terdapat perulangan bunyi konsonan (l) dan (r)

75.	13/12	<i>Changer de vie</i> <i>Changer de ville</i> <i>Changer d'île</i> <i>Changer de vision</i> "Mengubah hidup" "Mengubah kota" "Mengubah pulau" "Mengubah visi"		Anafora	√							Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>changer</i> pada awal kalimat. Fungsi: berupa pendapat yang dinyatakan.
76.	13/15-16	<i>On se fait facilement des raisons pour ne pas être heureux</i> <i>On s'invente des arguments pour ne pas être deux</i> "Orang-orang dengan mudah membuat alasan untuk tidak menjadibahagia" "Orang-orang menciptakan argument-argumen untuk tidak menjadi dua"		Anafora	√							Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan subjek <i>On</i> pada awal kalimat. Fungsi: berupa pendapat yang dinyatakan
77.	13/24-25	<i>Tu retrouveras l'harmonie dans un autre regard</i> <i>Tu te laisseras submerger par un amour torrentiel</i> "kamu akan menemukan pandangan lain" "Kamu akan		Anafora	√							Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan subjek <i>Tu</i> pada awal kalimat. Fungsi: berupa pendapat yang dinyatakan.

		membiarkan dirimu tenggelam oleh derasnya cinta"										
78.	13/31-32	<i>Gardez vos déceptions rendez-nous nos espoirs Ne parlez pas d'abandons rendez- nous nos victoires</i> "Jagalah kekecewaanmu berikan kami harapan kami" "Jangan bicara tentang terlantar berikan kami kemenangan kami"		Mesodiplosis	√							Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan klausa <i>rendez-nous</i> di tengah-tengah kalimat. Fungsi: berisi luapan kekecewaan penutur.
79.	13/35-37	<i>Notre passé, notre geôlier Notre honte, notre prison Notre mémoire est sans pitié</i> "Masa lalu kami, kami penjaga penjara" "rasa malu kami, penjara kami" "Kenangan kami tanpa belas kasihan"		Anafora	√							Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan <i>notre</i> pada awal kalimat. Fungsi: berisi luapan kekecewaan penutur.

80.	14/7	<i>Tu n'as pas le temps, pas le temps toi c'est maintenant</i> "Kamu tak memiliki waktu, tak ada waktu bagimu saat ini"	Setting&scenes: Lirik lagu <i>Touché</i> yang terdapat di dalam album <i>Entre Nord et Sud</i> yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Participants: Corneille Ends: menceritakan tentang kenangan bersama kekasihnya. Act sequences: menjelaskan tentang kenangan-kenangan saat masih menjadi sepasang kekasih dan menjelaskan hal-hal apa saja yang mereka lakukan saat masih bersama-sama.	Anadiplosis	√							Gaya bahasa: ditandai dengan adanya perulangan frasa <i>pas le temps</i> pada kalimat selanjutnya. Fungsi: berpusat pada penutur. Kalimat tersebut merupakan sebuah pendapat yang dinyatakan.
81.	14/8	<i>Je joue au grand, hésitant, adolscnt</i> "Aku bertingkah layaknya orang yang berkuasa, ragu, dewasa"	Keys: disampaikan dengan tempo sedang. Lagu ini dinyanyikan dengan semangat dan menggebu-gebu. Instrumentalities: bahasa tulis yang dilisankan. Norms: bahasa yang digunakan adalah bahasa non formal.	Asindeton	√							Gaya bahasa: kata yang sederajat dipisahkan dengan tanda koma (,). Fungsi: berpusat pada penutur. Ditandai dengan penggunaan subjek <i>Je</i> .
82.	14/12	<i>Moi? Céder ma place ? Je ne suis pas fait comme ça non !</i> "Aku ? Menyerahkan diriku ? Aku tidak seperti itu"	Genres: Monolog	Erotesis	√							Gaya bahasa: ditandai dengan penggunaan tanda tanya (?). Fungsi: berisi luapan emosi penutur.

83.	15/3-4	<i>Tu mérites mieux que ça</i> <i>Tu fermes les yeux</i> "Kamu layak memperoleh yang lebih baik dari itu" "Kamu menutup mata"	Setting&scenes: Lirik lagu <i>Tu Mérites mieux</i> yang terdapat di dalam album <i>Entre Nord et Sud</i> yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Participants: Corneille Ends: menceritakan tentang seseorang yang menyarankan orang lain untuk mendapatkan seseorang yang lebih baik darinya. Act sequences: menjelaskan harapan dari penutur terhadap mitra tutur bahwa ia mampu dan layak memperoleh seseorang yang berkali-kali lipat jauh lebih baik darinya. Keys: disampaikan dengan tempo sedang. Lagu ini dinyanyikan dengan semangat dan menggebu-gebu. Instrumentalities: bahasa tulis yang dilisankan. Norms: bahasa yang digunakan adalah bahasa non formal. Genres: Monolog	Anafora	√						Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>Tu</i> pada awal kalimat. Fungsi: berupa pendapat yang dinyatakan.
84.	15/8	<i>Qu'est ce qui te dit?</i> "Apa yang kamu katakan?"		Erotesis	√						Gaya bahasa: ditandai dengan penggunaan tanda tanya (?). Fungsi: berisi luapan perasaan ingin tahu penutur.
85.	15/10	<i>Comment te dire que te remplacer n'a rien changé ?</i> "Bagaimana mengatakannya padamu bahwa kamu tak tergantikan?"		Erotesis	√						Gaya bahasa: ditandai dengan penggunaan kata tanya <i>comment</i> , Fungsi: berupa rayuan yang diungkapkan oleh penutur.
86.	15/17-18	<i>Il ne fait peut être exprès mais toi dans tout ça</i> <i>Il ne sait peut être pas ce qu'il fait mais toi dans tout ça</i> "Aku mungkin tidak sengaja melakukannya"		Mesodiplosis	√						Gaya bahasa: Mesodiplosis : ditandai dengan perulangan kata <i>peut être</i> di tengah-tengah kalimat. Fungsi : berisi luapan emosi penutur.

		tapi kamu sengaja melakukannya" "Aku mungkin tidak tahu apa yang terjadi tapi kamu tahu"									
87.	16/7	<i>Autant en <u>emporte</u> le vent qui <u>emporte</u> ton rire</i> "sebagaimana angin yang membawa tawamu"	Setting&scenes: Lirik lagu <i>Au Bord du Lac</i> yang terdapat di dalam album <i>Entre Nord et Sud</i> yang diluncurkan di Prancis pada tanggal 26 November 2013. Participants: Corneille (P1), Nadja (P2)	Mesodiplosis						√	Gaya bahasa; ditandai dengan perulangan kata <i>emporte</i> di tengah-tengah kalimat. Fungsi: berupa perumpamaan.
88.	16/11-12	<i>Tout était possible avant que le feu ne fonde en larmes <u>mais</u> la fin de tout voyage est en nouveau depart</i> "Segala sesuatu adalah mungkin sebelum api meleleh dalam air tetapi akhir dari seluruh perjalanan ini adalah awal perjalanan baru"	Ends: memberikan motivasi jika tidak ada yang tidak bisa kita lakukan di dunia ini. Act sequences: lagu ini berisikan tentang kata-kata motivasi bahwa tidak ada yang tidak bisa kita lakukan di dunia ini. Jika kita berusaha dengan baik maka hasil yang baiklah yang akan kita terima begitupun sebaliknya. Keys: disampaikan dengan tempo sedang dan tidak terlalu menggebu-gebu namun dinyanyikan dengan ceria. Instrumentalities: bahasa tulis yang dilisankan.	Aliterasi		√					Gaya bahasa: kalimat yang sederajat dihubungkan dengan kata sambung. Fungsi: kalimat ini berupa kalimat motivasi.
89.	16/24-25	<i>J'ai de grands refrains <u>en</u> ta mémoire Tu n'auras pas été ici <u>en</u> vain</i> "Aku memiliki kata-	Norms: bahasa yang digunakan adalah bahasa non formal. Genres: Monolog	Mesodiplosis	√						Gaya bahasa: ditandai dengan perulangan kata <i>en</i> di tengah-tengah kalimat.

.		kata besar dalam memorimu" "Kamu tidak berada di sini dengan sia-sia"										Fungsi: berupa luapan emosi penutur.
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

LAMPIRAN 3:
RÉSUMÉ

LE STYLE DANS LES PAROLES DES CHANSONS
DE CORNEILLE DANS L'ALBUM *ENTRE NORD ET SUD*

RÉSUMÉ

Par:
Anis Tri Astuti

A. INTRODUCTION

La chanson est une oeuvre d'art qui est chantée par une chanteuse ou chanteur. La chanson se compose de mélodie, du ton, et de la parole de chanson. La parole de chanson créée par le compositeur a pour but d'exprimer ses sentiments, ses idées, ses pensées et ses messages en utilisant une belle langue. Il est nécessaire d'utiliser les styles de langue dans la parole de chanson afin de susciter le sentiment aux auditeurs.

Le style de langue, selon Tarigan (1985:5) est une utilisation des phrases à la langue parlée et écrite afin de séduire et persuader les auditeurs. Selon le dictionnaire *Larousse* (1997:405), le style est manière particulière d'écrire, d'exprimer sa pensée. Keraf (2009 : 124) partage le style de langue en deux catégories, ce sont la rhétorique et le style figuratives. Afin de créer une belle chanson qui est pleine de sentiments, le compositeur utilise le style de langue dans sa création.

Les chansons de l'album *Entre Nord et Sud* de Corneille contiennent beaucoup de styles de langue. Corneille ou Cornelius Nyungura est une chanteuse née en Allemagne qui se passait son enfance à Rwanda. En 1997, il a déménagé

à Montréal, Canada quand il a commencé à chanter. L'album *Entre Nord et Sud* est son sixième album qui a été publié au 26 Novembre 2013. Cet album se compose de seize chansons notamment *Année, Toujours Là, Fais Moi La Paix, Je Sais Assez, À L'Horizon, Tu Mérites Mieux, Nostalgie, Égo, Un Peu de Leur Courage, Au Bord du Lac, Le Paradis, Le Récit Sans Raccourcis et Beaux*. Cet album nous intéresse à étudier car les chansons dans cet album sont écrites par Corneille lui-même et contiennent beaucoup de style de la langue. Cette recherche a pour but de décrire les types de style de langue dans les paroles de chanson dans l'album *Entre Nord et Sud* par Corneille et de décrire sa fonction.

On collecte les données en utilisant la méthode de lecture attentive et la technique de lecture attentive sans participation du chercheur et la technique de notation. Les données sont analysées par la méthode de distributionnelle et la méthode d'identification référentielle. La méthode distributionnelle est utilisée pour analyser le type de style de langue en appliquant la technique de substitution et d'expansion et la technique de lecture de marque. Tandis que la méthode d'identification référentielle est appliquée pour analyser la fonction de langue qui est poursuivie par la technique de segmentation immédiate et la technique de comparaison de l'élément identique. La validité de cette recherche est basée par la validité sémantique. La fiabilité de recherche est acceptée par la lecture et l'interprétation de parole de chanson et par la consultation avec un expert.

B. DÉVELOPPEMENT

Le sujet de cette recherche est tous les mots et les phrases des paroles de chanson de l'album *Entre Nord et Sud* dont les données sont les styles de langue

et ses fonctions. Les données de cette recherche sont les phrases qui contiennent le style de langue dans les paroles des chansons de l'album *Entre Nord et Sud*. Les résultats de cette recherche montrent qu'il existe 95 données qui contiennent le style de langue tels que l'anaphore (31 données), l'asyndète (2 données), l'ellipse (3 données), la répistrophe (1 données), l'anastrophe (5 données), l'anadiplose (9 données), la rhétorique (15 données), l'alliteration (12 données), la mésodiplose (12 données), et la métaphore (5 données). On explique des phrases qui contiennent le style de la langue comme les suivants.

1. L'anaphore

L'anaphore est un style de langue qui est marqué par une répétition du premier mot dans chaque vers. Dans cette recherche, il existe 31 données qui contiennent l'anaphore. On explique ci-dessous l'un de ces styles de langue.

- (1) *Mon égo est fort quand il parle de mon disque*
Mon égo ignore ma violence et mon vice
Mon égo est mort à la naissance de mon fils

L'exemple (1) est une citation de la parole de chanson *Égo* qui contient le style anaphore. En utilisant la technique de lecture de marque, on trouve que *mon ego* est la marque de ce style qui a une catégorie comme le sujet dans les trois phrases. Cette répétition se trouve à la première, à la deuxième et à la troisième vers. Cette répétition a pour but d'accorder la parole de chanson et son rythme.

Pour trouver la fonction de langue dans cette citation, on a besoin d'apprendre les composants de parole SPEAKING dans cette citation. L'exemple (1) est une citation de la parole de chanson *Égo* dans l'album *Entre Nord et Sud* qui a été lancée au 26 novembre 2013(S). Le participant est le sujet

“je” qui représente Corneille ou le compositeur de cette chanson (P). L’objectif de cette chanson est d’exprimer l’ambition de compositeur sur la musique (E). À travers cette chanson, le compositeur raconte sa grande ambition de la musique, mais son ambition de plus en plus disparaît quand il a un garçon (A). Cette chanson est courageusement chantée (K) et transmis oralement (I). Cette chanson est créée en utilisant une langue non-formelle (N) et en genre monologue (G). D’après les composants de parole SPEAKING, cette citation a une fonction expressive qui a pour but d’exprimer le sentiment de compositeur sur son ambition de la musique.

2. L’asyndète

L’asyndète est le style de langue qui supprime les conjonctions de coordination ou de subordination entre les propositions qui deviennent donc juxtaposées. Dans cette recherche, il existe deux données qui contiennent l’asyndète. On explique ci-dessous l’une de deux phrases comme la suivante.

(2) *Une femme, un fils, je suis béni*

L’exemple (2) est une citation de la parole de chanson *Toujours là* qui contient le style asyndète. En utilisant la technique de lecture de marque, on trouve que ce style de langue est remarqué par *une virgule*. La marque *virgule* indique une séparation les noms *une femme, un fils*, et *je suis béni*. L’utilisation d’une virgule dans cette citation possède un objectif d’accorder la parole de chanson à ses tons et le rythme. La virgule dans la citation (2) peut être remplacée par la préposition “et”.

(2a) *une femme, un fils, et je suis béni*

L'utilisation de préposition "et" dans la citation (2a) ne change pas le sens de cette chanson, mais cela influence le rythme de la chanson. Pourque le rythme bien chanté, on surpasse la préposition "et".

On analyse ensuite les composants de parole SPEAKING dans la citation (2) pour trouver la fonction de langue. La citation (2) est une citation de la parole de chanson *Toujours là* dans l'album *Entre Nord et Sud* qui a été lancée au 26 Novembre 2013 (S). Les participants sont le sujet "je" ou Corneille qui écrit cette chanson (P1) et "une femme" qui représente la femme de Corneille et le fils de Corneille (P2). Le compositeur exprime son amour et sa gratitude à sa femme (E). À travers cette chanson, le compositeur exprime son amour à sa femme. Il pense que sa femme est la grâce de Dieu (A). Cette chanson est profondément chantée et en doux rythme (K) et transmis oralement (I). Cette chanson est écrite en utilisant une langue non-formelle (N) et en genre monologue (G). D'après le composant de parole SPEAKING, cette citation a une fonction expressive qui a pour but d'exprimer le sentiment de compositeur sur son amour et sa gratitude.

3. L'ellipse

L'ellipse est toute suppression d'un ou de plusieurs mots dans une phrase sans changement du sens. Dans cette recherche, il existe trois données qui contiennent une ellipse. On explique ci-dessous l'un de ces styles de langue.

(3) *De tes yeux quand tu me vois*
Me retiens dans tes bras

L'exemple (3) est une citation de la parole de chanson *Je sais assez* qui contient une ellipse. En utilisant la technique de segmentation immédiate, on

partage cette citation en deux parties. La première partie est la phrase *De tes yeux quand tu me vois* et la deuxième partie est *Me retiens dans tes bras*. La deuxième partie possède une ellipse qui est indiquée par la disparition du sujet *tu*. On ajoute ensuite un sujet “tu” .

(3a) **Tu** *me retiens dans tes bras*.

Alors qu’on ajoute le sujet *tu*, il existe le même sens de cette citation. On analyse la citation (3) afin de trouver la fonction de langue. L’exemple (3) est une citation de la parole de chanson *Je sais assez* dans l’album *Entre Nord et Sud* qui a été lancée au 26 Novembre 2013(S). Les participants sont le sujet “je” ou Corneille qui écrit cette chanson (P1) et le sujet “tu” ou la femme de Corneille (P2). Corneille exprime son amour à sa femme (E). À travers cette chanson, le compositeur exprime la générosité de sa femme et il montre son amour à sa femme (A). Cette chanson est lentement chantée et d’une manière tragique (K) qui est transmis oralement (I). Cette chanson est écrite en utilisant une langue non-formelle (N) et en genre monologue (G). D’après le composant de parole SPEAKING, cette citation a une fonction expressive qui a pour but d’exprimer le sentiment de compositeur sur son amour.

4. L’anastrophe

L’anastrophe est un renversement dans l’ordre habituel des mots soit naturelle ou ordinaire. Dans cette recherche, il existe 5 données qui contiennent l’anaphore. On explique ci-dessous l’un de ces styles de langue.

(4) *De quoi aurais-je peur maintenant, maintenant*

L'exemple (4) est une citation de la parole de chanson *Le Paradis* qui contient une anaphore. Cela est indiquée par le déplacement du verbe *aurais* (infinitif:avoir) avant le sujet *je*. Ensuite, on déplace le sujet "je" et on a la phrase suivante.

(4a) *De quoi j'aurais peur maintenant, maintenant.*

Le déplacement du sujet "je" ne change pas le sens de la phrase. La phrase (4) est une phrase rhétorique, tandis que la phrase (4a) est une phrase déclarative. Pour trouver la fonction de langue dans cette citation, on a besoin d'apprendre les composants de parole SPEAKING dans cette citation. L'exemple (4) est une citation de la parole de chanson *Le Paradis* dans l'album *Entre Nord et Sud* qui a été lancée au 26 Novembre 2013(S) qui est chantée par Corneille (P). L'objectif de cette chanson est de décrire l'histoire de l'amour de compositeur (E). À travers cette chanson, le compositeur raconte son histoire d'amour. Cette chanson possède également la séduction de compositeur (A). Cette chanson est courageusement chantée d'une façon un peu rapide, passionné (K) et transmis oralement (I). Cette chanson est écrite en utilisant une langue non-formelle ou populaire (N) et en genre monologue (G). D'après le composant de parole SPEAKING, cette citation a une fonction expressive qui a pour but d'exprimer le sentiment de compositeur sur son ambition à la musique.

5. L'allitération

L'allitération est le style de langue qui possède une répétition du même consonants dans la même verse. Dans cette recherche, il existe 8 données qui contiennent l'allitération. On explique ci-dessous l'un de ces styles de langue.

(5) *Je devrais peut-être dire merci*
D'avoir si bien déguisé mes défauts
 [ʒə dəvrɛ pətɛtr tə dir mɛrsi davwar si bjɛ degize me defo]

L'exemple (5) est une citation de la parole de chanson *Égo* qui contient le style allitération. En utilisant la technique de lecture de marque, on trouve qu'il existe la répétition de consonane [d] dans les mots *devrais*, *dire*, *d'avoir*, *déguisé* et *défauts*.

Pour trouver la fonction de langue dans cette citation, on a besoin d'apprendre les composants de parole SPEAKING dans cette citation. L'exemple (5) est une citation de la parole de chanson *Égo* dans l'album *Entre Nord et Sud* qui a été lancée au 26 Novembre 2013 (S). Les participants de cette chanson sont Corneille et Youssoupha (P). L'objectif de cette chanson est d'exprimer l'ambition de la musique de Corneille (E). À travers cette chanson, le compositeur raconte sa grande ambition de la musique mais son ambition de plus en plus disparaît quand il a un garçon (A). Cette chanson est courageusement chantée (K) et transmise oralement (I). Cette chanson est créée en utilisant une langue non-formelle (N) et en genre monologue (G). D'après le composant de parole SPEAKING, cette citation a une fonction poétique qui a trouvé dans les mots *devrais*, *dire*, *d'avoir*, et *défauts*.

6. L'anadiplose

L'anadiplose est une figure de style consistant à la reprise d'un même mot à la fin de la phrase et au début de la phrase suivante. Dans cette recherche, il

existe 9 données qui contiennent l'anadiplose. On explique ci-dessous l'un de ces styles de langue.

(6) *Mais au réveil c'est toi*
C'est toi qui est là

L'exemple (6) est une citation de la parole de chanson *Je Sais Assez* qui contient le style anadiplose. En utilisant la technique de lecture de marque, on trouve qu'il existe la répétition de la clause *c'est toi* à la fin de la phrase et au début de la phrase. On applique ensuite la technique d'ellipse dans laquelle on supprime l'un de ces deux clauses.

(6a) *Mais au réveil c'est toi qui est là*

Dans la phrase (6a), il n'y a pas de changement du sens bien que le mot *c'est toi* soit supprimé. Mais, il provoque la disparition de l'intonation dans cette parole de chanson. Cette chanson a besoin de la répétition de la clause *c'est toi* afin de créer une aspect esthétique et l'intonation plus profonde.

Pour trouver la fonction de langue dans cette citation, on a besoin d'apprendre les composants de parole SPEAKING. L'exemple (6) est une citation de la parole de chanson *Je Sais Assez* dans l'album *Entre Nord et Sud* qui a été lancée au 26 Novembre 2013 (S) qui est chantée par Corneille (P). Le but de cette chanson est d'exprimer l'amour du compositeur à sa femme (E). À travers cette chanson, le compositeur exprime sa gratitude d'avoir une femme très généreuse. Il exprime également qu'il l'aime bien (A). Cette chanson est chantée d'une manière lente, profonde et dramatique (K) et également transmis oralement (I). Cette chanson est écrite en utilisant une langue non-formelle (N) et en genre monologue (G). D'après le composant de parole SPEAKING, cette citation a une

fonction expressive qui a pour but d'exprimer le bonheur et le sentiment de compositeur.

7. La mésodiplose

La mésodiplose est un style de langue qui a une répétition d'un mot au milieu d'une phrase. Dans cette recherche, il existe 12 données qui contiennent la mésodiplose. On explique ci-dessous la phrase qui contient une mésodiplose.

(7) *Moi on me dit que j'ai tout, je sais le
bon continent
De toi on dit que tu rêves de vivre et espère
juste en avoir le temps*

L'exemple (7) est une citation de la parole de chanson *Le Récit* qui contient le style mésodiplose. En utilisant la technique de lecture de marque, on trouve qu'il existe la répétition de clause "*dit que*" au milieu de la phrase. Pour trouver la fonction de langue dans cette citation, on a besoin d'apprendre les composants de parole SPEAKING. L'exemple (7) est une citation de la parole de chanson *Tu mérites mieux* dans l'album *Entre Nord et Sud* qui a été lancée au 26 Novembre 2013 (S) et chantée par Corneille (P). Cette chanson exprime la gratitude de compositeur sur sa vie (E). Le compositeur exprime sa gratitude sur sa vie privée (sa famille) et sa vie professionnelle (A). C'est un chant bien rythmé qui est courageusement chantée et passionnée (K) et transmis oralement (I). Cette chanson est créée en utilisant une langue non-formelle (N) et en genre monologue (G). D'après le composant de parole SPEAKING, cette citation possède une fonction expressive qui exprime la gratitude ou le sentiment de compositeur.

8. L'éphiphora

L'éphiphora est un style de langue qui possède une répétition de mots enfin de phrases ou des prépositions successive. Dans cette recherche, il existe une donnée qui contient une éphiphora. On explique ci-dessous la phrase qui contient une éphiphora.

(8) *Et bon bonheur est vite arrivé*
C'est déjà arrivé

L'exemple (8) est une citation de la parole de chanson *Notre Année* qui contient le style l'éphiphora. En utilisant la technique de lecture de marque, on trouve qu'il existe la répétition du verbe "arrivé" à la fin de la phrase. Pour trouver la fonction de langue dans cette citation, on a besoin d'apprendre les composants de parole SPEAKING. L'exemple (8) est une citation de la parole de chanson *Notre Année* de l'album *Entre Nord et Sud* qui a été lancée au 26 Novembre 2013 (S) et chantée par Corneille (P). Le but de cette chanson est de prouver la capacité de compositeur à des gens qui l'ont sous-estimé (E). À travers cette chanson, le compositeur prouve sa capacité à des gens qui l'ont sous-estimé en montrant ses oeuvres (A). Cette chanson est courageusement chantée et passionnée (K) et transmis oralement (I). Cette chanson est écrite en utilisant une langue non-formelle (N) et en genre monologue (G). D'après le composant de parole SPEAKING, cette citation a une fonction référentielle. Cette fonction a pour but d'exprimer le bonheur de compositeur qui a trouvé dans les mots "bonheur est arrivé".

9. La Rhétorique

La rhétorique est un style de langue sous forme d'une question qui est souvent utilisée dans les discours. Dans cette recherche, il existe 15 données qui contiennent la rhétorique.

(9) *Une vie de gagnée selon les vécus*
Est-ce que le temps nous a cassés?

L'exemple (9) est une citation de la parole de chanson *Toujours Là* qui contient une rhétorique. En utilisant la technique de distributionnelle, on trouve qu'il existe une question "*est-ce que*". Pour trouver la fonction de langue dans cette citation, on a besoin d'apprendre les composants de parole SPEAKING. La citation (9) est une citation de la parole de chanson *Toujours Là* de l'album *Entre Nord et Sud* qui a été lancée en 2013 (S). Cette chanson est chantée par Corneille (P). Le compositeur exprime son amour et sa gratitude à sa femme (E). À travers cette chanson, le compositeur exprime son amour à sa femme. Il pense que sa femme est la grace de Dieu (A). Cette chanson est exprimée profondément et en doux rythme (K) et transmis oralement (I). Cette chanson est écrite en utilisant une langue non-formelle (N) et en genre monologue (G). D'après le composant de parole SPEAKING, cette citation a une fonction conative qui a pour but d'exprimer ce qu'il concerne ou met en cause la destinataire.

10. La métaphore

La métaphore est un style de langue qui compare les deux choses. Dans la parole de chanson *L'Entre Nord et Sud* de Corneille, il se trouve 5 données qui contiennent ce style de langue. On explique l'une des données comme le suivant.

(10) *Et si c'était toi mon paradis*

La citation (10) est citée de la chanson “Le Paradis” qui contient le style métaphore. Ce style de langue est marqué par la clause “toi mon paradis”. Dans cette citation, on compare “toi” et “mon paradis”. “Toi” dans la citation (10) est le pronom personnel du sujet “tu” qui représente un homme. Un homme, selon Auzou, est relatif à l’homme ou qui relève de la nature de l’homme : qui a rapport à l’homme ou qui le concerne: celle de ce monde (par distinction de celle de Dieu); l’humanité: qui est adaptée à la nature de l’homme : bon, compatissant, et compréhensif (Auzou, 2008: 1037). Tandis que “paradis” est un bonheur éternel. Ces deux mots sont comparés dans le tableau suivant.

Les composants du sens lexem	Éternité	Humain	Sentir la joie	Animé
Paradis	+	-	+	-
Toi	-	+	+	+

Selon le tableau ci-dessus, le compositeur compare “toi” qui représente “sa femme” avec le paradis. Donc on peut conclure que la femme de Corneille représente un bonheur éternel pour lui. . Pour trouver la fonction de langue dans cette citation, on a besoin d’apprendre les composants de parole SPEAKING. La citation (9) est une citation de la parole de chanson *Mon paradis* de l’album *Entre Nord et Sud* qui a été lancée au 26 Novembre 2013 (S). Les participants de cette chanson est Corneille ou le sujet “je”(P1) et le sujet “tu” qui représente sa femme (P2). Le compositeur exprime son amour à sa femme (E). À travers cette chanson, le compositeur exprime son amour à sa femme. Il pense que sa femme est un paradis qui donne une joie éternelle (A). Cette chanson est courageusement

chantée avec d'une manière peu rapide et aussi passionné (K) et elle est transmis oralement (I). Cette chanson est écrite en utilisant une langue non-formelle (N) et en genre monologue (G). D'après le composant de parole SPEAKING, cette citation a une fonction expressif qui a pour but d'exprimer le sentiment de compositeur sur sa femme.

C. CONCLUSION

Selon le résultat de la recherche dans la parole de chanson de l'album *Entre Nord et Sud* de Corneille, on peut conclure que

1. Il existe 95 données qui sont partagées en 10 types de style de langue. Ce sont l'anaphore (31 données), l'asyndète (2 données), l'ellipse (3 données), l'épistrophe (1 données), l'anastrophe (5 données), l'anadiplose (9 données), la rhétorique (15 données), l'alliteration (8 données), la mésodiplose (12 données) et la métaphore (5 donnée). Corneille applique beaucoup de styles anaphores qui ont l'objet de donner une presseur dans la parole de chanson et d'exprimer un aspect esthétique dans une chanson.
2. Il existe 3 fonctions de langues dans ces paroles de chansons notamment la fonction expressive (85 données), la fonction poétique (8 données) et la fonction connative (9 données). La fonction dominante dans cette recherche est la fonction expressive qui a pour but d'exprimer l'amour, la deteste, la colère, l'angoisse, la joie, et la tristesse. Toutes les chansons dans l'album *Entre Nord et Sud* sont écrites par Corneille lui-même.